A. PENDAHULUAN

1. Deskripsi Singkat

Dalam modul ini, diuraikan tentang: (1) Hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah, (2) Prinsip-prinsip dasar penelitian sejarah, (3) Peradaban awal masyarakat dunia, (4) Peradaban awal masyarakat Indonesia (5) Perkembangan kerajaan bercorak Hindu/Budha, (6) Perkembangan bercorak kerajaan Islam, (7) Kehidupan pada zaman pengaruh kolonial, (8) Proses kelahiran dan perjalanan Nasionalisme Indonesia, (9) Kehidupan pada zaman pendudukan Jepang, (10) Peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia, (11) Dinamika masyarakat Indonesia sejak proklamasi sampai lahirnya Orde Baru, (12) Dinamika masyarakat Indonesia sejak Orde Baru sampai Reformasi, dan (13) Perkembangan dunia pasca runtuhnya Uni Soviet.

1. Standar Kompetensi dan Sub Kompetensi

a. Standar Kompetensi

1. Menemukan Konsep dasar sejarah dalam penelitian sejarah.
2. Menguraikan peradaban awal masyarakat dunia dan Indonesia.
3. Menganalisis perkembangan Negara-negara tradisional di Indonesia
4. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari masa kolonial, pergerakan kebangsaan hingga proklamasi kemerdekaan.
5. Merekonstruksi perkembangan masyarakat Indonesia sejak proklamasi sampai masa reformasi.
6. Menganalisis perubahan tatanan dunia pasca runtuhnya Uni Soviet.

b. Sub Kompetensi

1. Menguraikan hakikat Sejarah dan ruang lingkup ilmu sejarah
2. Menemukan prinsip-prinsip dasar penelitian sejarah.
3. Menguraikan peradaban awal masyarakat dunia
4. Menguraikan peradaban awal masyarakat Indonesia
5. Menganalisis perkembangan kerajaan bercorak Islam
6. Menguraikan kehidupan pada zaman pengaruh kolonial
7. Menganalisis proses kelahiran dan perjalanan Nasionalisme di Indonesia
8. Menguraikan kehidupan pada zaman pendudukan Jepang
9. Menguraikan peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia

10. Menganalisis dinamika masyarakat Indonesia sejak proklamasi sampai lahirnya Orde Baru.
11. Merekonstruksi dinamika masyarakat Indonesia sejak Orde Baru sampai dengan masa Reformasi
12. Menguraikan perkembangan kapitalisme pasca runtuhnya Uni Soviet.

1. KEGIATAN BELAJAR 1

a. Judul:

Konsep Dasar Sejarah

b. Indikator:

1. Menguraikan hakikat, konsep sejarah, waktu dan fakta sejarah.
2. Membedakan secara konseptual sejarah sebagai peristiwa dan sejarah sebagai ilmu.
3. Membuat garis besar langkah-langkah penelitian dalam sejarah.
4. Menemukan adanya subjektivitas dalam penulisan sejarah.

c. Strategi Pembelajaran

1. Peserta dibagi dalam kelompok-kelompok kecil 4-5 orang
2. Setiap kelompok diminta mendiskusikan beberapa permasalahan antara lain:
   - Ciri-ciri sejarah sebagai ilmu
   - Apa yang dimaksud fakta sejarah dan jenis-jenisnya
   - Kriteria kebenaran sejarah
   - Langkah-langkah penelitian sejarah dengan skemanya.
3. Wakil kelompok mempresentasikan
4. Kelompok lain memberi komentar
5. Fasilitator memberi ilustrasi dan menyimpulkan

c. Uraian Materi dan Contoh

I. Konsep Dasar Sejarah

A. Hakekat Sejarah

Kalau kita berjumpa dengan kawan sering kali saling bertanya, misalnya: bagaimana kabarnya, dimana tinggal, putranya berapa dan begitu seterusnya. Kita juga sering diminta mengisi data pribadi, seperti: nama, tempat dan tanggal lahir, alamat, kawin/belum kawin, pekerjaan dan seterusnya. Pertanyaan dan istilah tersebut sebenarnya pertanyaan-pertanyaan yang terkait dan bersifat pertanyaan sejarah, sebab semua itu tadi mempertanyakan sesuatu yang sudah terjadi, menanyakan masa lampau kita.

Secara populis maupun elitis, istilah sejarah memang begitu populer. Orang banyak menanyakan tentang asal-usul sesuatu, atau para tokoh kalau berpidato tidak jarang mengucapkan dengan penuh semangat "*jangan lupakan sejarah*", "bangsa yang besar adalah bangsa yang mencintai sejarah perjuangan bangsanya".

Berbagai ilustrasi tersebut diatas adalah fenomena dan realitas yang terkait dengan konsep sejarah. Kalau begitu apa yang dimaksud dengan sejarah itu?

Secara etimologis istilah sejarah berasal dari kata *syajara* yang berarti terjadi, atau dari kata *syajarah* berasal dari Arab, yang berarti pohon, *syajarah an nasa*, artinya pohon silsilah (kuntowijoyo 1995). Ada juga istilah lain dari bahasa Inggris : *History,* yang berasal dari kata bahasa latin dan Yunani *Historia,* dari *histor* atau *istor/istoria* yang berarti ilmu atau dapat diterjemahkan orang pandai oleh Aristoteles kata *istoria* itu digunakan sebagai pengertian tentang gejala-gejala, terutama hal ihwal manusia secara kronologis (Louis Gottschalk, 1975)

Dalam pengertian yang lebih umum, kata *history* yang berasal dari kata *istoria* itu diartikan sebagai masa lampau umat manusia. Relevan dengan pengertian ini, dalam bahasa Jerman ada istilah *geschichte* dari kata *gesheren* yang berarti: terjadi (Louis Gottschalk, 1975). Dengan demikian dari arti kata, sejarah itu dapat diartikan sesuatu yang terkait dengan ilmu, terkait dengan perkembangan suatu keluarga (atau lebih luas : masyarakat), dan merupakan sesuatu yang telah terjadi atau masa lampau umat manusia. Dari beberapa arti tersebut, semua ada kaitannya dengan suatu yang terjadi atau masa lampau.

Di samping pengertian-pengertian dengan cakupan yang begitu luas, ada beberapa pernyataan atau keterangan singkat dari beberapa tokoh atau ahli tentang sejarah. Huizinga menegaskan bahwa sejarah adalah pertanggung jawaban masa lampau. Sejarah adalah dialog antara manusia kini dengan masa lampaunya.

Dari berbagai pengertian atau definisi sejarah yang disampaikan oleh para ahli tersebut, menunjukkan cakupan kajian sejarah yang cukup luas dan kornpleks Sejarah adalah cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi di masa lampau. Tetapi masa lampau itu bukan: sesuatu yang final, mandeg dan tertutup. tetapi bersifat terbuka dan berkesinambungan. Dalam konteks sejarah, masa lampau manusia, bukan demi masa lampau itu sendiri. *History is continuity.* Ditegaskan oleh Romein dan Wertheim bahwa *history as a continuity and change* (lihat. Roeslan Abdulgam, 1963). Dengan demikian wajar kalau sejarah itu suatu peristiwa yang terjadi di masa lampau yang dapat digunakan sebagai modal bertindak di masa kini dan menjadi acuan untuk digunaka sebagai masa yang akan datang.

B. Konsep

a. Konsep dalam Sejarah

Konsep adalah suatu wujud dari kemampuan akal dalam membentuk gambaran baru yang bersifat abstrak berdasarkan atas data atau fakta-fakta konkret sehingga manusia dapat merekonstruksi atau membuat suatu gambaran atau mempersiapkannya. Misalnya: konsep tentang ukuran (ada tinggi, ada rendah, ada kuat, ada ringan); tentang waktu (ada, lampau, kini dan yang akan datang); ada konsep peristiwa; perubahan; demokrasi; dan lain-lain.

Di dalam kajian sejarah ada tiga konsep yang utama. ***Pertama***, perubahan, yaitu ketidaksamaan dari suatu keadaan yang satu dengan keadaan yang lain, dari waktu yang satu ke waktu yang, lain. Misalnya perubahan dari masa Demokrasi Terpimpin ke Demokrasi Pancasila, dari masa Orde Baru berubah ke Orde Reformasi. Perubahan yang masuk kategori peristiwa sejarah ialah perubahan-perubahan yang memiliki makna penting bagi kehidupan masyarakat. Jadi tidak setiap perubahan tercatat sebagai peristiwa sejarah. **Contoh** seorang guru di suatu daerah yang secara rutin tiap pagi pergi ke sekolah untuk mengajar, tiba-tiba suatu saat makan bersama Kepala Negara, tentu merupakan peristiwa yang sangat bersejarah bagi seorang guru tadi. ***Kedua***, konsep tentang waktu, maksudnya bahwa setiap peristiwa sejarah itu mungkin sebagai sesuatu yang datang dengan tiba-tiba, tetapi akan senantiasa dalam suatu bingkai waktu. Aspek waktu ini akan sangat terasa kalau kita mencermati sebuah proses perubahan atau proses pembuatan sesuatu. Misalnya: proses pembuatan kursi. Semula kayu diolah menjadi bagian-bagian: kaki, tempat duduk, kemudian dirakit, jadilah kursi. Coba lihat ilustrasi berikut:

Waktu		
Berapa jam/hari	**Berapa jam**	**Selesai**
Kayu diolah jadi bagian kaki, papan tempat duduk, dll.	Dirakit	Jadi kursi

Contoh lain, peristiwa sekitar Proklamasi. Dalam peristiwa ini nampak atau dapat dimengerti secara nyata adanya proses yang, berlangsung dalam dimensi waktu. Lihat sekali lagi ilustrasi berikut:

Waktu			
Tanggal 15-8-1945	Tanggal 16-8-1945	Tanggal 17-8-1945	Tanggal 18-8-1945
Jepang menyerah, terjadi desakan pemuda kepada Sukarno- Hatta, terjadi ketegangan	Sukarno-Hatta diamankan oleh Pemuda ke Rengasdengklok	- Perumusan Teks - Proklamasi. - Pembacaan Teks - Proklamasi. Indonesia merdeka.	- Penyebarluasan berita Proklamasi. - Penetapan UUD - kelengkapan lain

B. Sejarah Sebagai Ilmu

1. Ciri-ciri Sejarah sebagai Ilmu

Di muka sudah dijelaskan guna sejarah sebagai ilmu, dan pengertian tentang ilmu sejarah. Gilbert J. Garrachan menjelaskan tiga arti dalam kaitannya, dengan ilmu sejarah.

a. Sejarah sebagai peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau *(Past human events).*
b. Sejarah sebagai laporan dari peristiwa-peristiwa yang benar-benar telah terjadi yang (*the record of the past human events*).
c. Sejarah sebagai proses teknik penyusunan laporan dari point a dan b (*the, prosses technique of making the record*)

Sejarah sebagai peristiwa, berarti suatu kejadian di masa lampau, sesuatu yang sudah terjadi, dan sekali jadi *(einmalig)*, tidak bisa diulang. Peristiwa adalah kenyataan yang bersifat absolut dan objektif. Misalnya peristiwa "Proklamasi Kemerdekaan Indonesia". Peristiwa proklamasi yang dimaksud hanya terjadi sekali yakni pada tanggal 17 Agustus 1945 di Jakarta. Peristiwa ini tidak dapat diulang, atau dirubah, dan kejadiannya memang seperti itu.

Selanjutnya, Kuntowijoyo (1995) secara rinci menjelaskan adanya beberapa ciri atau karakteristik sejarah sebagai ilmu.

a. **Bersifat empiris**. Ilmu sejarah itu bersifat emperis. Sejarah melakukan kajian apa atau peristiwa yang sungguh terjadi di masa lampau. Sejarah akan sangat tergantung pengalaman dan aktivitas nyata manusia. Pengalaman itulah yang direkam dalam dokumen. Dokumen-dokumen itulah yang diteliti oleh para sejarawan untuk menemukan fakta. Fakta-fakta ini yang kemudian diinterpretasikan, barulah muncul tulisan sejarah.

b. **Memiliki objek.** Objek sejarah terkait dengan manusia, maka sejarah sering, dimasukkan ke dalam kelompok ilmu humaniora. Objek sejarah adalah aktivitas manusia dalam dimensi waktu. Jadi waktu menjadi unsur yang penting dalam sejarah. Kalau fisika membahas waktu fisik, maka sejarah bicara waktu manusia. Waktu dalam pandangan sejarah tidak bisa lepas dari manusia, terutama waktu lampau. Karna itu soal asal mula atau latar belakang menjadi bahasan utama dalam kajian sejarah. Dalam konteks ini maka kalau kita beri contoh, kapan masuknya Islam ke Indonesia, apakah abad ke-8 atau abad ke-13, seharusnya tidak perlu menjadi persoalan bagi kita atau Para sejarawan, asal penjelasannya dapat diterima.

c. **Memiliki teori.** Seperti halnya ilmu-ilmu yang lain. sejarah juga memiliki teori (sering disebut dengan filsafat sejarah kritis). Teori ini berisi satu kumpulan tentang kaidah-kaidah pokok suatu ilmu. Dalam filsafat disebut dengan epistemologis. Di dalam rekonstruksi sejah sering dikenal adanya teori-teori yang terkait dengan : sebab-akibat, eksplanasi, objektivitas, clan subjektivitas

d. **Mempunyai generalisasi.** Kesimpulan dari suatu ilmu biasanya menjadi kesimpulan umum atau generalisasi. Begitu juga sejarah ada kesimpulan umum. Tetapi kesimpulan untuk ilmu-ilmu lain bersifat nomotetis, sementara sejarah bersifat idiografis. Tetapi kesimpulan sejarah bisa menjadi koreksi kesimpulan ilmu lain. Kesimpulan umum dalam Sejarah lebih mendekati pola-pola atau kecenderungan dari suatu peristiwa sehingga dari kecenderungan bisa dilihat bagaimana di tempat lain atau bagaimana yang akan datang. Itulah generalisasi dalam sejarah.

e. **Memiliki metode**. Ciri penting setiap ilmu seperti disinggung di atas ada objek, bersifat emperis, memiliki teori. Di samping itu setiap Ilmu tentu memiliki tujuan. Tujuan ilmu sejarah adalah menjelaskan perkembangan atau perubahan kehidupan masyarakat. Untuk menjelaskan perkembangan atau perubahan itu secara benar, perlu ada metode yang disebut dengan metode sejarah. Dengan metode sejarah seseorang tidak boleh menarik kesimpulan yang terlalu berani, tetapi sewajarnya saja.

C. Fakta Sejarah

Sejarah adalah disiplin ilmu yang keberadaannya tergantung kepada ada tidaknya sumber. Dari sumber-sumber itulah para sejarawan menggali data. Dari data itu kemudian diadakan seleksi relevansinya dan kritik sumber baik eksteren maupun interen untuk mendapatkan fakta yang kredibel, akurat, dan original.

Kalau begitu apa yang dimaksud dengan fakta sejarah itu?

Gejala, atau kenyataan yang terlihat, seperti seorang nelayan sedang menangkap ikan di laut, pak tani sedang mencangkul, para siswa sedang olahraga, Kartini menulis surat kepada Abendanon, Tomy Suharto sedang diadili, dan seterusnya, adalah sebuah kejadian, sebuah kenyataan yang ada. Gejala, kejadian dan kenyataan yang ada tersebut dapat ditanggapi dengan membuat pernyataan, istilahnya yang dapat menggambarkan kenyataan atau rumusan, atau apapun kejadian tadi. Pernyataan atau rumusan tentang gejala, kenyataan atau kejadian itulah yang kemudian disebut fakta. Jadi fakta dalam hal ini bukan kejadiannya pak tani sedang mencangkul, nelayan sedang menangkap ikan, Tomy Suharto sedang diadili, tetapi pernyataan atau rumusan pak tani sedang menyangkul, pernyataan nelayan sedang menangkap ikan, pernyataan Tomy Suharto sedang diadili. Artinya, suatu fakta pada prinsipnya adalah suatu pernyataan, atau rumusan yang dapat dibuktikan "ada", atau "tidak adanya" dalam kenyataan (Mestika Zed, 1985). Kalau demikian fakta sebenarnya merupakan produk dari proses mental (sejarawan) atau motorisasi (Sartono Kartodirjo, 1992). Karna itu wajar kalau fakta itu ada unsur-unsur subjektivitas. Dalam konteks inilah pentingnya ketajaman interpretasi dan kejujuran para ilmuwan (sejarawan). Dari pandangan sejarah itu menunjukkan bahwa fakta dalam sejarah aadalah rumusan atau kesimpulan yang di ambil dari sumber sejarah dan dokumen.

Demikianlah pemahaman tentang fakta. Bagaimana kalau anda setiap hari membaca surat kabar. Misalnya da berita banjir, tanah lonsor, berita demo mahasiswa, berita pemboman WTC, berita penyerangan Amerika Serikat terhadap Afganistan. Coba yang anda baca seperti contoh itu, fakta atau kejadian? Yang anda baca itu adalah fakta, karena merupakan rumusan-rumusan atau pernyataan-pernyataan dari wartawan atau redaktur surat kabar yang anda baca.

Mengenai sifat fakta ada beberapa kategori :

a. Fakta Keras, *(harfact)*, yaitu fakta-fakta yang biasanya sudah diterimah sebagai suatu peristiwa yang benar, yang tidak lagi di perdebatkan. Kebanyakan fakta ini adalah bebas dari kemauan kita. Itulah sebabnya fakta ini sering disebut dengan "fakta keras", fakta yang sudah mapan (established) dan tidak mungkin dipalsukan lagi.

Contoh:
- Proklamasi Kemerdekaan RI terjadi pada 17 Agustus 1945.
- Sukarnolah yang membacakan teks proklamasi Kemerdekaan Ri
- Wakil Presiden yang pertama di Indonesia adalah Drs. Moh. Hatta.

b. Fakta lunak atau **fakta mentah**, yang disebut dengan cold fact (fakta dingin). Dikatakan sebagai fakta lunak karena masih perlu dibuktikan dengan dukungan fakta-fakta lain. Oleh karena fakta tidaklah tersedia begitu saja, maka para sejarawan melalui penelitian sumber-sumber sejarah mencoba mengolah sehingga bisa dimengerti. Tetapi semua ini masih terbuka kemungkinan tirnbuInya perdebatan tentang kebenarannya. Bisa saja bahwa apa yang dianggap sebagai fakta belum tentu diterima oleh orang lain, sehingga tidak jarang masih mengundang perdebatan.

Contoh: - Pernyataan bahwa Sukarno pernah minta maaf kepada Jaksa Agung pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1933. Ternyata pernyataan ini menimbulkan berbagai kontroversial (lih. William H. Frederick, 1982).
- Fakta tentang pembunuhan Presiden J. F. Kennedy.

c. Inferensi, Merupakan ide-ide sebagai benang merah yang menjembatani antara fakta yang satu dengan fakta yang lain (lih. Mestika Zed, 1985). Sekalipun inferensi ini berlandaskan pada konsideran logis clan mungkin subyektif, tetapi ide atau gagasan ini dapat dimasukkan dalam kategori fakta, tetapi masih cukup lemah. Karena inferensi tidak lebih dari suatu pertimbangan logis yang menjelaskan pertalian antara fakta-fakta.

Contoh: - pernyataan bahwa PKI calan organisasi mantelnya adalah anak Mas Bung karno sebelum peristiwa G. 30 S.
- pernyataan bahwa Suharto mungkin mendukung G. 30 S, karena sudah tabu sebelumnya, padahal ia pejabat yang bertanggung jawab keamanan negara waktu itu.

d. Opini, mirip dengan inferensi. Tetapi opini ini lebih bersifat pendapat pribadi/perorangan. Karena pendapat pribadi maka tidak didasarkan konsideran umum. Sebagai salah satu bentuk informasi sejarah, opini merupakan penilaian (value judgment) atau sangkaan pribadi. Bahkan d keran-ka yang lebih lugs, opini menjadi semacam interpretasi.

Contoh: - Proklamasi 17-8-1945 adalah klimak perjuangan bangsa Indonesia
- Renaisans adalah keinginan manusia untuk mengembali peradaban klasik yang bersifat antroposentris.

Di samping jenis fakta menurut sifatnya, dilihat bentuk atau wujudnya juga diklasifikasikan menjadi :

a. *Mentifact*: misalnya keyakinan dalam masyarakat.
b. *Artefact*: misalnya bangunan, benda-benda arkeologi.
c. *Sociofact*: berbagai jenis interaksi dan aktivitas masyarakat.

Di dalam menghubungkan antar fakta itu tidak sekedar menyusun fakta dalam urutan waktu, tempat atau topik, tetapi harus sampai pada apa yang disebutnya sebagai sintesis (menjawab permasalahan). Untuk memenuhi sebagai sintesis atau menjawab permasalahan, fakta-fakta itu haraus di hubungkan secara objektif, terutama dengan perinsip sebab akibat *(kausalita).*

D. Sumber sejarah

Bagi sejarawan dalam upaya menyelidiki peristiwa yang sebenarnya telah terjadi, hanya dapat dikerjakan lewat perantaraan bahan yang dinamakan sumber sejarah. Yang dimaksud dengan sumber sejarah adlah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai media atau bahan untuk merekontruksi, menggambarkan, menuliskan dan mengisahkan kembali sejarah yang telah terjadi. Penyusunan gambaran atau ceritera sejarah itu mengandung dua kegiatan, yakni : penelitian kejadia historis, dan penulisan dalam bentuk laporan. Untuk itu diperlukan sumber sejarah yang lengkap dan memadai.

Bagaimana seorang sejarawan menghadapi dan menggunakan sumber sejarah ini? Mula pertama sudah menentukan/memiliki tema, topik dan pokok permasalahan yang akan dicari jawabannya. Baru kemudian melakukan tahapan *heuristik*.(mencari, menemukan dan memilih sumber sejarah yang relevan). Dari sumber-sumber sejarah itu sejarawan akan mendapatkan data atau keterangan tentang masa lampau, kemudian dirumuskan fakta-faktanya. Sumber sejarah dalam hal ini juga sering dikenal dengan sejarah serba objek.

Mengenai jenis sumber sejarah, ada beberapa klafisikasi. Misalnya ada yang membagi dari wujudnya, yakni :

a. Sumber sejarah yang berupa benda (seperti bangunan, perkakas/peralatan, senjata)
b. Sumber sejarah tertulis (seperti dokumen, surat-surat, perasasti).
c. Sumber lisan (misalnya: hasil wawancara (Lih, Nugroho Notosusanto, 1971)

Mengenai sumber tertulis, ada yang membagi menjadi sumber resmi dan tidak resmi, sumber formil dan informil. Kedua jenis klasifikasi itu dapat saling silang.

Jadi ada dokumen :
- resmi formal
- resmi informal
- tak resmi formal
- tak resmi informal

Contoh:

- Sumber resmi formal, keputusan presiden mengenai pengangkatan Sekjen Dewan Pertahanan Keamanan

- Sumber resmi Informal, Misalnya : Surat Katebelece (surat biasa) dari kepala Staf umum laksamana Madya R. Subono Kepada Panglima Kostranas.
- Sumber tak resmi Formil, Misalnya : Surat Ketua MPR, Prof. Dr. Amin Rais selaku peribadi kepada kepala Sekolah SMU 3 Yogyakarta, tentang al ihwal putrinya.
- Sumber tak resmi Informal, misalnya: surat dari Prof. Malik Fajar kepada isterinya. Hal ihwal rumah tangganya.

Disamping pembagian tersebut, ada pembagian sumber sejarah yang begitu familier, yakni sumber *primer* dan *skunder.*

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah kesaksian dari seorang saksi dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan panca indra yang lain, atau dengan alat mekanis (Louis Gostthalk, 1975). Nugroho Notosusanto menjelaskan bahwa sumber primer adalah sumber-sumber yang keterangannya diperoleh langsung oleh yang menyaksikan peristiwa itu dengn mata kepala sendiri.

Dari keterangan tersebut maka yang ditegaskan bahwa sumber primer tidak lain sumber sejarah yang merupakan keterangan atau kesaksian secara langsung, baik oleh para pelaku maupun para saksi dengan mata kepala sendiri. Dalam menyaksikan itu bisa dengan alat, misalnya alat mikanis (*tape recorder)*. Karena hasil dari wawancara dari pelaku sejarah dapat dikatakan sebagai sumber primer.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang keterangannya diberikan oleh orang lain atau sumber lain, dimana seseorang tadi tidak menyaksikan secara langsung peristiwanya. Atau apat dikatakan sumber sekunder adalah k su dari siapa saja yang bukan merupakan saksi pandangan mata mereka itu tidak hadir/tidak menyaksikan peristiwa yang telah terjadi.

E. Kritik sumber

Perlu dipahami bahwa sumber-sumber sejarah itu untuk menjadi fakta yang siap untuk dirangkai untuk menjadi kisah sejarah perlu adanya kritik sumber. Kritik sumber itu ada dua, yakni kritik eksteren dan kritik interen, sesuai dengan aspek dalam sumber sejarah, yakni aspek eksteren dan interen.

Aspek interen itu menyangkut persoalan apakah sumber itu memang merupakan sumber yang diperlukan, artinya benar-benar sumber atau sumber sejati sesuai yang kita butuhkan. Sesuai dengan ini maka kritk eksteren bertugas menjawab tiga pertanyaan.

- Apakah sumber itu memang sumber yang kita hendaki?
- Apakah sumber itu asli atau turunan?
- Apakah sumber itu utuh atau telah berubah/berkurang?

Pertanyaan **pertama**, menanyakan relevan apa tidak, sesuai dengan objek yang dikaji. Pertanyaan **kedua**, mengenai asli tidaknya suatu sumber, asli atau turunan sumber yang asli tentu lebih tinggi kredibilitasnya. Analisis ini penting terutama untuk memahami dokumen-dokumen zaman dulu. Pertanyaan **ketiga**, utuh tidaknya suatu sumber. Selanjutnya aspek intern berkaitan dengan persoalan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang kita butuhkan. Karena itu kritik itern harus membuktikan bahwa kesaksian yang diberikan oleh suatu sumber itu memang dapat dipercaya. Buktinya dapat dipercaya dengan cara :

- Penilaian interinsik dari sumber-sumber yang akan digunakan
- Membanding-bandingkan kesaksian dari berbagai sumber

Demikian melalui kritik sumber diharapkan akan mendapatkan fakta yang siap untuk rekontruksi sedemikian rupa menjadi kisah sejarah. Sudah tentu sejarah yang mendekati kebenaran sejarah.

F. Interpretasi atau Penafsiran

Setelah melakukan kritik sumber, kita akan mendapatkan banyak informasi tentang perjalanan sejarah yang akan kita kaji. Berdasarkan segala keterangan atau informasi itu maka dapat disusun fakta-fakta sejarah yang dapat kita buktikan kebenarannya. Fakta-fakta itu kemudian kita susun secara kronologis, sehingga merupakan suatu kerangka kisah sejarah. Tetapi rangkaian fakta-fakta ini belum merupakan sebuah historiografi, tetapi barulah kronik yang memberikan "tulang-tulang" dari sebuah kerangka bangunan sejarah. Agar menjadi kisah sejarah, sebuah historiografi yang memadai, maka perlu dilakukan interpretasi.

Rangkaian dan hubungan antar fakta itu harus dikembangkan dengan dimasukkan berbagai aspek sebagai hasil interpretasi dan penafsiran atau sintesis sehingga akan melahirkan suatu kontruksi dan kesatuan hubungan berbagai aspek/fakta yang utuh, harmonis dan masuk akal. Peristiwa-peristiwa yang satu dengan yang lain kita masukkan di dalam keseluruhan konteks sejarah.

Didalam proses interpretasi dan penafsiran itu juga menyangkut proses seleksi sejarah (Nugroho Notosusanto, 1971). Karena tidak semua fakta dapat dan harus kita masukkan dalam kisah sejarah yang kita kaji. Kita harus memilih mana yang relevan dan bermakna dalam suatu kisah sejarah yang kita susun. Kegiatan interpretasi dan penafsiran itu, termasuk menentukan prodisasi,sehingga kisa sejarah nanti menjadi jelas.

d. Rangkuman

Sejarah adalah cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi di masa lampau. Tetapi masa lampau itu bukan: sesuatu yang final, mandeg dan tertutup. tetapi bersifat terbuka dan berkesinambungan. Dalam konteks sejarah, masa lampau manusia, bukan demi masa lampau itu sendiri. *History is continuity.* Ditegaskan oleh Romein dan Wertheim bahwa *history as a continuity and change* (lihat. Roeslan Abdulgam, 1963). Dengan demikian wajar kalau sejarah itu suatu peristiwa yang terjadi di masa lampau yang dapat digunakan sebagai modal bertindak di masa kini dan menjadi acuan untuk digunaka sebagai masa yang akan datang. Di dalam kajian sejarah ada tiga konsep yang utama. **Pertama**, perubahan, yaitu ketidaksamaan dari suatu keadaan yang satu dengan keadaan yang lain, dari waktu yang satu ke waktu yang lain. **Kedua**, konsep tentang waktu, maksudnya bahwa setiap peristiwa sejarah itu mungkin sebagai sesuatu yang datang dengan tiba-tiba, tetapi akan senantiasa dalam suatu bingkai waktu.

Sejarah sebagai ilmu, Ernts Bernheim berpendapat bahwa ilmu sejarah adalah ilmu yang menyelidiki dan menyajikan fakta-fakta perkembangan atau perubahan umat manusia dalam dimensi ruang dan waktu dalam berbagai aspek kehidupan balk secara individu, maupun kolektif sebagai makhluk social dalam kerangka hubungan sebab akibat psiko-fisik (Iih. Aminuddin Kasdi).

Sumber sejarah, ada beberapa klafisikasi. Misalnya ada yang membagi dari wujudnya, yakni :

a. Sumber sejarah yang berupa benda (seperti bangunan, perkakas/peralatan, senjata)
b. Sumber sejarah tertulis (seperti dokumen, surat-surat, perasasti).
c. Sumber lisan (misalnya : hasil wawancara (Lih, Nugroho Notosusanto, 1971)

Disamping pembagian tersebut, ada pembagian sumber sejarah yang begitu familier, yakni sumber *primer* dan *skunder.*

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah kesaksian dari seorang saksi dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan panca indra yang lain, atau dengan alat mekanis (Louis Gostthalk, 1975). Nugroho Notosusanto menjelaskan bahwa sumber primer adalah sumber-sumber yang keterangannya diperoleh langsung oleh yang menyaksikan peristiwa itu dengn mata kepala sendiri.

b. Sumber skunder

Sumber sekunder adalah sumber yang keterangannya diberikan oleh orang lain atau sumber lain, dimana seseorang tadi tidak menyaksikan secara langsung peristiwanya.

Atau dapat dikatakan sumber sekunder adalah dari siapa saja yang bukan merupakan saksi pandangan mata mereka itu tidak hadir/tidak menyaksikan peristiwa yang telah terjadi.

Rangkaian dan hubungan antar fakta itu harus dikembangkan dengan dimasukkan berbagai aspek sebagai hasil interpretasi dan penafsiran atau sintesis sehingga akan melahirkan suatu kontruksi dan kesatuan hubungan berbagai aspek/fakta yang utuh, harmonis dan masuk akal. Peristiwa-peristiwa yang satu dengan yang lain kita masukkan di dalam keseluruhan konteks sejarah. Didalam proses interpretasi dan penafsiran itu juga menyangkut proses seleksi sejarah (Nugroho Notosusanto, 1971). Karena tidak semua fakta dapat dan harus kita masukkan dalam kisah sejarah yang kita kaji. Kita harus memilih mana yang relevan dan bermakna dalam suatu kisah sejarah yang kita susun. Kegiatan interpretasi dan penafsiran itu, termasuk menentukan prodisasi,sehingga kisa sejarah nanti menjadi jelas.

e. Latihan

1. Jika dalam satu kisah sejarah terdapat suatu perbedaan penjelasan terhadap fakta dalam satu sumber sejarah atau fakta yang dijelaskan berbeda antara satu sumber dengan sumber lainnya, maka seorang guru sejarah dapat memanfaatkan kritik sumber dalam metode penelitian sejarah, yang kemudian menginterpretasikannya sendiri berdasakar hasil analisa terhafdap kedua sumber tersebut. Perlihatkan langkah-langkah seperti yang dimaksudkan tersebutdi atas dan illustrasikan dalam sebuah contoh, kemudian kemukakan dalam bentuk tulisan.
2. Di dalam masyarakat awam sejarah sering disalah tafsirkan. Sering terjadi sebuah cerita rakyat dalam bentuk dongeng dipahami sebagai sebuah ceritera sejarah atau sebaliknya kisah sejarah yang dianggap sebagai sebuah dongeng. Bagaimana cara membedakan kedua hal tersebut. Kemukakan dengan sebuah contoh.

2. Kegiatan Belajar 2

a. Judul:

Peradaban Awal Masyarakat Dunia dan Indonesia

b. Indikator:

1. Menguraikan Peradaban Awal Masyarakat Asia Barat dan Afrika
2. Menguraikan Peradaban Awal Masyarakat penduduk Eropa
3. Menguraikan Peradaban Awal Masyarakat India dan Cina
4. Menganalisis Peradaban Awal Masyarakat Indonesia

c. Strategi Pembelajaran

Langkah pertama : Sajikan peta dan gambar relief candi, dan sebagainya. Melalui metode inquiri guru dapat menanyakan apa yang dapat dijelaskan lewta peta dan gambar tersebut?. Peserta belajar diminta mengidentifikasi jalur-jalur masuknya agama Hindu dan Budha, serta pengaruh dariIndia yang mana dan yang asli Indonesia yang mana. Buat bagan untuk menjelaskannya.

d. Uraian Materi

1. Peradaban Awal Masyarakat Asia Barat dan Afrika

- Perkembangan Peradaban Mesir Kuno

Mesir Kuno adalah suatu peradaban kuno di bagian timur laut Afrika. Peradaban ini terpusat sepanjang pertengahan hingga hilir Sungai Nil yang mencapai kejayaannya pada sekitar abad ke-2 SM, pada masa yang disebut sebagai periode Kerajaan Baru. Daerahnya mencakup wilayah Delta Nil di utara, hingga Jebel Barkal di Katarak Keempat Nil. Pada beberapa zaman tertentu, peradaban Mesir meluas hingga bagian selatan Levant, Gurun Timur, pesisir pantai Laut Merah, Semenajung Sinai, serta Gurun Barat (terpusat pada beberapa oasis).

Peradaban Mesir Kuno berkembang selama kurang lebih tiga setengah abad. Dimulai dengan unifikasi awal kelompok-kelompok yang ada di Lembah Nil sekitar 3150 SM, peradaban ini secara tradisional dianggap berakhir pada sekitar 31 SM.

Peradaban Mesir Kuno didasari atas kontrol keseimbangan yang baik antara sumber daya alam dan manusia, ditandai terutama oleh: (1) irigasi teratur terhadap Lembah Nil; (2) eksploitasi mineral dari lembah dan wilayah gurun di sekitarnya; (3) perkembangan awal sistem tulisan dan literatur independen; (4) organisasi proyek kolektif; (5) perdagangan dengan wilayah Afrika timur dan tengah serta Mediterania timur; serta (6) aktivitas militer yang menunjukkan karakteristik kuat hegemoni kerajaan dan dominasi wilayah terhadap kebudayaan tetangga pada beberapa periode berbeda.

Peninggalan Piramida

Piramid atau piramida adalah konstruksi bangunan yang sudah digunakan sejak lama oleh bangsa Mesir kuno maupun bangsa Maya, digunakan sebagai makam raja-raja masa dahulu serta sarana ibadah (pemujaan). Dalam sejarah konstruksi bangunan piramida digunakan sudah sejak lama. Bangsa bangsa Mesir kuno maupun bangsa Maya dikenal menggunakan bangunan piramida sebagai makam raja-raja masa dahulu serta sarana ibadah (pemujaan) selain ada dugaan sebagai tempat penimbunan (gudang) pangan sejak zaman Nabi Yusuf ketika persiapan menghadapi musim paceklik ataupun tempat penyimpanan harta. Di beberapa daerah di Indonesia, dikenal bangunan yang memiliki konstruksi mirip piramida di antaranya *penden berundak* yang dikatakan sebagai prototipe piramida, maupun candi candi diantaranya yang mirip dengan konstruksi piramida adalah candi sukuh bahkan Candi Borobudur bisa dikatakan merupakan bentuk konstruksi piramida yang dimodifikasi.

Sphinx

Sphinx adalah patung singa berkepala manusia diyakini merupakan kepala Khufu. Memiliki panjang 3 meter dan tinggi 20 meter. Melambangkan watak gagah laksana singa dan kepribadian lembut laksana manusia.

Bahasa

Bahasa Mesir adalah bahasa Afro-Asia yang sangat erat hubungannya dengan bahasa Berber, bahasa Semit, dan bahasa Beja. Bahasa ini bertahan sampai abad ke-5 Masehi dalam bentuk bahasa Demotik dan sampai abad ke-17 Masehi dalam bentuk bahasa Koptik. Catatan tertulis dengan bahasa Mesir dari tahun 3200 SM, membuatnya menjadi bahasa tertua yang ditulis. Bahasa nasional Mesir saat ini adalah bahasa Arab, yang menggantikan bahasa Koptik secara bertahap sebagai bahasa sehari-hari selama berabad-abad setelah penaklukan Islam atas Mesir. Koptik masih digunakan sebagai bahasa liturgi oleh Gereja Ortodoks Koptik dan Gereja Katolik Koptik, serta menjadi bahasa ibu untuk beberapa orang.

Bahasa Mesir Kuno terbuat dari sebuah surat perjanjian yang disebut dengan Batu Rosetta. Batu ini ditulis dengan bahasa Yunani Kuno, bahasa hieroglif, dan demotik. Bahasa demotik sendiri memiliki bentuk yang lebih sederhana dari hierogrlif.

Peradaban Lembah Sungai Nil

An-nīl (Arab) atau *Koptik iteru* (Mesir) adalah satu dari dua sungai terpanjang di Bumi. Sungai Nil mengalir sepanjang 6.650 km atau 4.132 mil dan

membelah tak kurang dari sembilan negara yaitu: Ethiopia, Zaire, Kenya, Uganda, Tanzania, Rwanda, Burundi, Sudan dan tentu saja Mesir. Karena sungai Nil mempunyai sama artinya dalan sejarah bangsa Mesir (terutama Mesir kuno) maka sungai Nil identik dengan Mesir. Sungai Nil mempunyai peranan sangat penting dalam peradaban, kehidupan dan sejarah bangsa Mesir sejak ribuan tahun yang lalu. Dengan adanya tanah subur ini menjadikan penduduk Mesir mengembangkan pertaniannya dan peradaban Mesir berkembang sejak ribuan tahun yang lalu.

Peradaban lembah sungai Nil di Mesir, lahir disebabkan kesuburan tanah di sekitar lembah sungai yang diakibatkan oleh banjir yang membawa lumpur. Hal inilah yang menarik perhatian manusia untuk mulai hidup dan membangun peradaban ditempat tersebut. Peradaban lembah sungai Nil dibangun oleh masyarakat mesir kuno. Sungai Nil adalah sungai terpanjang di dunia yaitu mencapai 6400 kilometer. Sungai Nil bersumber dari mata air di dataran tinggi (pegunungan) Kilimanjaro di Afrika Timur. Sungai Nil mengalir dari arah selatan ke utara bermuara ke Laut Tengah. Ada empat negara yang dilewati sungai Nil yaitu Uganda, Sudan, Ethiopia dan Mesir.

Setiap tahun sungai Nil selalu banjir. Luapan banjir itu menggenangi daerah di kiri kanan sungai, sehingga menjadi lembah yang subur selebar antara 15 sampai 50 kilometer. Peranan sungai Nil begitu penting bagi lahirnya kehidupan masyarakat di lembah sungai tersebut. Maka tepatlah jika Herodotus menyebutkan "Mesir adalah hadiah sungai Nil" (*Egypt is the gift of the Nile*). Lembah sungai Nil yang subur mendorong masyarakat untuk bertani. Air sungai Nil dimanfaatkan untuk irigasi dengan membangun saluran air, terusan-terusan dan waduk.

Untuk memenuhi kebutuhan barang-barang serta untuk menjual hasil produksi rakyat Mesir, maka dijalinlah hubungan dagang dengan Funisia, Mesopotamia dan Yunani di kawasan Laut Tengah. Peranan sungai Nil adalah sebagai sarana transportasi perdagangan. Banyak perahu-perahu dagang yang melintasi sungai Nil.

Sistem Kekuasaan Raja-Raja Mesir Kuno

Sejarah politik di Mesir berawal dari terbentuknya komunitas-komunitas di desa-desa sebagai kerajaan-kerajaan kecil dengan pemerintahan desa. Desa itu disebut nomen. Dari desa-desa kecil berkembanglah menjadi kota yang kemudian disatukan menjadi kerajaan Mesir Hilir dan Mesir Hulu. Proses tersebut berawal dari tahun 4000 SM namun pada tahun 3400 SM seorang penguasa bernama Menes mempersatukan kedua kerajaan tersebut menjadi satu kerjaan Mesir yang besar.

Mesir merupakan sebuah kerajaan yang diperintah oleh raja yang bergelar Firaun. Ia berkuasa secara mutlak. Firaun dianggap dewa dan dipercaya sebagai putera Dewa Osiris. Seluruh kekuasaan berada ditangannya baik sipil, militer maupun agama.

Sebagai penguasa, Firaun mengklaim atas seluruh tanah kerajaan. Rakyat yang tinggal di wilayah kerajaan harus membayar pajak. Untuk keperluan tersebut Firaun memerintahkan untuk sensus penduduk, tanah dan binatang ternak. Ia membuat undang-undang dan karena itu menguasai pengadilan. Sebagai penguasa militer Firaun berperan sebagai panglima perang, sedangkan pada waktu damai ia memerintahkan tentaranya untuk membangun kanal-kanal dan jalan raya.

Untuk menjalankan pemerintahannya Firaun mengangkat para pejabat yang pada umumnya berasal dari golongan bangsawan. Ada pejabat gubernur yang memerintah propinsi, panglima ketentaraan, hakim di pengadilan dan pendeta untuk melaksanakan upacara keagamaan. Salah satu jabatan penting adalah Wazir atau Perdana Menteri yang umumnya dijabat oleh putra mahkota.

Sejak tahun 3400 SM sejarah Mesir diperintah oleh 30 dinasti yang berbeda yang terdiri dari tiga zaman yaitu Kerajaan Mesir Tua yang berpusat di Memphis, Kerajaan Tengah di Awaris dan Mesir Baru di Thebe. Secara garis besar keadaan pemerintahan raja-raja Mesir adalah sebagai berikut:

Kerajaan Mesir Tua (2660 – 2180 SM)

Lahirnya kerajaan Mesir Tua setelah Menes berhasil mempersatukan Mesir Hulu dan Mesir Hilir. Sebagai pemersatu ia digelari Nesutbiti dan digambarkan memakai mahkota kembar. Kerajaan Mesir Tua disebut zaman piramida karena pada masa inilah dibangun piramida-piramida terkenal misalnya piramida Sakarah dari Firaun Joser. Piramida di Gizeh adalah makam Firaun Cheops, Chifren dan Menkawa.

Runtuhnya Mesir Tua disebabkan karena sejak tahun 2500 SM pemerintahan mengalami kekacauan. Bangsa-bangsa dari luar misalnya dari Asia Kecil melancarkan serangan ke Mesir. Para bangsawan banyak yang melepaskan diri dan ingin berkuasa sendiri-sendiri. Akhirnya terjadilah perpecahan antara Mesir Hilir dan Mesir Hulu.

Kerajaan Mesir Tengah (1640 – 1570 SM)

Kerajaan Mesir Tengah dikenal dengan tampilnya Sesotris III. Ia berhasil memulihkan persatuan dan membangun kembali Mesir. Tindakannya antara lain membuka tanah pertanian, membangun proyek irigasi, pembuatan waduk dan lain-lain. Ia meningkatkan perdagangan serta membuka hubungan dagang dengan

Palestina, Syria dan pulau Kreta. Sesotris III juga berhasil memperluas wilayah ke selatan sampai Nubia (kini Ethiopia). Sejak tahun 1800 SM kerajaan Mesir Tengah diserbu dan ditaklukkan oleh bangsa Hyksos.Pada waktu itu kerajaan Mesir Tengah sedang mengalami kehancuran yang sangat signifikan.

Kerajaan Mesir Baru (1570 - 1075 SM)

Sesudah diduduki bangsa Hyksos, Mesir memasuki zaman kerajaan baru atau zaman imperium. Disebut zaman imperium karena para Firaun Mesir berhasil merebut wilayah/daerah di Asia barat termasuk Palestina, Funisia dan Syria. Pemerintahan Ramses II kekuasaan di Mesir mengalami kemunduran. Mesir ditaklukkan Assyria pada tahun 670 SM dan pada tahun 525 SM Mesir menjadi bagian imperium Persia. Setelah Persia, Mesir dikuasai oleh Iskandar Zulkarnaen dan para penggantinya dari Yunani dengan dinasti terakhir Ptolemeus. Salah satu keturunan dinasti Ptolemeus adalah Ratu Cleopatra dan sejak tahun 27 SM Mesir menjadi wilayah Romawi.

Sistem Kepercayaan Bangsa Mesir Kuno

Masyarakat Mesir mengenal pemujaan terhadap dewa-dewa. Ada dewa yang bersifat nasional yaitu Ra (Dewa Matahari), Amon (Dewa Bulan) kemudian menjadi Amon Ra. Sebagai lambang pemujaan kepada Ra didirikan obelisk yaitu tiang batu yang ujungnya runcing. Obelisk juga dipakai sebagai tempat mencatat kejadian-kejadian. Untuk pemujaan terhadap dewa Amon Ra dibangunlah Kuil Karnak yang sangat indah pada masa Raja Thutmosis III.

Selain dewa nasional maka ada dewa-dewa lokal yang dipuja pada daerah-daerah tertentu seperti Dewa Osiris yaitu hakim alam baka, Dewi Isis yaitu dewi kecantikan isteri Osiris, Dewa Aris sebagai dewa kesuburan dan dewa Anubis yaitu dewa kematian. Wujud kepercayaan yang berkembang di Mesir berdasarkan pemahaman sebagai berikut: (1) Penyembahan terhadap dewa berangkat dari ide/gagasan bahwa manusia tidak berdaya dalam menaklukkan alam; (2) Yang disembah adalah dewa/dewi yang menakutkan seperti dewa Anubis atau yang memberi sumber kehidupan.

Kepercayaan lainnya adalah yang berkaitan dengan pengawetan jenazah yang disebut mummi. Dasarnya membuat mummi adalah bahwa manusia tidak dapat menghindari dari kehendak dewa maut. Manusia ingin tetap hidup abadi. Agar roh tetap hidup maka jasad sebagai lambang roh harus tetap utuh.

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Tulisan

Masyarakat Mesir mengenal bentuk tulisan yang disebu Hieroglyph berbentuk gambar. Tulisan Hieroglyph ditemukan di dinding piramida, tugu obelisk maupun daun papirus. Huruf Hieroglyph terdiri dari gambar dan lambang berbentuk manusia, hewan dan benda-benda. Setiap lambang memiliki makna. Tulisan Hieroglyph berkembang menjadi lebih sederhana kemudian dikenal dengan tulisan hieratik dan demotis. Tulisan hieratik atau tulisan suci dipergunakan oleh para pendeta. Demotis adalah tulisan rakyat yang dipergunakan untuk urusan keduniawian misalnya jual beli.

Huruf-huruf Mesir itu semula menimbulkan teka-teki karena tidak diketahui maknanya. Pada tahun 1822 J.F. Champollion telah menemukan arti dari isi tulisan batu Rosetta dengan membandingkan tiga bentuk tulisan yang digunakan yaitu Hieroglyph, Demotik dan Yunani.

Dengan terbacanya isi batu Rosetta terbukalah tabir mengenai pengetahuan Mesir kuno (Egyptologi) yang Anda kenal sampai sekarang. Selain di batu, tulisan Hieroglyph juga ditemukan di kertas yang terbuat dari batang Papirus. Dokumen Papirus sudah digunakan sejak dinasti yang pertama. Cara membuat kertas dari gelagah papirus adalah dengan memotongnya. Kemudian kulitnya dikupas dan intinya diiris/disayat tipis-tipis.

Sistem kalender

Masyarakat Mesir mula-mula membuat kalender bulan berdasarkan siklus (peredaran) bulan selama 291/2 hari. Karena dianggap kurang tetap kemudian mereka menetapkan kalender berdasarkan kemunculan bintang anjing (Sirius) yang muncul setiap tahun. Mereka menghitung satu tahun adalah 12 bulan, satu bulan 30 hari dan lamanya setahun adalah 365 hari yaitu 12 x 30 hari lalu ditambahkan 5 hari.

Mereka juga mengenal tahun kabisat. Penghitungan ini sama dengan kalender yang kita gunakan sekarang yang disebut Tahun Syamsiah (sistem Solar). Penghitungan kalender Mesir dengan sistem Solar kemudian diadopsi (diambil alih) oleh bangsa Romawi menjadi kalender Romawi dengan sistem Gregorian. Sedangkan bangsa Arab kuno mengambil alih penghitungan sistem lunar (peredaran bulan) menjadi tarik Hijriah.

- Perkembangan Peradaban Mesopotamia

Mesopotamia terletak di antara dua sungai besar, Eufrat dan Tigris. Daerah yang kini menjadi Republik Irak itu di zaman dahulu disebut Mesopotamia, yang

dalam bahasa Yunani berarti "(daerah) di antara sungai-sungai". Entah sejak kapan nama itu dipakai untuk menyebut daerah itu. Namun, para penulis Yunani dan Latin kuno, seperti Polybius (abad 2 SM) dan Strabo (60 SM-20 M), sudah menggunakannya.

Daerah Mesopotamia sekarang meliputi negara Irak. Mesopotamia terletak di antara dua aliran sungai yaitu sungai Eufrat dan Tigris. Daerah di sekitar kedua sungai itu tanahnya sangat subur dan bentuknya melengkung seperti bulan sabit sehingga sejarawan dari Amerika Serikat yaitu Breasted menyebut Mesopotamia dengan ungkapan "*The Fertile Crescent Moon*" (daerah bulan sabit yang subur).

Bangsa- bangsa pendukung Peradaban Mesopotamia antara lain: (1) Bangsa Ubaid: Merupakan bangsa pertama yang telah tinggal di Mesopotamia selama bertahun-tahun. Bangsa ini bermata pencaharian sebagai petani. Mereka menanam biji-bijian dengan memanfaatkan air sungai sebagai sarana irigasi pertanian ini dilakukan di daerah yang subur, (2) Bangsa Sumeria: Merupakan bangsa yang ada setelah bangsa Ubaid telah punah. Bangsa ini bermata pencaharian sebagai petani yaitu dengan cara melanjutkan pertanian yang dilakukan oleh bangsa Ubaid. Namun berbeda dengan para pendahulunya bangsa Sumeria memperbaharui sistem irigasi dengan membuat waduk-waduk agar ketika musim kemarau mereka tetap akan bisa melakukan pengairan ke ladang-ladang mereka.

Sumeria (± 3000 SM)

Bangsa Sumeria adalah bangsa yang pertama mendiami Mesopotamia. Mula-mula daerah tersebut berupa rawa-rawa. Setelah dikeringkan daerah tersebut menjadi pemukiman yang dihuni oleh kelompok masyarakat yang teratur. Kota yang dihuni tertua adalah Ur dan kemudian Sumer.

1. Kehidupan Masyarakat Sumeria

Bangsa Sumeria mengembangkan kehidupannya dengan mengusahakan pertanian. Untuk mengairi tanah pertaniannya dibuatlah saluran air dari kedua sungai itu. Pengolahan tanah dilakukan dengan membajak menggunakan tenaga hewan yaitu keledai dan lembu. Untuk mengangkut hasil panen dan keperluan yang lain mereka membuat kereta atau gerobak yang diberi roda. Hasil utama pertanian ini adalah gandum kemudian jemawut dan jelai. Konon bangsa Sumeria adalah bangsa yang mengenal roda dan gandum yang pertama kali di dunia.

2. Sistem Pemerintahan

Bangsa Sumeria mengembangkan pemerintahan yang berpusat di kota Ur dekat muara sungai Eufrat. Para penguasa memiliki kekuasaan yang sangat besar. Selain sebagai kepala pemerintahan, Raja juga sebagai kepala agama sehingga raja disebut Patesi (Pendeta Raja). Raja bertanggungjawab terhadap kehidupan masyarakat baik lahir maupun batin. Raja harus mampu mengatur kehidupan ekonomi, keamanan atau ketentraman, hukum dan peradilan serta kehidupan keagamaan.

3. Sistem kepercayaan

Kepercayaan bangsa Sumeria bersifat Polytheisme. Mereka percaya dan menyembah banyak dewa. Salah satu dewa utama adalah Marduk. Selain itu ada dewa-dewa yang menguasai alam, yang mereka sembah yakni Enlil (Dewa bumi), Ea (Dewa air), Anu (Dewa langit), Sin (Dewa bulan), Samas (Dewa matahari) dan Ereskigal (Dewa kematian). Kepercayaan bangsa Sumeria ini terus berkembang dan dianut oleh masyarakat yang tinggal di daerah Mesopotamia.

Peradaban bangsa Sumeria yang telah tinggi dapat diketahui melalui peninggalan budayanya sebagai berikut.

1. Bangunan, umumnya ditemukan kuil untuk pemujaan yang disebut ziggurat. Ziggurat berasal dari kata zagaru yang artinya bangunan tinggi seperti gunung karena merupakan menara bertingkat yang makin lama makin kecil.
2. Tulisan, tulisan bangsa Sumeria disebut tulisan paku (cunei form). Mereka menggunakan ± 350 tanda gambar dan setiap gambar merupakan satu suku kata. Huruf-huruf itu dituliskan pada papan tanah liat yang digoresi/ditulisi menggunakan karang yang keras dan berujung tajam Huruf paku sudah dikenal sejak tahun 3000 SM digunakan untuk mencatat hasil panen, harta benda serta urusan perdagangan.
3. Huruf paku disebarkan oleh bangsa Funisia di sekitar Laut Tengah. Bangsa Yunani mengambil dan mengembangkan menjadi huruf Alfa, Beta dan Gama. Kemudian bangsa Romawi mengembangkan menjadi huruf Latin.
4. Pengetahuan, Bangsa Sumeria memberikan sumbangan yang penting bagi dunia dalam bidang matematika. Mereka mengembangkan hitungan dengan dasar 60 (disebut sixagesimal) Penemuan mereka tentang hitungan lingkaran adalah 360o, satu jam adalah 60 menit, 1 menit adalah 60 detik masih kita gunakan sampai sekarang. Pengetahuan di atas menjadi dasar untuk penghitungan waktu untuk satu hari adalah 24 jam, satu bulan adalah 30 hari, satu tahun adalah 12 bulan. Penghitungan waktu disebut dengan sistem penanggalan yang nanti dikembangkan

oleh bangsa Babilonia. Penghitungan kalender Babilonia berdasarkan pada peredaran Bulan (disebut sistem lunar atau kalender Komariah).

Salah satu warisan peradaban Mesopotamia Kuno yang amat bernilai bagi umat manusia adalah kumpulan hukum yang biasa disebut Codex Hammurabi. Kumpulan hukum yang berbentuk balok batu hitam itu ditemukan di Susa tahun 1901 dalam suatu ekspedisi yang dilakukan arkeolog Perancis di bawah pimpinan M de Morgan. Pada bagian atas balok, yang kini ada di Museum Louvre, Paris, ada relief yang menggambarkan Raja Hammurabi dari Babilonia Kuno (1728-1686 SM) sedang menerima hukum dari Dewa Shamash, dewa Matahari yang juga menjadi dewa pelindung keadilan.

Akkadia (± 2350 SM)

Memasuki tahun 2800 SM, Mesopotamia dikuasai oleh bangsa Akkadia, setelah berhasilmengalahkan bangsa Sumeria. Pemimpin bangsa Akkadia adalah raja Sargon yang dapat Anda lihat gambar patung di bawah ini. Mereka memilih Agade sebagai ibukotanya. Dari segi kebudayaan bangsa Akkadia meniru kebudayaan bangsa Sumeria yang sudah maju sehingga berkembanglah budaya baru yang disebut budaya Sumer Akkad berbahasa semit.

Babilonia (± 1900 SM)

Kerajaan Babilonia didirikan oleh bangsa Amorit yang disebut juga Babilonia. Kata Babilonia berasal dari kata babilu yang berarti gerbang menuju Tuhan. Babilon terletak ± 97 kilometer di selatan kota Bagdad sekarang, di tepi sungai Eufrat, Irak selatan. Babilon menjadi pemerintahan (ibukota), perdagangan dan keagamaan.

Raja Babilonia yang terbesar adalah Hammurabi (1948-1905 SM). Raja Hammurabi terkenal sebagai pembuat Undang-undang. Menurut kepercayaan, undang-undang tersebut berasal dari pemberian Dewa Marduk. Seperti nampak pada gambar 3.17 di samping. Agar dapat dibaca oleh masyarakat, maka undang-undang itu dipahatkan pada tugu batu setinggi 8 kaki yang ditempatkan di tengah ibukota. Inti dari hukum Hammurabi adalah pembalasan, misalnya mata ganti mata, gigi ganti gigi.

Assyria (±1200 SM)

Bangsa Assyria termasuk rumpun bangsa Semit. Mereka membangun kota Asshur dan Niniveh. Kota Niniveh yang terletak di tepi sungai Tigris dijadikan ibukota. Anda dapat melihat pada gambar peta di muka. Pemerintahan bangsa Assyria bercorak militer. Bangsa Assyria digelari sebagai bangsa Roma dari Asia. Apa sebab muncul gelar tersebut? Karena seperti bangsa Romawi, bangsa Assyria merupakan

penakluk daerah-daerah di sekitarnya sehingga berhasil membentuk imperium yang besar. Wilayah Assyria membentang dari teluk Persia sampai Laut Tengah. Mereka sangat ditakuti oleh bangsa lain karna pasukan infantri, kavaleri dan tentara dengan kereta perangnya sangat kuat.

Wilayah kerajaan dibagi menjadi beberapa propinsi dan setiap propinsi diperintah oleh gubernur yang bertanggungjawab kepada Raja. Untuk memperlancar hubungan antara ibukota dan daerah maka dibangunlah jalan raya yang bagus. Selain kehidupannya yang bercorak militer, bangsa Assyria juga membangun negerinya menjadi sangat maju antara lain di bidang pendidikan. Salah seorang raja Assyria yang terkenal adalah Assurbanipal. Pada masa pemerintahannya ia meninggalkan 22000 buah lempengan tanah liat yang tersimpan di perpustakaan Niniveh. Lempengan (tablet-tablet) tersebut memuat tulisan tentang masalah keagamaan, sastra, pengobatan, matematika, ilmu pengetahuan alam, kamus dan sejarah.

Babilonia Baru

Tampilnya suku bangsa Khaldea mengangkat kembali keperkasaan Babilonia yang dulu pernah jaya. Raja bangsa Khaldea yang terkenal adalah Nebukadnezar. Ia membangun kembali kota Babilon dan menjadikan kota tersebut sebagai ibukota sehingga disebut Babilonia Baru. Ada dua hal yang menarik di kota Babilonia yaitu menara Babel dan taman gantung. Menara babel yang tingginya mencapai 90 meter berfungsi sebagai keindahan kota serta mercusuar bagi para pedagang di sekitarnya yang akan menuju ke kota Babilonia.

Di bidang pengetahuan bangsa Khaldea telah mengembangkan astronomi dan astrologi. Mereka percaya bahwa masa depan dapat diketahui dengan mempelajari bintang-bintang. Selain meramal nasib seseorang juga ramalan tentang gerhana. Mereka membagi minggu dalam tujuh hari, satu hari ke dalam 12 jam ganda (1/2 hari siang/terang dan 1/2 hari malam/gelap). Menghitung lewatnya waktu dengan jam air (water clock) dan jam matahari (sundial).

Sebuah catatan penting mengenai Nebukadnezar adalah peristiwa penaklukan kerajaan Yudea dan Palestina. Ibukota Yerusalem direbutnya, kemah raja Sulaiman dibakar dan menjarah tanah Yudea. Bangsa Israel termasuk para pemimpinnya diangkut ke negerinya dijadikan budak dan tawanan. Peristiwa itu disebut masa pembuangan Babilon dari tahun 586-550 SM yang sangat membekas bagi bangsa Israel. Sesudah Nebukadnezar meninggal dunia tak lama yaitu tahun 539 SM, Babilonia Baru ditaklukkan oleh bangsa Persia.

2. Peradaban Awal Masyarakat Penduduk Eropa

- **Ciri-Ciri Peradaban Yunani**

Istilah "Yunani Kuno" diterapkan pada wilayah yang menggunakan bahasa Yunani pada zaman kuno. Wilayahnya tidak hanya terbatas pada semenanjung Yunani modern, tapi juga termasuk wilayah lain yang didiami orang-orang Yunani: Siprus dan Kepulauan Aegean, pantai Aegean dari Anatolia (saat itu disebut Ionia), Sisilia dan bagian selatan Italia (dikenal dengan Magna Graecia), serta pemukiman Yunani lain yang tersebar sepanjang pantai Colchis, Illyria, Thrace, Mesir, Cyrenaica, selatan Gaul, timur dan timur laut Semenanjung Iberia, Iberia, dan Taurica.

Peradaban Yunani Kuno sangat berpengaruh pada bahasa, politik, sistem pendidikan, filsafat, ilmu, dan seni, mendorong Renaisans di Eropa Barat, dan bangkit kembali pada masa kebangkitan Neo-Klasik pada abad ke-18 dan ke-19 di Eropa dan Amerika.

Perkembangan Peradaban Yunani kuno sampai Yunani Modern

Yunani memiliki kesinambungan sejarah lebih dari 5,000 tahun. Bangsanya, disebut Hellenes, setelah mendiami sebagian besar dari daerah Laut Hitam (Efxinos Pontos) dan Laut Tengah menjelajah daerah sekitarnya, menyusun negara bagiannya, membuat perjanjian-perjanjian komersil, dan menjelajah dunia luar, mulai dari Caucasus sampai Atlantic dan dari Skandinavia samapi ke Ethiopia. Sebuah expedisi terkenal dari gabungan daerah-daerah maritim Yunani (Danaë atau penduduk laut) mengepung Troy seperti dinarasikan didalam sebuah karya sastra Eropa besar pertama, Homer's Iliad. Bermacam-macam penduduk Yunani ditemukan sepanjang Laut Tengah, Asia Kecil, Laut Adriatik, Laut Hitam dan pantai Afrika Utara akibat dari penjelajahan untuk mencari tempat dan daerah komersil baru.

Selama periode Kalsik (Abad ke 5 S.M.), Yunani terdiri dari daerah-daerah bagian kecil dan besar dalam bermacam-macam bentuk internasional (sederhana, federasi, federal, konfederasi) dan bentuk-bentuk internal (kekerajaan, tirani, oligarkhi, demokrasi konstitusional, dan lain-lain) yang paling terkenal ialah Athena, diikuti oleh Sparta dan Thebes. Sebuah semangat kebebasan dan kasih yang membara membuat bangsa Yunani dapat mengalahkan bangsa Persia, adikuasa pada saat itu, didalam peperangan yang terkenal dalam sejarah kemanusiaan- Marathon, Termopylae, Salamis dan Plataea.

Pada paruh kedua abad ke 4 S.M., banyak daerah-daerah bagian di Yunani membentuk sebuah Aliansi (Cœnon of Corinth) yang dipimpin oleh Alexander Agung

sebagai Presiden dan Panglima (Kaisar) dari Aliansi, Raja dari Macedonia ("Yunani takabara" dalam bahasa persia kuno) menyatakan perang dengan Persia, membebaskan saudara-saudara mereka yang terjajah, Ionian, dan menguasai daerah-daerah yang diketahui selanjutnya. Menghasilkan sebuah masyarakat yang berkebudayaan Yunani mulai dari India Utara sampai Laut Tengah barat dan dari Rusia Selatan sampai Sudan.

Pada tahun 146 S.M., Aliansi diatas jatuh ke bangsa Romawi. Pada tahun 330, ibukota negara bagian Romawi berdiri didaerah baru, Roma Baru atau Konstantinopel, sebuah bentuk popular, sebuah nama untuk memperingati Kaisar Romawi, pada saat itu, Konstantin Khloros (Konstantin Agung).

Setelah ibukota dan wilayah jatuh ketangan Turki pada tahun 1453, bangsa Yunani berada dibawah kekuasaan Ottoman hampir selama 400 tahun. Selama masa ini bahasa mereka, agama mereka dan rasa identitas diri tetap kuat, yang menghasilkan banyak revolusi untuk kemerdekaan meskipun gagal.

Peninggalan Yunani dan Romawi

Acropolis

Pada masa dinasti Attalid kota ini menjadi pusat kerajaan Pergamon, terletak di atas bukit sehingga sering juga disebut sebagai Acropolis of Pergamon. Acropolis yang dibangun oleh bangsa Yunani di Pergamon memiliki fungsi yang berbeda dengan Acropolis di Athena. Pembangunan Acropolis di Pergamon dikhususkan untuk perkembangan sosial dan budaya, di mana di Athena dikhususkan untuk masalah keagamaan.

Ephesus

Situs arkeologi kota tua Ephesus terletak 3 km sebelah utara kota Selcuk atau sekitar 50 km dari Äzmir. Kota tua Ephesus sampai saat ini masih digali oleh para arkeolog dari berbagai bangsa. Menurut para ahli sejarah Ephesus didirikan oleh bangsa Attic-Ionian pada abad ke 10 S.M. Setelah itu mengalami berbagai peralihan kekuasaan dan kebudayaan dari Yunani, Romawi hingga akhirnya dikuasai oleh bangsa Turki. Situs arkeologi ini merupakan koleksi terbesar peninggalan kebudayaan Romawi di daerah timur Mediterania.

Di bawah kekaisaran Romawi, kota tua Ephesus berkembang dengan pesat dan menjadi pusat kota metropolis di Asia. Perpustakaan Roman Celsus dan gerbang Augustus yang dibangun bersebelahan memiliki gaya arsitektur Romawi. Perpustakaan Celsus dibangun oleh Gaiaus Julius Aquila untuk mengenang ayahnya. Dan seperti layaknya sebuah kota yang memiliki tempat hiburan, area teater terbuka

di Ephesus dapat menampung 44.000 penonton. Selain untuk pertunjukan drama, di teater yang dipercayai sebagai teater terbuka terbesar pada masanya ini, pernah juga beraksi para gladiator.

Kuil Apollo

Dalam perjalanan menyusuri kota-kota kecil di pesisir laut Aegean, kami singgah di kota Didim. Kota ini memiliki objek wisata pantai Altinkum (pantai berpasir emas), tetapi tujuan utama kami adalah situs arkeologi kuil Apollo. Perjalanan ke kota Didim dapat ditempuh dengan bus antar kota dan dilanjutkan dengan menggunakan dolmus untuk mencapai reruntuhan kuil.

Didim berasal dari kata didymos yang berarti kembar. Para ahli sejarah berpendapat bahwa kuil Apollo adalah kembaran dari kuil Artemis yang berada di Ephesus. Reruntuhan yang tersisa saat ini adalah kuil yang diselesaikan pembangunannya kembali pada akhir abad ke 4 dibawah perintah Alexander yang Agung, dimana kuil aslinya dihancurkan oleh bangsa Persia pada 494 S.M.

- Ciri-Ciri Peradaban Romawi

Sejarah Romawi Kuno

Romawi ialah peradaban dunia yang letaknya terpusat di kota Roma masa kini. Peradaban Romawi dikembangkan Suku Latia yang menetap di lembah Sungai Tiber. Suku Latia menamakan tempat tinggal mereka 'Latium'. Latium merupakan kawasan lembah pegunungan yang tanahnya baik untuk pertanian. Penduduk Latium kemudian disebut bangsa Latin. Pada mulanya, di daerah Latium inilah bangsa Latin hidup dan berkembang serta menghasilkan peradaban yang tinggi nilainya.

Kota Roma yang menjadi pusat kebudayaan mereka terletak di muara sungai Tiber. Waktu berdirinya Kota Roma yang yang terletak di lembah Sungai Tiber tidak diketahui secara pasti. Legenda menyebut bahwa Roma didirikan dua bersaudara keturunan Aenas dari Yunani, Remus dan Romulus. Orang-orang Romawi memiliki kepercayaan terhadap dewa-dewa, seperti orang-orang di Yunani. Hanya saja dewa-dewa di romawi berbeda dengan di Yunani.

Roma berhasil menundukkan bangsa-bangsa yang tinggal disekitarnya satu persatu, baik dengan jalan kekrasan maupun jalan damai. Hingga akhirnya Roma berhasil menguasai seluruh Italia Tengah. Sebelum itu, sekitar tahun 492, Daerah Latium sebagai tempat berdirinya kota Roma dikuasai oleh kerajaan Etruskia, yang terletak disebelah utaranya sampai pada tahun 500 SM. Pada tahun 500 SM bangsa Latium memberontak terhadap kerajaan Etruskia dan berhasil memerdekaan diri serta mendirikan negara sendiri yang berbentuk republik. Maka sejak itu, Roma

menjadi republik dan kepala negaranya disebut konsul yang dipilih setiap tahun sekali. Konsul selain menjadi penguasa negara juga ketua senat dan panglima besar.

Seni Romawi sebenarnya merupakan pencampuran dua unsur seni budaya, yaitu Romawi yang merupakan daerah kekuasaan Etruskia dan seni Yunani. Orang Romawi senang menciptakan sesuatu secara besar-besaran karena mereka suka sesuatu yang megah, mewah, dan monumental, serta menarik perhatian. Semua hasil karya budaya terutama karya seni rupa, baik berupa seni bangunan, seni patung atau relief, maupun seni lukisnya dibuat serba besr, megah, dan penuh hiasan. Orang-orang Romawi menciptakan karya teknik bangunan yang menggumkan, seperti bangunan saluran air (aquaduct), jembatan, gedung besar untuk balai pertemuan dan pasar, bangunan untuk olahraga dan pentas seni (thermen, theater, amphitheater). Selain bangunan diatas, juga terdapat banguan kuil untuk persemayam dewa. Orang Romawi melanjutkan pengetahuan orang Yunani antara lain bangunan dengan kontruksi lengkung untuk membuat ruangan-ruangan menjadi luas.

Bangsa Romawi juga ahli dalam pembuatan patung terutama patung setangah dada atau potret. Orang-orang Romawi dalam membuat patung memiliki kebiasaan yang sama dengan bangsa Yunani. Dalam membuat patung, orang-orang Romawi selalu mematungkan tokoh-tokoh penguasa, tokoh-tokoh politik, dan cendikiawan. Banyak sekali tokoh penguasa, tokoh politik dan cendikiawan yang dijadikan sebagai latar dalam membuat patung seperti wajah tokoh Julius Caesar, Agustus, Tuchidides, Demostenes, Caracalla, dan lainnya. Gambar wajah para tokoh ini selain dipatungkan juga dilukiskan pada mata uang logam.

Bangsa Romawi juga senang pada keindahan rumahnya. Dinding bagian dalam rumah dihias dengan lukisan untuk memberikan kesan luas. pada dinding ini banyak ditemukan peninggalan-peninggalan yang merupakan hasil kebudayaan masyarakat Romawi. Perubahan ketatanegaraan Romawi dari republik ke bentuk kekaisaran tidak mengendurkan semangat dan perkembangan budaya orang-orang Roma untuk mendirikan bangunan berupa bangunan monumental. Hanya saja, apabila pada masa republik pendukung seni budaya dilakukan oleh para bangsawan. Namun, setelah menjadi kekaisaran, yang mendukung seni budaya adalah golongan istana.

Pada masa Gothik (100-1400 M), kebudayaan Romawi tidak dapat dipisahkan dari perkembangan agama kristen. Agama kristen atau Nasrani sebenarnya telah berkembang sejak jaman pemerintahan Tiberius. Agama ini disiarkan oleh Yesus (Isa) dari nazareth, yang dilahirkan di Palestina. Agama Kristen ini berbeda dengan

kepercayaan rakyat Romawi yang politheis. Agama Nasrani memiliki kepercayaan monoteis.

Ketika penguasa Roma masih memusuhi para pengikut agama kristen, di Roma sendiri secara sembuyi-sembunyi berkembang seni Katakomba. Sejak saat itulah lahir seni Katakomba yang merupakan tanda lahirnya seni kristen awal. Katakomba sendiri merupakan kuburan-kuburan bawah tanah. Kemudian dalam masyarakat Romawi pada masa Gothik ini selalu melakukan kebiasaan untuk berkumpul di ruangan terowongan dengan tujuan mengadakan kegiatan agama, kemudian berkembang kebiasaan masyarakat trsebut untuk menghiasi dinding dengan motif jaman kuno. Motif-motif klasik yang digambar dalam dinding-dinding terowongan ini, kemudian tergeser oleh perkembangan motif-motif modern atau baru.

Ketika gereja mengalami kemerdekaan kembali pada abad ke-4, kemudian agama kristen dijadikan agama resmi, mulailah perkembangan seni banguan gereja. Pada masa itu, para arsitek membangun gereja dengan menggunakan konsep dasar seni bangunan basilika bangsa Romawi, yaitu suatu bangunan untuk pertemuan-pertemuan umum berbentuk persegi panjang. Perkembangan selanjutnya adalah bagunan gereja dengan menara lonceng pada bad ke-6.

Peradaban Kuno Eropa

Peradaban Kuno Eropa ada 3, yaitu Peradaban Yunani, Peradaban Romawi, Dan Peradaban Pulau Kreta.

Peradaban Yunani

1. Letak Geografis, Yunani terletak diujung tenggara Benua Eropa. Sebagian besar kepulauan di Laut Aegea dan Laut Ionia masuk wilayah Yunani.
2. Penduduk, Bangsa Yunani terbentuk dari percampuran bangsa pendatang dari laut Kaspia dan dan penduduk asli yang terdiri dari petani. Mereka membentuk suatu kelompok-kelompok kota yang disebut Polis. Polis-polis yang terkenal adalah: Athena, Sparta dan Thebe.
3. Kesenian, pada masa kejayaan Yunani banyak dibangun kuil-kuil. Dan yang terkenal adalah Acroplis dan Kuil Dewa Zeus. Mereka juga telah bisa membangun teater yang mampu menampung 15.000 penonton. Seni satranya pun berkembang dengan baik. Pengarang sastra Yunani yang terkenal adalah Homerus dengan karyanya yang berjudul Illyas.

4. Ilmu Pengetahuan, Yunani telah memiliki berbagai macam teknologi, diantaranya:
   1. Menciptakan perahu layar.
   2. Membuat barang-barang dari tanah liat.
   3. Menghasilkan karya arsitektus seperti Kuil Dewa Zeus.
   4. Mengembangkan industri dan perdagangan.
   5. Menghasilkan benda-benda logam untuk keperluan perang.
5. Pemerintahan dan Hukum Polis-polis yang terkemuka di Yunani, adalah:
   a. Polis Athena memimpin Yunani dari tahun 450-404 SM, pada masa ini kehidupan dalam masyarakat demokratis, bebas berpikir dan berkarya. Dan muncul filosof-filosof besar yang terkenal : Socrates.
   b. Polis Sparta, memerintah Yunani dari tahun 404 SM. Bangsa Sparta memerintah secara Militer dan kekerasan.
   c. Polis Thebe memerintah Yunani 371 SMolis Thebe berhasil mengalahkan polis SpartaAnatara polis-polis ini selalu berperang sehingga akhirnya Yunani pun menjadi lemah.Yunani berhasil dikuasai oleh Filipus Raja Macedonia pada tahun 338 – 336 SM.
6. Filsafat, hasil pemikiran dan karya-karya filsafat bangsa Yunani, telah diterjemahkan dan dipelajari hingga kini. Para filsuf yunani merupakan konseptor yang meletakkan dasar-dasar alam pikiran filsafat Eropa.Hasil filsafat Bangsa Yunani banyak diterjemahkan dan ditafsirkan oleh filsuf Islam, dan melalui kesusteraan Islam ini pikiran filsafat Yunani masuk ke Persia dan negara-negara Asia lainnya. Ciri-ciri Filsafat Yunani:
   a. Metode berpikir logis, rasional dan sistematis,
   b. Cara penyelidikan terhadap gejala alam hingga ke detailnya. Filsafat ini menghasilkan hasil yang nyata dari segi pengetahuan alam dan sosial.
   c. Filsuf Yunani; Socrates, dengan ajarannya tentang Ilmu Kebijakan (filsafat etika) atau kesusilaan dengan logika sebagai dasar untuk membahasnya; Plato, dengan ajarannya mengenai ilmu ketatanegaraan dan undang-undang. Aristoteles, dengan ajarannya dalam bidang biologi dan filsafat sehingga sering disebut sebagai ahli biologi dan filsafat, Hipokrates, dengan ajarannya menyangkut kode etik dokter (sumpah dokter).
7. Kepercayaan bangsa Yunani, adalah memuja dewa-dewa, di antaranya:
   a. Zeus, Bapak para Dewa yang menguasai langit dan bumi
   b. Hera, Dewi perkawinan

c. Ares, Dewa perang

d. Hermes, Dewa perdagangan

e. Aphrodite, Dewi kecantikan

B. Peradaban Romawi

1. Letak Geografis

Romawi merupakan tempat kuno di Eropa yang menjadi sumber kebudayaan Barat.Terletak di Semenanjung Apenina (sekarang Italia). Batas-batasnya adalah:

a. Sebelah Utara semenanjung Apenina bersambung dengan daratan Eropa yang terdapat pegunungan Alpen sebagi batas alam yang memanjang.
b. Sebelah Barat Laut yang memisahkan Italia dengan Perancis.
c. Sebelah Utara memisahkan Italia dengan Swiss dan Austria.
d. Sebelah Timur Laut dengan Yugoslavia.

2. Perkembangan Sejarah Romawi

a. Periode 1000 – 510 SM Zaman Kerajaan

Pada masa ini Semenanjung Apenina dihuni oleh bangsa pendatang dari Laut Kaspia sedangkan di bagian Selatan di huni oleh bangsa Funisia dan Yunani. Diantara mereka terjadi percampuran sehingga melahirkan bangsa Romawi. Kota Roma didirikan menurut Vergilius dalam karyanya Aenens, kota Roma didirikan 1754 SM. Kota Roma didirikan oleh Romulus anak Aeneis dan Lavinia putri Latinus (Raja negeri Latinum) yang telah membunuh saudara kembarnya Remus. Kerajaan Roma diperintah seorang raja yang merangkap sebagai panglima perang dan hakim tinggi. Dalam menjalankan pemerintahannya Raja dibantu oleh Senat, yang terdiri 300 orang golongan patricier (bangsawan). Roma menjadi negara Republik yang dikuasai kaum bangsawan (Aristokrasi).

b. Periode 510 –31 SM Zaman Republik

Pada masa ini Roma berbentuk Republik yang pemerintahannya dijalankan oleh dua orang Konsul yang dipilih oleh rakyat. Kemudian dibentuk dewan yang terdiri: (1) Senat, yaitu golongan bangsawan, (2) Dewan Perwakilan Rakyat, sebagian besar kaum bangsawan, hanya 4 orang golongan rakyat biasa, yang mempunyai Hak Veto. Sering terjadinya pertentangan antara golongan bangsawan dan Rakyat biasa sehingga golongan rakyat mengungsi ke pegunungan.

c. Periode 31 SM – 476 M Zaman Kekaisaran

Kaisar-kaisar yang pernah memerintah adalah:

1. Kaisar Octavianus dengan gelar Kaisar Agustus dan Princeps Civitas (warga tertinggi yang terpilih,yang adil dan bijaksana) adalah peletak dasar kekaisaran Romawi. Wilayahnya meliputi Afrika Utara, Asia Barat, dan sebagian besar Eropa.Kaisar Octavianus berkuasa hingga tahun 14 M, Hal penting yang ia wariskan adalah dimulainya penanggalan Masehi yang bertepatan dengan lahirnya Isa Al Masih.
2. Kaisar Romawi berikutnya adalah Kaisar Nero (54-68 SM), Kaisar Nero terkenal sangat kejam dan membunuh para pemeluk agama Kristen.
3. Kaisar Kaligula, terkenal kekejamannya
4. Kaisar Vesvasianus (69-79 M), terkenal karena penindasannya terhadap bangsa Yahudi di Palestina, sehingga bangsa Yahudi terusir dari negerinya dan menyebar ke penjuru dunia
5. Kaisar Hardianus (117-138 M)
6. Kaisar Konstantin Agung (306-337M)
7. Kaisar Theodosius (378-395M).

3.1.3. Hasil Kebudayaan Romawi

Kebudayaan Romawi merupakan perpaduan antara kebudayaan Yunani kuno dan Romawi, misalnya: Nama-nama Dewa: Dewa Zeus diganti Jupiter, Aphrodite diganti Venus, Ares diganti Mars.

Organisasi Negara dan Kemiliteran, pendidikan, kesenian, filsafat ilmu pengetahuan, dan hukum (*Codex Justinianus*) Valla, Lorenzo Valla, Lorenzo 1407-57, Italia humanis. Valla tahu Yunani dan Latin dengan baik dan telah dipilih oleh Paus Nicholas V untuk menterjemahkan Herodotus dan Thucydides ke Latin. Dari awal bekerja, dia adalah wakil bernafsu untuk humanis baru yang berusaha untuk belajar bahasa dan reformasi pendidikan.

3. Peradaban Awal Masyarakat India dan Cina

Kepulauan Indonesia, pada zaman kuno terletak pada jalur perdagangan antara dua pusat perdagangan kuno, yaitu India dan Cina. Letaknya dalam jalur perdagangan internasional ini memberikan pengaruh yang sangat besar pada perkembangan sejarah kuno Indonesia. Kehadiran orang India di kepulauan Indonesia memberikan pengaruh yang sangat besar pada perkembangan di berbagai bidang di wilayah Indonesia. Hal itu terjadi melalui proses akulturasi kebudayaan, yaitu proses percampuran antara unsur kebudayaan

yang satu dengan kebudayaan yang lain sehingga terbentuk kebudayaan yang baru tanpa menghilangkan sama sekali masing-masing ciri khas dari kebudayaan lama.

Pengaruh Budaya Vietnam

Masuknya kebudayaan asing merupakan salah satu faktor yang membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Kebudayaan tersebut yait: Kebudayaan Dongson, Kebudayaan Bacson-Hoabich, Kebudayaan Sa Huynh, dan Kebudayaan India. Kebudayaan Dongson, Kebudayaan Bacson-Hoabich, Kebudayaan Sa Huynh terdapat di daerah Vietnam bagian Utara dan Selatan.

Masyarakat Dongson hidup di lembah Sungai Ma, Ca, dan Sungai Merah, sedang masyarakat Sa Huynh hidup di Vietnam bagian Salatan. Ada pada tahun 40.000 SM- 500 SM. Kebudayaan tersebut berasal dari zaman Pleistosein akhir. Proses migrasi ke tiga kebudayaan tersebut berlangsung antara 2000 SM - 300 SM. Menyebabkan menyebarnya migrasi berbagai jenis kebudayaan Megalithikum (batu besar), Mesolitikum (batu madya),Neolithikum (batu halus), dan kebudayaan Perunggu. Terdapat 2 jalur penyebaran kebudayaan tersebut: (1) Jalur barat, dengan peninggalan berupa kapak persegi; (2) Jalur Timur, dengan ciri khas peninggalan kebudayaan kapak lonjong. Pada zaman perunggu, kapak lonjong ditemukan di Formosa, Filipina, Sulawesi, Maluku, Irian Jaya.

1. **Budaya Bacson-Hoabinh**

Diperkirakan berasal dari tahun 10.000 SM-4000 SM, kira-kira tahun 7000 SM. ·Awalnya masyarakat Bacson-Hoabinh hanya menggunakan alat dari gerabah yang sederhana berupa serpihan-serpihan batu tetapi pada tahun 600 SM mengalami dalam bentuk batu-batu yang menyerupai kapak yang berfungsi sebagai alat pemotong. Bentuknya ada yang lonjong, segi empat, segitiga, dan ada yang berbentuk berpinggang. Ditemukan pula alat-alat serpih, batu giling dari berbagai ukuran, alat-alat dari tulang dan sisa-sisa tulang belulang manusia yang dikuburkan dalam posisi terlipat serta ditaburi zat warna merah.

Di Indonesia, alat-alat dari kebudayaan Bacson-Hoabinh dapat ditemukan di daerah Sumatera, Jawa (lembah Sungai Bengawan Solo), Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi sampai ke Papua (Irian Jaya). Di Sumatera letaknya di daerah Lhokseumawe dan Medan. ·Penyelidikan tentang persebaran kapak Sumatera dan kapak Pendek membawa kita melihat daerah Tonkin di Indocina dimana ditemukan pusat kebudayaan Prasejarah di pegunungan Bacson dan daerah Hoabinh yang letaknya saling berdekatan.

· Alat-alat yang ditemukan di daerah tersebut menunjukkan kebudayaan Mesolitikum. Dimana kapak-kapak tersebut dikerjakan secara kasar. Terdapat pula kapak yang sudah

diasah tajam, hal ini menunjukkan kebudayaan Proto Neolitikum. Diantara kapak tersebut terdapat jenis pebbles yaitu kapak Sumatera dan kapak pendek. Selain dua jenis bangsa di Tonkin, yaitu Papua Melanosoid dan Europaeide. Juga terdapat suku bangsa Mongoloid dan australoid.

Pengaruh Budaya India

- Orang India menyebarkan kebudayaannya melalui hasil karya sastra, yang berbahasa Sansekerta dan Tamil yang berkembang di wilayah Asia Tenggara termasuk Indonesia. Pada abad 1-5 M di Indonesia muncul pusat-pusat perdagangan terutama pada daerah yang dekat dengan jalur perdagangan tersebut. Awalnya hanya sebagai tempat persinggahan tetapi akhirnya orang Indonesia ikut dalam kegiatan perdagangan sehingga Indonesia menjadi pusat pertemuan antar para pedagang, termasuk pedagang India. Hal ini menyebabkan masuknya pengaruh budaya India pada berbagai sektor kehidupan masyarakat Indonesia. Kebudayaan tersebut, misalnya terdapat pada agama Hindu dan Budha yang penyebarannya melalui proses perdagangan, yaitu jalur maritim melalui kawasan Malaka. Jalur perdagangan antar bangsa tersebut kemudian lebih dikenal dengan jalur Sutera. Bukti arkeologisnya ditemukan manik-manik berbahan kaca dan serpihan-serpihan kaca yang bertuliskan huruf Brahmi.
- Kebudayan Indonesia pada zaman kuno mempunyai fungsi strategis dalam jalur perdagangan antara dua pusat perdagangan kuno, yaitu India dan Cina. Hubungan perdagangan Indonesia-India jauh lebih awal jika dibandingkan dengan hubungan Indonesia-Cina. Dimana hubungan perdagangan Indonesia India telah terjalin sejak awal abad 1 M. Hubungan dagang tersebut kemudian berkembang menjadi proses penyebaran kebudayaan. Penyebaran budaya India tersebut menyebabkan:
  a. Tersebarnya agama Hindu-Budha di kalangan masyarakat Indonesia
  b. Dikenalnya sistem pemerintahan kerajaan
  c. Dikenalnya bahasa Sansekerta dan Huruf Pallawa yang menandai masuknya zaman sejarah bagi masyarakat kepulauan Indonesia
  c. Budaya India tersebut meninggalkan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat prasejarah Indonesia terutama pada seni ukir, pahat, dan tulisan.

Kebudayaan India yang memegang peranan penting dalam perkembangan masyarakat prasejarah menjadi masyarakat sejarah. Pengaruh Indonesia yang sampai India: (1) Perahu bercadik milik bangsa Indonesia mempengaruhi penggunaan perahu bercadik di

India Selatan (Menurut Hornell), (2) Kelapa asli dari Indonesia yang dijadikan barang perdagangan hingga samapai di India.

Pengaruh India di Indonesia dapat dilihat dengan adanya:

a. Arca Buddha dari Perunggu di Sempaga, Sulawesi Selatan, yang memperlihatkan langgam seni Amarawati (India Selatan pada Abad 2-5 SM).
b. Selain itu ditemukan arca sejenis di daerah Jember, Jawa Timur, dan daerah Bukit Siguntang, Sumatera Selatan.
c. Ditemukan arca Budha di Kutai, yang berlanggam seni arca Gunahasa, di India Utara.

5. Peradaban Awal Masyarakat Indonesia

Seperti dikemukakan terdahulu, bahwa manusia sejak masa bercocok tanam sudah tingggal menetap di desa-desa dan sudah dapat menghasilkan makanan sendiri (pertanian dan peternakan). Di samping itu, manusia terus menerus berupaya meningkatkan kegiatannya guna mencapai hasil yang sebesar-besarnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Upaya penyempurnaan kegiatan itu dilakukan dalam bidang pertanian, peternakan, pembuatan gerabah, dsb. Karena itu timbullah hal-hal baru atau penemuan baru misalnya peleburan bijih-bijih logam dan pembuatan benda-benda logam. Sejalan dengan itu, tata susunan masyarakat pun menjadi semakin komplek. Pembagian kerja untuk melaksanakan berbagai kegiatan tamapak semakin ketat. Khususnya dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang memerlukan pengetahuan atau latihan tersendiri diperlukan golongan tertentu dalam masyarakat. Timbullah dalam masyarakat golongan "undagi" atau golongan yang terampil dalam melakukan suatu jenis usaha tertentu, misalnya dalam pembuatan rumah kayu, pembuatan gerabah, pembuatan benda-benda logam, perhiasan dan sebagainya.

5. Penduduk

Berdasarkan hasil penemuan fosil-fosil manusia di berbagai daerah Anyer Lor (Jawa Barat), Puger (Jawa Timur), Gilimanuk (Bali) dan Melolo (Sumba), Ulu Leang (Sulawesi Selatan), gua Alo, Liang Bua (Flores), Uai Bobo, Gilinoe (Timor), dll, maka dapat diperkirakan bahwa penduduk waktu itu memperlihatkan ciri-ciri Mongolid dan Australomelanesid dalam perbandingan yang berbeda-beda, bahkan ada kecenderungan pembauran dari keduanya, juga semakin bertambahnya jumlah dan kepadatan penduduk.

2. Pembuatan Alat-alat

Dalam masa perundagian ini teknologi pembuatan alat-alat kebutuhan hidup semakin berkembang sebagai akibat dari tersusunnya golongan-golongan dalam masyarakat yang dibebani pekerjaan tertentu. Di pihak lain terjadi peningkatan usaha perdagangan yang sejalan dengan kemajuan-kemajuan yang dicapai, seperti teknologi pelayaran. Bersamaan dengan itu terjadilah kontak-kontak kultural dan mempengaruhi system social, ekonomi, kepercayaan, dan lingkungannya.

Pada masa perundagian ini teknologi pembuatan alat-alat/benda-benda jauh lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan masa sebelumnya. Hal ini dimungkinkan karena adanya penemuan-penemuan baru, berupa teknik peleburan, pencampuran, penempaan, dan pencetakan jenis-jenis logam. Sebelumnya sudah dikenal tembaga dan emas. Kedua macam logam ini sangat mudah dilebur karena titik leburnya tidak begitu tinggi. Sesuai dengan kemajuan pengetahuan maka ditemukan campuran antara timah dan tembaga yang menghasilkan perunggu yang kuat.

Di Asia Tenggara logam mulai dikenal kira-kira 3000-2000 SM, sedang di Indonesia beberapa abad sebelum Masehi. Masa prasejarah Indonesia tidak mengenal alat-alat tembaga. Pengetahuan dan pengguanaan logam tidak seketika menyeluruh di Indonesia, tetapi berjalan setahap demi setahap, sementara beliung dan kapak batu masih tetap dipergunakan.

Benda-benda perunggu yang ditemukan di Indonesia menunjukkan adanya persamaan dengan temuan-tenuan di Dong Son (Vietnam) baik dari segi bentuk, maupun pola hiasnya. Karena itu, menimbulkan dugaan tentang adanya hubungan budaya yang berkembang di Dong Son dengan Indonesia. Ciri khas masa perundagian adalah kemahiran seni tuang logam, akan tetapi peranan gerabah nampaknya masih tetap penting, bahkan menunjukkan adanya perkembangan yang meningkat. Gerabah tidak hanya untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi juga diperlukan dalam upacara penguburan (sebagai tempayan kubur dan bekal kubur).

3. Keadaan Masyarakat

Keadan masyarakat pada masa perundagian dalam bidang sosial-ekonomi dan social-budaya, dapat digambarkan sebagai berikut.

a. Sosial-ekonomi

Pada masa perundagian manusia di Indonesia hidup di desa-desa daerah pengunungan, dataran rendah dan tepi pantai dalam tata kehidupan yang makin teratur dan terpimpin. Bukti-buktinya ditemukan di Sumatera, Bali, Sulawesi, Sumbawa, Nusa Tenggara dan Maluku, berupa penemuan sisa-sisa benda perunggu. Mata pencaharian

penduduk di pantai adalah mencari ikan, sedang kegiatan berburu binatang liar seperti harimau dan kijang masih dilakukan, baik sebagai tambahan mata pencaharian maupun untuk menunjukan keberanian dan kegagahannya di dalam masyarakanya. Anjing digunakan untuk mengejar dan membingungkan binatang buruan. Pertanian dan perladangan, merupakan mata pencaharian tetap. Usaha penyempurnaan alat dari logam digunakan untuk mengolah tanah sawah.

Kegiatan perdagangan sudah dilakukan antar-pulau dan antar kepulauan Indonesia dengan Asia Tenggara. Dalam hal ini penggunaan perahu bercadik sangat berperan. Alat tukarnya berupa barang (barter), seperti nekara, moko dan benda-benda perhiasan seperti manik-manik. Alat tukar itu, disamping mengandung arti khusus/ ekonomis, juga mengandung arti magis. Barang-barang yang diperdagangkan ke Asia Tenggara daratan, terutama rempah-rempah, jenis-jenis kayu dan hasil bumi lainnya. Masyarakat sudah tersusun dengan baik, terutama adanya golongan golongan undagi yang mengembangkan daya cipta dalam berbagai bidang teknologi pembuatan alat-alat perunggu.

b. Sosial-budaya

Pada masa perundagian seni ukir sudah berkembang dengan mengembangkan penggunaan pola-pola geometrik sebagai pola utama dan pahatan-pahatan pada batu yang menggambarkan orang dan binatang bergaya dinamis dan memperlihatkan gerak. Di samping itu terdapat kecendrungan melukiskan hal-hal yang bersifat simbolis dan abstrak-stilistis (di Pasemah). Benda-benda perunggu, diciptakan bukan hanya untuk keperluan hidup sehari-hari, tetapi juga untuk keperluan religius.

Pada masa perundagian ini yang sangat menonjol adalah segi kepercayaan kepada arwah nenek-moyang. Kepercayaan ini sangat besar pengaruhnya karena dianggap memepengaruhi perjalanan hidup manusia masyarakat. Pemujaan kepada arwah-nenek moyang yang melalui upacara-upacara, terutama bagi orang yang meninggal dengan pemberian penghormatan dan sesajen yang lengkap, dimaksudkan untuk mengantar arwah ke dunia arwah melalui penguburan langsung (primer) dan tidak langsung (sekunder). Pemujaan kepada arwah nenek moyang berupa benda-benda tertentu (monolith) di atas bukit, merupakan pusat pemujaan. Mereka percaya bahwa arwah nenek moyang turundi waktu-waktu tertentu di tempat tersebut untuk di mohon restunya.

d. Rangkuman

Mesir Kuno adalah suatu peradaban kuno di bagian timur laut Afrika, terpusat sepanjang pertengahan hingga hilir Sungai Nil yang mencapai kejayaannya pada sekitar abad ke-2 SM. Daerahnya mencakup wilayah Delta Nil di utara, hingga Jebel Barkal di Katarak Keempat Nil. Pada beberapa zaman tertentu, peradaban Mesir meluas hingga bagian selatan Levant, Gurun Timur, pesisir pantai Laut Merah, Semenajung Sinai, serta Gurun Barat (terpusat pada beberapa oasis). Peradaban Mesir Kuno berkembang selama kurang lebih tiga setengah abad. Dimulai dengan unifikasi awal kelompok-kelompok yang ada di Lembah Nil sekitar 3150 SM, peradaban ini secara tradisional dianggap berakhir pada sekitar 31 SM, sewaktu Kekaisaran Romawi awal menaklukkan dan menyerap wilayah Mesir Ptolemi sebagai bagian provinsi Romawi. Warisan budaya orang Mesir yang terkenal adalah piramid atau piramida yakni konstruksi bangunan yang sudah digunakan sejak lama oleh bangsa

Mesopotamia terletak di antara dua sungai besar, Eufrat dan Tigris. Daerah yang kini menjadi Republik Irak itu di zaman dahulu disebut Mesopotamia, yang dalam bahasa Yunani berarti "(daerah) di antara sungai-sungai". Bangsa-bangsa pendukung Peradaban Mesopotamia antara lain: (1) Bangsa Ubaid, dan (2) Bangsa Sumeria. Namun berbeda dengan para pendahulunya bangsa Sumeria memperbaharui sistem irigasi dengan membuat waduk-waduk agar ketika musim kemarau mereka tetap akan bisa melakukan pengairan ke ladang-ladang mereka.

Yunani Kuno adalah periode dalam sejarah Yunani yang berlangsung kurang lebih seribu tahun dan berakhir dengan munculnya agama Kristen. Oleh sebagian besar sejarawan, peradaban ini dianggap merupakan peletak dasar bagi Peradaban Barat. Budaya Yunani merupakan pengaruh kuat bagi Kekaisaran Romawi, yang selanjutnya meneruskan versinya ke bagian lain Eropa. Istilah "Yunani Kuno" diterapkan pada wilayah yang menggunakan bahasa Yunani pada zaman kuno.

Romawi ialah peradaban dunia yang letaknya terpusat di kota Roma masa kini. Peradaban Romawi dikembangkan Suku Latia yang menetap di lembah Sungai Tiber. Waktu berdirinya Kota Roma yang yang terletak di lembah Sungai Tiber tidak diketahui secara pasti. Legenda menyebut bahwa Roma didirikan dua bersaudara keturunan Aenas dari Yunani, Remus dan Romulus. "Menurut berita-berita lama, Roma didirikan oleh Remus dan Romulus pada tahun 750. Remus dan Romulus ini anak Rhea silva, turunan Aenas–seorang pahlawan Troya jang dapat melarikan diri waktu Troya dikalahkan dan dibakar oleh bangsa Jujani". Orang-orang Romawi memiliki kepercayaan terhadap dewa-dewa, seperti orang-orang di

Yunani. Hanya saja dewa-dewa di romawi berbeda dengan di Yunani. Dewa-dewa yang dipercayai oleh orang-orang Romawi antara lain: (1) Jupiter (raja dewa-dewa); (2) Yuno (dewi rumah tangga); (3) Minerus (dewi pengetahuan); (4) Venus (dewi kecantikan); (5) Mars (dewa perang); (6) Neptenus (dewa laut); (7) Diana (dewi perburuan); dan (8) Bacchus (dewa anggur).

Masuknya kebudayaan asing merupakan salah satu faktor yang membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Kebudayaan tersebut yaitu Kebudayaan Dongson, Kebudayaan Bacson-Hoabich, Kebudayaan Sa Huynh, dan Kebudayaan India. Kebudayaan Dongson, Kebudayaan Bacson-Hoabich, Kebudayaan Sa Huynh terdapat di daerah Vietnam bagian Utara dan Selatan. Masyarakat Dongson hidup di lembah Sungai Ma, Ca, dan Sungai Merah, sedang masyarakat Sa Huynh hidup di Vietnam bagian Salatan. Ada pada tahun 40.000 SM- 500 SM. Kebudayaan tersebut berasal dari zaman Pleistosein akhir.

Orang India menyebarkan kebudayaannya melalui hasil karya sastra, yang berbahasa Sansekerta dan Tamil yang berkembang di wilayah Asia Tenggara termasuk Indonesia. Pada abad 1-5 M di Indonesia muncul pusat-pusat perdagangan terutama pada daerah yang dekat dengan jalur perdagangan tersebut. Awalnya hanya sebagai tempat persinggahan tetapi akhirnya orang Indonesia ikut dalam kegiatan perdagangan sehingga Indonesia menjadi pusat pertemuan antar para pedagang, termasuk pedagang India. Hal ini menyebabkan masuknya pengaruh budaya India pada berbagai sektor kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk agama Hindu/Budha.

Ciri khas masa perundagian adalah kemahiran seni tuang logam, akan tetapi peranan gerabah nampaknya masih tetap penting, bahkan menunjukkan adanya perkembangan yang meningkat. Gerabah tidak hanya untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi juga diperlukan dalam upacara penguburan (sebagai tempayan kubur dan bekal kubur). Di samping itu benda-benda dari besi juga dikenal pada masa ini dan diperkirakan bersamaan dengan masa penggunaan perunggu. Kemajuan teknologi pembuatan alat-alat kebutuhan hidup manusia pada masa ini mempengaruhi cara berpikir manusia yang membawa pengaruh dalam bidang keagamaan dan terpusat pada tradisi pemujaan nenek moyang.

e.Latihan

Diskusikan dan jawablah beberapa pertanyaan berikut ini!

1) Melalui gambar relief candi dan peta peserta diwajibkan dapat menjelaskan wilayah Pusat peradaban tertua dunia umumnya berawal yang berkembang di tepi (muara) sungai, serat dapat menjelaskan mengapa terjadi demikian berikut contoh warisan budayanya, serta bandingkan dengan pusat peradaban di Indonesia.

2) Piramid atau piramida merupakan konstruksi bangunan yang sudah digunakan sejak lama oleh bangsa Mesir kuno maupun bangsa Maya, digunakan sebagai makam raja-raja masa dahulu serta sarana ibadah (pemujaan). Jelaskan alasan orang-orang Mesir memilih konstruksi bagunan seperti ini dan jelaskan pula mengapa peradaban Mesir Kuno oleh banyak kalangan menganggapnya didasari atas kontrol keseimbangan yang baik antara sumber daya alam dan manusia.
3) Yunani Kuno adalah periode dalam sejarah Yunani yang berlangsung kurang lebih seribu tahun dan berakhir dengan munculnya agama Kristen. Karena itu, oleh sebagian besar sejarawan menganggap peradaban ini merupakan peletak dasar bagi Peradaban Barat. Jelaskan mengapa dikatakan demikian dan bagaimana pula kontribusi peradaban Romawi terhadap dunia Eropa!.
4) Masuknya kebudayaan asing merupakan salah satu faktor yang membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Kebudayaan tersebut yaitu Kebudayaan Dongson, Kebudayaan Bacson-Hoabich, Kebudayaan Sa Huynh, dan Kebudayaan India. Jelaskan faktor-faktor yang mendukung terjadinya proses akulturasi budaya Indonesia dengan Asing serta kemukakan beberapa wujud warisan budaya tersebut.
5) Masa perndagian merupakan salah satu rangkaian dari fase perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia sebelumnya. Jelaskan ciri-ciri perkebangan zaman ini.

3. Kegiatan Belajar 3

a. Judul :

Perkembangan negera-negara tradisional di Indonesia

b. Indikator

1) Menganalisa perkembangan kerajaan bercorak Hindu/Budha
2) Menganalisa perkembangan kerajaan bercorak Islam

c. Strategi Pembelajaran

1) Sub kompetensi ini dapat diawali dengan pemaparan peta dan gambar-gambar peninggalan Kerajaan Hindu/Budha dan Kerajaan Islam yang ada di Indonesia. Metode Inquiri dapat digunakan bila mungkin didukung media slide, gambar, peta daerah/denah letak kerajaan.

d. Uraian Materi dan Contoh

1). Proses masuknya pengaruh Hindu/Budha di Indonesia

Pada permulaan Tarikh Masehi terjalin hubungan dagang yang ramai antara Barat dan Timur. Dengan demikian timbullah pelayaran yang ramai dari Teluk Persia melalui lautan Hindia terus ke Tiongkok Selatan, Indonesia, terutama perairan Selat. Berekembangnya hubungan Cina dan India dengan memnfaatkan jalur laut sebagai sarana transportasi, yang berarti melewati Selat Malaka yang merupakan jalur terdekat antara India dan Cina. Makin ramainya perdagangan antara Cina-India berarti makin banyak pula pedagang-pedagang India yang berkunjung ke Nusantara. Hubungan dagang antara Cina dan India telah menempatkan Indonesia dalam jalur perdagangan internasional pada jaman kuno serta menjadikan Nusantara sebagai pusat penyebaran Agama Hindu-Budha

2) Perbedaan teori Brahmana dan Ksatria dalam proses masuknya pengaruh Hindu Budha di Indonesia

Teori Waisya berpendapat bahwa pembawa dan penyebar kebudayaan Hindu di Indonesia ialah golongan pedagang atau kasta Waisya. Pelopor teori ini ialah Prof.Dr.H.J.Krom. Teori ini didasarkan pada perbandingan masuknya agama Islam di Indonesia yang dibawah oleh pedagang. Teori Ksatria dipelopori oleh C.C.Berg dan Ir. Hoens berpendapat bahwa pembawa dan penyebar kebudayaan Hindu ke Indonesia adalah golongan Ksatria (bangsawan). Pendapat ini didasarkan pada sifat petualangan

yang dimiliki oleh para Ksatria (bangsawan) serta terjadinya perang saudara di India, sehingga para Ksatria terpaksa melarikan diri ke Nusantara.

3) Pengaruh kebudayaan Hindu Budha terhadap masyarakat Indonesia

a) Bidang politik

Kedudukan raja yang semula berdasarkan pemilihan dari sesamanya (*primus inter pares*=yang pertama dari sesamanya). Berdasarkan pengaruh Hinduisme berubah menjadi turun temurun berdasarkan hak waris dinasti sesuai dengan peraturan dan hukum kasta

b) Bidang ekonomi

Tidak dirasakan oleh masyarakat Indonesia, karena bangsa kita sejak awal masehi, atau jauh sebelumnya telah memegang peranan dibidang perdagangan dan pelayaran

c) Bidang sosial

Melahirkan aturan pembagian kasta dalam masyarakat. Namun demikian sistem kasta di Nusantara tidak sekeras sebagaimana di India. Bahkan terjadi pergeseran urutan sebagai berikut:

- ➢ Kasta Ksatria sebagai golongan penguasa yaitu raja beserta keluarga dan golongan bangsawan
- ➢ Kasta Brahmana yang berfungsi sebagai *purohita* yaitu penasihat raja
- ➢ Kasta Waisya, meliputi golongan pedagang, pengrajin dan lain-lain
- ➢ Kasta sudera, meliputi kelompok tani dan rakyat pedesaan, budak.

d) Bidang seni budaya

Cukup besar pengaruhnya dibidang kesenian dan kebudayaan. Terutama dibidang seni budaya yang berkaitan dengan penyelenggaraan upacara-upacara agama, seperti bangunan candi, seni patung, seni sastra, seni tari dan upacara-upacara sesaji lainnya.

e) Bidang Agama

Pengaruh utama dalam proses Hinduisasi adalah berkembangnya agama Hindu dan agama Budha di Nusantara. Tidak kurang dari 10 abad, yaitu antara abad ke V-XV, agama Hindu dan Budha tersebar di Nusantara terutama di wilayah jalur perdagangan.

4) Wilayah kekuasaan Majapahit dan Sriwijaya dalam peta

Wilayah kekuasaan Majapahit adalah (1) Palembang berdasarkan Prasasti Kedukan Bukit tahun 682 M, Prasasti Talang Tuwo 684 M dan Prasasti Telaga Batu yang ditemukan tahun 1935. (2) Pulau Bangka berdasarkan Prasasti Kota Kapur 686 M. (3) Jambi berdasarkan Prasasti Karang Basehi yang ditemukan di Hulu Sungai Batanghari tahun 1904. (4) Lampung Selatan berdasarkan Prasasti Palas Pasemah dan Lampung Utara berdasarkan Prasasti Bawang (5) Semenanjung Malaya disepanjang Selat Malaka berdasarkan Prasasti Ligor A. Wilayah kekuasaan Sriwjaya menurut Negarakartagama, yaitu wilayah inti terletak di Jawa Timur dan Jawa Tengah seperti Kabalon, Tumapel (Singosari), Daha (Kediri), Singapura, Tanjungpura, Kambanjengan, Kahuripan, Bagil (Surakarta), Wengker (Madiun), Mataram (Lamajang), Paguhan, Kalin, Mataram, Lasem, Panawan, Pakembangan, Pariotan dan Jagaraga. Selain wilayah inti juga memiliki wilayah kekuasaan berupa kerajaan *vassal* yang dikenal Nusantara, seperti Bali yang diserang tahun 1314 M, Sumatera (Jambi dan Melayu tahun 1347)

5) Perkembangan kerajaan bercorak Islam

a) Kerajaan Samudera Pasai muncul abad XIII. Mengalami kejayaan abad XIV. Ada dua faktor yang menyebabkan Samudera Pasai berkembang. (1) Faktor internal, yaitu; sebagai bandar perdagangan, (2) sebagai pusat politik pemerintahan, (3) sebagai pusat dakwah Islam di Nusantara dan Asia Tenggara. Faktor eksternal, yaitu besarnya arus kedatangan pedagang yang terlibat dalam perdagangan jarak jauh antara Arab dan Cina memberikan stimulus besar bagi perkembangan bandar Pasai selanjutnya. Pasai mengalami kemunduran, disebabkan; (1) serangan dari Kerajaan Siang yang membuka kesempatan berkembangnya Kerajaan Malaka; (2) Adanya serangan Majapihit tahun 1521 dan ancaman Portugis, akibatnya banyak putra dari Pasai lari Ke Jawa, seperti Falatehan (Fatahillah) dan Syarif Hidayatullah.

b) Kesultanan Banten dirintis pendiriannya oleh 3 unsur kekuatan; (1) Kekuatan Cirebon (Sesuhunan Jati) , (2) Kekuatan Demak (Patahillah), (3) Kekuatan Banten (Maulana Hasanuddin)

c) Menganalisa perkembangan kerajaan bercorak Islam

Kerajaan berdiri pada abad XIV dengan ibu kota di Kota Raja. Sultan Ali Mughayat Syah merupakan raja pertama. Jatuhnya Malaka pada tahun 1511 oleh Portugis merupakan faktor yang menyebabkan berkembangnya Kerajaan Aceh karena para pedagang-pedagang mengalihkan perdagangannya ke Kerajaan Aceh. Kerajaan Aceh mengalami jaman keemasan pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1636). Kerajaan Aceh berkembang kerajaan Islam yang kokoh

dan kuat. Kerajaan Aceh bersifat theokrasi, yaitu pemerintahan atas dasar agama Islam

d. Rangkuman

Masuknya agama Hindu/Budha di Indonesia diawali dari hubungan dagang antara dunia barat dan dunia timur. Letak Selat Malaka yang starategis adalah salah satu faktor pendukung masuknya pengaru Hindu Budha di Indonesia yang merupakan jalur perdagangan internasional pada jaman kuno serta menjadikan Nusantara sebagai pusat penyebaran Agama Hindu-Budha. Masuknya pengaruh Hindu Budha di Indonesia, terdapat dua pendapat, yakni teori waisya yang menyatakan bahwa pembawa dan penyebar kebudayaan Hindu di Indonesia ialah golongan pedagang atau kasta Waisya. Sedangkan teori ksatria didasarkan pada sifat petualangan yang dimiliki oleh para Ksatria (bangsawan) serta terjadinya perang saudara di India, sehingga para Ksatria terpaksa melarikan diri ke Nusantara. Pengaruh kebudayaan Hindu Budha terhadap masyarakat Indonesia, meliputi; bidang politik, bidang ekonomi, bidang sosial, bidang seni budaya, bidang agama.

Kerajaan Hindu Budha di Indonesia yang memiliki pengaruh yang besar adalah Sriwijaya dan Majapahit. Wilayah kekuasaan Sriwijaya adalah; Palembang, Pulau Bangka, Jambi dan Lampung Selatan, Semenanjung Malaya. Wilayah kekuasaan Majapahit menurut Negarakartagama, yaitu Jawa Timur dan Jawa Tengah seperti Kabalon, Tumapel (Singosari), Daha (Kediri), dan lain-lain. Sedangkan Kerajaan Islam yang pertama di Indonesia adalah Kerajaan Samudera Pasai yang berdiri pada awal abad XIII dan mengalami kejayaan pada abad XIV karena dipengaruhi oleh bandar perdagangan yang strategis, namun mengalami kemunduran diakibatkan oleh serangan Portugis dan Majapahit. Kerajaan lainnya di Sumatera yang cukup besar pengaruhnya adalah Kerajaan Aceh yang mengalami mengalami jaman keemasan pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1636). Kerajaan Banten adalah salah satu kerajaan Islam terbesar di Pulau Jawa, yang mengalami puncak kejayaan pada masa Sultan Agung Tirtayasa. Pada masa pemerintahan Sultan Agung Tirtayasa 1651-1684 Banten memperluas wilayah pengaruhnya ke Priangan, Cirebon dan sekitar Batavia.

e. Latihan

a. Setiap kelompok yang terbentuk diberikan kesempatan untuk memprosentasekan tentang proses masuknya agama Hindu Budha di Indonesia serta pengklasifikasian

kerajaan-kerajaan Hindu Budha serta awal perkembangan, kemajuan dan kemundurannya.

b. Setiap kelompok yang terbentuk diberikan kesempatan untuk memprosentasekan tentang proses masuknya agama Islam di Indonesia serta pengklasifikasian kerajaan-kerajaan Islam serta awal perkembangan, kemajuan dan kemundurannya.

4. Kegiatan Belajar 4

a. Judul :

Perjalanan Bangsa Indonesia dari masa kolonial, pergerakan kebangsaan hingga proklamasi kemerdekaan

b. Indikator

1. Membedakan perkembangan masyarakat Indonesia pada zaman VOC dengan Hindia Belanda
2. Menguraikan perjuangan bangsa Indonesia menentang imperealisme Belanda
3. Menganalisis proses kelahiran dan perjalanan nasionalisme di Indonesia
4. Menguraikan kehidupan pada zaman pendudukan Jepang
5. Menguraikan latar belakang terbentuknya PPKI
6. Menguraikan proses lahirnya proklamasi.

c. Strategi Pembelajaran

Dilakukan strategi pelatihan model *cooperative learning* dengan *jigsaw*.

Langkah-langkahnya:

a. Peserta dibagi dalam kelompok kecil (6 kelompok)

b. Setiap kelompok dibagi bahan atau summer belajar/media utuk didiskusikan sesuai msalah yang perlu dipecahkan, yakni:

   1. Perkembangan kondisi sosial, ekonomi dan politik masyarakat Indonesia selama masa VOC hingga maa perjuangan menentng imperialisme Belanda
   2. Dinamika nasionalisme dan pergerakan nasional Indonesia hingga pendudukan Jepang di Indonesia.
   3. Proses pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan lahirnya proklamasi RI.

c. Setelah selesai discusi kelompok, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.

d. kelompok lain memberikan respon, dan begitu seterusnya.

e. Instruktur memberikan respon dan kesimpulan.

d. Uraian Materi dan Contoh

Kondisi kehidupan masyarakat di bidang sosial, budaya dan ekonom pada zaman VOC

Perkembangan perkebunan-perkebunan besar yang dibuka di Nusantara disatu pihak memberikan keuntungan yang cukup besar bagi pemerintahan Hindia Belanda. Tenaga kerja didatangkan dari Pulau Jawa yang dilakukan secara kontrak. Upahnya sangat murah. Praktek kolonial yang dijalankan pemerintah Hindia Belanda telah membawa kemerosotan kehidupan penduduk Indonesia, terutama di Jawa. Indonesia tetap hidup kesengsaraan, padahal mereka yang bekerja keras untuk menghasilkan keuntungan bagi negeri Belanda. Mereka tidak diperbaiki kehidupannya padahal telah berjasa.

e. Kondisi kehidupan masyarakat dalam bidang sosial budaya dan ekonomi pada zaman Hindia Belanda

VOC dibentuk pada tahun 1602, bertujuan untuk memonopoli perdagangan yang ada di Nusantara. Dengan aturan monopoli dan paksaan serta perampasan daerah maka VOC memperoleh keuntungan yang besar dari Nusantara yang menjadi koloninya. Salah satu hal yang sangat memberatkan rakyat nusantara pada masa VOC adalah adalah adanya wajib kerja bagi penduduk. VOC memanfaatkan pengaruh dan peranan para Bupati dan Bangsawan untuk mengerahkan tenaga rakyatnya wajib kerja.

f. Garis besar daerah-daerah dan tokoh yang menentang imperalisme

1. Maluku
   1) Sultan Nuku di Tidore
   2) Thomas Matulessy Maluku/Ambon
2. Sumatera
   1) Sultan Badaruddin di Palembang
   2) Tuanku Imam Bonjol di Sumatera Barat/Padang
   3) Sultan Iskandar Muda di Kerajaan Aceh
   4) Teuku Umar, Cut Nyak Dien, Teuku Ci' Di Tiro, Cut Meutia dan Panglima Polim di Aceh
   5) Sisingamangaraja XII di Tapanuli
3. Jawa
   1) Raden Patah di Kerajaan Demak(1518)
   2) Sultan Trenggono di Kerajaan Demak
   3) Sultan Ageng Tirtayasa di Kerajaan Banten
   4) Sultan Agung Hanyokrokusumo di Kerakjaan Mataram Islam
   5) Pangeran Diponegoro di Jawa Tengah

4. Sulawesi
    1) Sultan Hasanuddin di Kerajaan Gowa Tallo
5. Kalimantan
    1) Pangeran Antasari di Banjarmasin.

g. Garis besar munculnya nasionalisme di Indonesia

Faktor munculnya nasonalisme di indonesia dapat dibedakan menjadi dua, yakni faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal

i. Penderitaan akibat penjajahan; bangsa Indonesia merasa senasib sepenanggungan, sama-sama dijajah Belanda.
ii. Kesatuan Indonesia dibawah *Pax Neerlandica* memberi jalan ke arah kesatuan bangsa.
iii. Pembangunan komunikasi antara pulau menyebabkan makin mudah dan makin sering bertemunya rakyat dari berbagai kepulauan
iv. Pembatasan penggunaan atau penyebaran bahasa Belanda dikalangan pribumi di satu pihak, dan penggunaan bahasa Melayu yang dipopulerkan dilain pihak menyebabkan bahasa yang berasal dari sekitar Selat Malaka ini menjadi bahasa indonesia; bahasa ini kemudian menjadi tali pengikat kesatuan bangsa yang ampuh.
v. Undang-undang desentralisasi 1903, yang antaranya mengatur pembentukan kotapraja (*gemeente atau haminte*) dan dewan-dewan kotapraja memperkenalkan rakyat indonesia akan tata cara demokrasi yang moderen
vi. Pergerakan kebangsaan di indonesia dapat juga disebut sebagai reaksi terhadap semangat kedaerahan, yang tidak menguntungkan bagi perjuangan kemerdekaan (semanggat kedaerahan membuat kita terpecah belah dan lemah)
vii. Inspirasi kejayaan Sriwijaya dan Majapahit

2. Faktor eksternal

a. Ide-ide barat yang masuk lewat pendidikan barat yang moderen, yang menggantikan pendidikan tradisional (pondok, pesantren, wihara-wihara).
b. Kemenangan Jepang atas Rusia pada 1905 mengembalikan kepercayaan bagsa Indonesia akan kemampuan diri sendiri

c. Pergerakan dan perjuangan bangsa lain menentang penjajahan, misalnya Turki, rlandia dan lain-lain.

h. Pelaksanaan pendidikan pada masa kolonial Belanda

Sekolah pertama yang didirikan oleh VOC di Ambon pada tahun 1607. Pelajaran-pelajaran yang dibertikan berupa, membaca, menulis dan sembahyang. Anak-anak kepala kampung dikirim ke negeri Belanda untuk mendapat pendidikan guru. Setelah John Fendell menggantikan Raffles, pengajaran mulai diperhatikan. Penyelenggaraan sekolah-sekolah diserahkan kepada CGC Reinwardt. Hal pertama yang dilakukannya adalah menghasilkan undang-undang pengajaran, yang dapat dianggap sebagai dasar bagi pendirian sekolah-sekolah. Akhirnya pada tahun 1818 keluarlah peraturan pemerintah, yang memuat peraturan umum mengenai persekolahan dan sekolah rendah. Penyelenggaraan pengajaran tersebut sangat merugikan bangsa Indonesia, karena:

i. Penyebaran pengajaran bagi rakyat umum selalu ditunda-tunda. Usaha pengluasan sekolah-sekolah bagi anak-anak Indonesia selalu mendapat tantangan. Tampaknya pemerintah kolonial takut, bahwa pengluasan sekolah-sekolah yang terlalu cepat bagi orang Indonesia adapat merupakan bahaya besar bagi kedudukan kaum penjajah.

ii. Tujuan sekolah bukan untuk mendidik rakyat, bukan untuk mempertinggi taraf penghidupan rakyat, melainkan untuk kepentingan kaum penjajah juga, yakni untuk menutupi kebutuhan akan pegawai-pegawai.

i. Corak organisasi pergerakan nasional di indonesia

1. Organisasi awal pergerakan, yang meliputi:
   - Boedi Oetomo (kooperatif)
   - Sarekat Islam (kooperatif)
   - Indissche Partij (kooperatif)
   - Gerakan Pemuda (kooperatif)
2. Organisasi masa radikal (kooperatif)
   - Perhimpunan Indonesia (non kooperatif)
   - Partai komunis Indonesia (non kooperatif)
   - Partai nasional Indonesia (non kooperatif)
3. Organisasi masa bertahan
   - Fraksi Nasional (kooperatif)
   - Petisi Soetarjo (kooperatif)
   - Gabungan Politik Indonesia (kooperatif)

j. Kondisi masyarakat Indonesia pada zaman pendudukan Jepang dalam bidang ekonomi

Dibidang ekonomi Jepang beruaha menjadikan Indonesia sebagai sumber dana untuk membiayai perang dengan sekutu. Indonesia yang subur tanahnya, kaya umber alamnya, dan banyak penduduknya dimanfaatkan menjadi *home front* oleh Jepang. Hasil bumi, seperti beras, garam, ikan, gula, kopi, teh, dan lada, dan lain-lain diangkut untuk menyuplai kebutuhan tentara Jepan berperang di medan pertempuran. Pendudukan Jepang yan berlangsung 3,5 tahun dibidang ekonomi sangat menyengsarakan rakyat Indonesia.

k. Peran BPUPKI dalam mempersiapkan pembentukan negara Indonesia

Maksud pembentukan badan tersebut adalah untuk mempelajari dan menyelidiki hal-hal penting yang menyangkut pembentukan negara Indonesa merdeka yan diketuai oleh DR.K.R.T. Radjiman Woeodningrat. Peran BPUPKI dalam pembentukan negara Indonesia dapat terlihat dalam keputusan rapatnya pada tanggal 29 Mei-1 Juni 1945 dan 10-16 Juli 1945. kedua rapat tersebut menghasilkan beberapa keputuan yang sangat penting bagi pembentukan negara Indonesia, misalnya; pernyataan Indonesia merdeka, pembukaan UUD, pembentukan 8 propinsi di Indonesia.

l. Proses pembentukan PPKI

BPUPKI yang berhasil menyusun Rancangan Undang- Undang Dasar dianggap telah selesai melaksanakan tugasnya. Karena itu, pada tanggal 7 Agustus 1945 BPUPKI dbubarkan oleh pemerntah pendudukan Jepang. Sebagai gantinya pemerintah pendudukan Jepang menyetujui pembentukan suatu Pantia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) atau *dokurittsu unbi nkai*. PPKI yang dibentuk pada tanggal 7 Agustus 1945 itu beranggotakan 19 orang yang dketuai oleh ir.soekarno dan wakil ketua Drs.Moh.Hatta. PPKI sepenuhnya berada ditangan bangsa Indonesia sendiri, yang bertugas menyusun rencana kemerdekaan Indonesia. PPKI yang semula bertugas meneliti dan menyempurnakan hal kerja BPUPKI, kemudian berubah fungsi dan peranannya setelah terjadinya proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Sejak dibentuknya tanal 17 Agustsu 1945 belum banyak berbuat sesuatu dengan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Hal itu disebabkan oleh munculnya pergerakan pemuda yan mendesak, mengamankan, dan melindungi kedua pucuk pimpinan PPKI, yaitu Soekarno dan Hatta.

m. Peranan PPKI dalam pembentukan Negara RI

Peranan PPKI yan paln dominan adalah setelah proklamasi kemerdekaan, yang dalam rapatnya pada tangagl 18 Agustus 1945 berhasil merumuskan pancasila. Sélain itu berhasil mengambil keputusan penting, diantaranya mengesahkan UUD 1945, memilih dan mengangkat Soekarno sebagai predsien dan Drs.Moh.Hatta sebagai wakil presiden,

membentuk uatu komite naosinal untuk membantu presiden sebelum DPR/MPR seperti yan dharapkan UUD 1945 terbentuk.

n. Rangkaian peristiwa Rengasdengklok

Pemilihan Rengasdengklok sebagai tempat mengamankan Soekarno-Hatta dengan alasan; daerah ini dilatarbelakang laut Jawa, sehingga jika ada serangan dapat segera pergi melalui laut, sebelah timur dibentengi oleh wilayah Purwakarta dengan satu Daidan PETA dan juga Cimalaya, sebelah selatan ada peta Kedun Gedeh, Sebelah barat ada tentara Peta di Bekasi. Peristiswa Rengasdengklok diawali dari keinginan singggih untuk mendesak Soekarno Hatta memproklamrkan kemerdekaan Indonesia secepatnya, agar lepas dar penaruh Jepang.

o. Proses penyusunan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia

Sekitar pukul 20.00 rombongan Bung Karno dan Bung Hatta yang dijemput Mr.Achmad Soebardo telah kembali ke Jakarta. Teks proklamasi selesai dibuat, tepat pukul 04.30 waktu Jepang atau pukul 04.00 WIB, Soekarno dan lainnya menemui tokoh-tokoh lainnya yang ikut dalam pertemuan tersebut. Soekarno kemudian membacakan konsep proklamasi dan menyerahkan agar semua yang hadir turut serta menandatanganinya, namun hadirin mengusulkan agar tetap Soekarno-Hatta yang menandatangani teks proklamasi tersebut atas nama bangsa Indonesia. Setelah diadakan perubahan redaksi, Ir. Soekarno meminta pemuda Sayuti Malik agar mengetik konsep proklamasi tersebut. Ada tiga perubahan redaksi pada naskah proklamasi yang disetujui yaitu kata ”tempoh” diganti dengan kata ”tempo”, wakil bangsa Indonesia” diganti dengan” atas nama bangsa Indonesia”, dan cara menulis tanggal ”Djakarta, 17-8-05” diganti menjadi ”Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen 05.

d. Rangkuman

Kondisi kehidupan masyarakat Indonesia baik pada masa VOC maupun pada masa pemerintahan Indonesia, sangat memperihatingkan. Hal tersebut dapat terlihat dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya. Bangsa Indonesia hanya dimanfaatkan sebagai tenaga kerja, sedangkan keuntungannya masuk pada kas penjajah. Hal tersebut menimbulkan perlawana dari berbagai wilayah di Indonesia, misalnya Pangeran Pattimura di Ambon, Pangeran Diponegoro di Jawa Tengah, Sultan Hasanuddin di Kerajaan Gowa Tallo dan perlawanan-perlawanan lainnya yang menentang imperealisme. Munculnya kaum terpelajar pada awal abad XVIII adalah merupakan peralihan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dari perlawanan yang bersifat kedaerah dan mengandalkan senjata menjadi perjuangan yang bersifat diplomasi dan terorganisir. Organisasi-organisasi pergerakan di Indonesia bersifat kooperatif dan non kooperatif.

Perjuangan bangsa Indonesia akhirnya menemui hasil setelah pembentukan BPUPKI yang menhasilkan pernyataan Indonesia merdeka. Sebagai tindak lanjut dari BPUPKI, maka pada tangal 7 Agustus 1945 dibentuk PPKI bertugas meneliti dan menyempurnakan kerja BPUPKI, kemudian berubah fungsi dan peranannya setelah terjadinya proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. salah satu peristiwa yang sangat penting dan bersejarah pada detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah peristiwa Rengasdengklok yang merupakan puncak pertentangan antara golongan tua dan golongan muda terhadap pelaksanaan proklamasi kemerdekaan Indonesia.

e. Latihan

1. Melalui diskusi peserta dapat menjelaskan perkembangan kondisi sosial, ekonomi dan politik masyarakat Indonesia selama masa VOC hingga masa perjuangan menentang imperialisme Belanda
2. Uraikan dinamika nasionalisme dan pergerakan nasional Indonesia hingga pendudukan Jepang di Indonesia.
3. Jelaskan proses pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan lahirnya proklamasi RI.

5. KEGIATAN BELAJAR 5

a. Judul:

Perkembangan masyarakat Indonesia sejak proklamasi sampai masa reformasi

b. Indikator

1. Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan NKRI
2. Menguraikan perkembangan pemerintahan Orde Lama
3. Membedakan sistem pemerintahan Orde Baru dengan Reformasi.

c. Strategi Pembelajaran

Membaca dan melakukan resume terhadap modul sebagai diskusi kelompok. Dalam diskusi dilaksanakan metode Jigsaw yaitu diskusi kelompok yang melibatkan semua peserta pelatihan. Cara ini dimaksudkan untuk menciptakan belajar gotong royong (*Cooperative Learning*). Dengan *Cooperative Learning* diharapkan proses pelatihan tidak didominasi oleh peserta tertentu.Sebaliknya bagi peserta yang merasa kurang mampu tidak akan menyebabkan munculnya perasaan minder, dengan demikian akan tercipta proses pelatihan yang saling menguntungkan antar peserta pelatihan .

d. Uraian Materi dan Contoh

1. Perjuangan Bangsa Indonesia Dalam Mempertahankan NKRI

a. Bentuk-bentuk Perjuangan Dalam Mempertahankan Kemerdekaan

Penyerahan kekuasaan Jepang kepada Sekutu dilakukan oleh Komando Asia Tenggara (*South East Asia Command atau SEAC*) di bawah pimpinan Laksamana Lord Louis Mounbatten. Pasukan Sekutu yang bertugas di Indonesia adalah *Allied Forces Netherlands East Indies* (AFNEI) yang dipimpin oleh Letnan Jenderal Sir Philip Christison. AFNEI merupakan komando bawahan dari SEAC. Tugas AFNEI di Indonesia adalah:

1. Menerima penyerahan kekuasaan dari tangan Jepang,
2. Membebaskan para tawanan perang dan interniran Sekutu,
3. Melucuti orang-orang Jepang dan kemudian dipulangkan ke negaranya,

4. Menjaga keamanan dan ketertiban (law and order), dan
5. Menghimpun keterangan guna menyelidiki pihak-pihak yang dianggap sebagai penjahat perang.

Pada awalnya rakyat Indonesia menyambut kedatangan Sekutu dengan senang. Akan tetapi setelah diketahui NICA ikut di dalamnya, sikap rakyat Indonesia menjadi curiga dan bermusuhan. Kedatangan NICA di Indonesia didorong oleh keinginan menegakkan kembali Hindia Belanda dan berkuasa lagi di Indonesia. Datangnya pasukan Sekutu yang diboncengi NICA mengundang perlawanan rakyat untuk mempertahankan kemerdekaan. Adapun bentuk-bentuk perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan tersebut, terdiri dari: Perjuangan fisik dalam bentuk perlawanan bersenjata dan perlawanan dalam bentuk diplomasi berupa perundingan-perundingan. Bentuk-bentuk perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan tersebut, berupa:

A. Perlawanan Bersenjata, terdiri dari:

1. Pertempuran Surabaya 10 November 1945

Surabaya menjadi ajang pertempuran yang paling hebat selama revolusi mempertahankan kemerdekaan, sehingga menjadi lambang perlawanan nasional. Peristiwa di Surabaya merupakan rangkaian kejadian yang diawali sejak kedatangan pasukan Sekutu tanggal 25 Oktober 1945 yang dipimpin oleh Brigjen A.W.S. Mallaby. Pada tanggal 30 Oktober 1945 terjadi pertempuran yang hebat di Gedung Bank Internatio di Jembatan Merah. Pertempuran itu menewaskan Brigjen Mallaby. Akibat meninggalnya Brigjen Mallaby, Inggris memberi ultimatum, isinya agar rakyat Surabaya menyerah kepada Sekutu. Secara resmi rakyat Surabaya, yang diwakili Gubernur Suryo menolak ultimatum Inggris. Akibatnya pada tanggal 10 November 1945 pagi hari, pasukan Inggris mengerahkan pasukan infantri dengan senjatasenjata berat dan menyerbu Surabaya dari darat, laut, maupun udara.

Bung Tomo yang memimpin rakyat Surabaya berpidato membangkitkan semangat lewat radio. Pertempuran berlangsung selama tiga minggu. Akibat pertempuran tersebut 6.000 rakyat Surabaya gugur. Pengaruh pertempuran Surabaya berdampak luas di kalangan internasional, bahkan masuk dalam agenda sidang Dewan Keamanan PBB tanggal 7-13 Februari 1946.

2. Pertempuran Ambarawa

Pertempuran Ambarawa terjadi tanggal 20 November sampai tanggal 15 Desember 1945, antara pasukan TKR dan Pemuda Indonesia melawan pasukan Sekutu (Inggris). Pertempuran Ambarawa dimulai dari insiden yang terjadi di Magelang pada tanggal 26 Oktober 1945. Pada tanggal 20 November 1945 di Ambarawa pecah

pertempuran antara pasukan TKR di bawah pimpinan Mayor Sumarto melawan tentara Sekutu. Pertempuran Ambarawa mengakibatkan gugurnya Letkol Isdiman, Komandan Resimen Banyumas. Posisi Letkol Isdiman kemudian digantikan oleh Letkol Soedirman. Kota Ambarawa berhasil dikepung selama 4 hari 4 malam oleh pasukan RI.

3. Pertempuran Medan Area 1 Desember 1945

Pada tanggal 9 Oktober 1945 tentara Inggris yang diboncengi oleh NICA mendarat di Medan. Mereka dipimpin oleh Brigjen T.E.D Kelly. Awalnya mereka diterima secara baik oleh pemerintah RI di Sumatra Utara sehubungan dengan tugasnya untuk membebaskan tawanan perang (tentara Belanda). Sebuah insiden terjadi di hotel Jalan Bali, Medan pada tanggal 13 Oktober 1945. Saat itu seorang penghuni hotel (pasukan NICA) merampas dan menginjak-injak lencana Merah Putih yang dipakai pemuda Indonesia. Hal ini mengundang kemarahan para pemuda. Akibatnya terjadi perusakan dan penyerangan terhadap hotel yang banyak dihuni pasukan NICA. Pada tanggal 1 Desember 1945, pihak Sekutu memasang papanpapan yang bertuliskan Fixed Boundaries Medan Area di berbagai sudut kota Medan. Sejak saat itulah Medan Area menjadi terkenal. Pasukan Inggris dan NICA mengadakan pembersihan terhadap unsur Republik yang berada di kota Medan. Hal ini jelas menimbulkan reaksi para pemuda dan TKR untuk melawan kekuatan asing yang mencoba berkuasa kembali.

4. Bandung Lautan Api

Terjadinya peristiwa Bandung Lautan Api diawali dari datangnya Sekutu pada bulan Oktober 1945. Peristiwa ini dilatarbelakangi oleh ultimatum Sekutu untuk mengosongkan kota Bandung. Pada tanggal 21 November 1945, Sekutu mengeluarkan ultimatum pertama isinya kota Bandung bagian Utara selambat-lambatnya tanggal 29 November 1945 dikosongkan oleh para pejuang. Ultimatum tersebut tidak ditanggapi oleh para pejuang. Selanjutnya tanggal 23 Maret 1946 Sekutu mengeluarkan ultimatum kembali. Isinya hampir sama dengan ultimatum yang pertama. Menghadapi ultimatum tersebut para pejuang kebingungan karena mendapat dua perintah yang berbeda. Pemerintah RI di Jakarta memerintahkan agar TRI mengosongkan kota Bandung. Sementara markas TRI di Yogyakarta menginstruksikan agar Bandung tidak dikosongkan. Akhirnya para pejuang mematuhi perintah dari Jakarta. Pada tanggal 23-24 Maret 1946 para pejuang meninggalkan Bandung. Namun, sebelumnya mereka menyerang Sekutu dan membumihanguskan kota Bandung. Tujuannya agar Sekutu tidak dapat menduduki dan memanfaatkan sarana-sarana yang vital. Peristiwa ini dikenal dengan Bandung Lautan Api. Sementara itu para pejuang dan rakyat Bandung mengungsi ke luar kota.

5. Puputan Margarana 20 November 1946

Perang Puputan Margarana di Bali diawali dari keinginan Belanda mendirikan Negara Indonesia Timur (NIT). Letkol I Gusti Ngurah Rai, Komandan Resimen Nusa Tenggara, berusaha menggagalkan pembentukan NIT dengan mengadakan serangan ke tangsi NICA di Tabanan tanggal 18 Desember 1946. Konsolidasi dan pemusatan pasukan Ngurah Rai (yang dikenal dengan nama pasukan Ciung Wanara) ditempatkan di Desa Adeng Kecamatan Marga. Belanda menjadi gempar dan berusaha mencari pusat kedudukan pasukan Ciung Wanara. Pada tanggal 20 November 1946 dengan kekuatan besar Belanda melancarkan serangan dari udara terhadap kedudukan Ngurah Rai di desa Marga.

Dalam keadaan kritis, Letkol I Gusti Ngurah Rai mengeluarkan perintah "Puputan" yang berarti bertempur sampai habis-habisan (fight to the end). Letkol I Gusti Ngurah Rai gugur beserta seluruh anggota pasukan dalam pertempuran tersebut.

6. Serangan Umum 1 Maret 1949

Dalam agresi militer II, Belanda berhasil menangkap para pemimpin politik dan menduduki ibukota RI di Yogyakarta. Belanda ingin menunjukkan kepada dunia bahwa pemerintahan RI telah dihancurkan dan TNI tidak memiliki kekuatan lagi. Menghadapi tindakan Belanda tersebut, TNI menyusun kekuatan untuk melawan Belanda. Puncak serangan TNI adalah serangan umum terhadap kota Yogyakarta pada tanggal 1 Maret 1949, yang dipimpin oleh Letkol Soeharto. Sebelumnya, Letkol Soeharto mengadakan koordinasi terlebih dahulu dengan Sri Sultan Hamengku Buwono IX selaku Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam serangan ini, TNI memakai sistem wehrkreise.

Berikut ini tujuan Serangan Umum 1 Maret 1949.

a. Ke dalam
   1) Mendukung perjuangan yang dilakukan secara diplomasi.
   2) Meninggikan moral rakyat dan TNI yang sedang bergerilya.

b. Ke luar
   1) *Menunjukkan kepada dunia internasional bahwa TNI mempunyai kekuatan untuk mengadakan ofensif.*
   2) *Mematahkan moral pasukan Belanda. Untuk mengenang para pejuang dan peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1949 maka pemerintah Yogyakarta* membangun "Monumen Yogya Kembali".

B. Perlawanan Dalam Bentuk Diplomasi, seperti:

Selain menggunakan perjuangan bersenjata, para pemimpin bangsa melakukan perjuangan diplomasi. Untuk lebih jelasnya, kalian pelajari beberapa contoh perjuangan diplomasi bangsa Indonesia dalam berbagai forum internasional di bawah ini.

1. Diplomasi Beras Tahun 1946

   Antara India dengan Indonesia terdapat persamaan nasib dan sejarah. Keduanya sama-sama pernah dijajah dan menentang penjajahan. Oleh karenanya, ketika rakyat India mengalami kekurangan bahan makanan, pemerintah Indonesia menawarkan bantuan padi sejumlah 500.000 ton. Perjanjian bantuan Indonesia kepada India ditandatangani tanggal 18 Mei 1946. Perjanjian ini sebenarnya merupakan barter kedua negara, sebab India ternyata juga memberikan bantuan obat-obatan kepada Indonesia. Dampak yang ditimbulkan dari diplomasi beras adalah Indonesia semakin mendapat simpati dunia internasional dalam perjuangannya mengusir Belanda.

2. Perundingan Linggarjati

   Perundingan Linggarjati dilakukan pada tangga 10 November 1946 di Linggarjati, dekat Cirebon. Dalam perundingan ini, Indonesia diwakili oleh Perdana Menteri Sutan Syahrir sedangkan Belanda diwakili oleh Prof. Scermerhorn. Perundingan tersebut dipimpin oleh Lord Killearn, seorang diplomat Inggris.

   Berikut ini beberapa keputusan Perundingan Linggarjati.

   a. Belanda mengakui secara de facto Republik Indonesia meliputi Jawa, Madura, dan Sumatra.
   b. Republik Indonesia dan Belanda akan bekerja sama membentuk Negara Indonesia Serikat, dengan nama Republik Indonesia Serikat, yang salah satu negara bagiannya adalah Republik Indonesia.
   c. Republik Indonesia Serikat dan Belanda akan membentuk Uni Indonesia Belanda dengan Ratu Belanda sebagai ketuanya. Dalam perkembangan selanjutnya, Belanda melanggar ketentuan perundingan tersebut dengan melakukan agresi militer I tanggal 21 Juli 1947.

4. Perundingan Renville

   Perundingan Renville dilaksanakan di atas Geladak Kapal Renville milik Amerika Serikat tanggal 17 Januari 1948. Dalam perundingan tersebut, pemerintah Indonesia diwakili oleh Perdana Menteri Amir Syarifuddin. Sedangkan Belanda diwakili oleh Abdul Kadir Widjojoatmodjo. Hasil perundingan tersebut adalah:

   a. wilayah Indonesia diakui berdasarkan garis demarkasi (garis van Mook),
   b. Belanda tetap berdaulat atas seluruh wilayah Indonesia sampai Republik Indonesia Serikat terbentuk,

c. kedudukan RIS dan Belanda sejajar dalam Uni Indonesia-Belanda,

d. RI merupakan bagian dari RIS, dan

e. pasukan RI yang berada di daerah kantong harus ditarik ke daerah RI.

Nasib dan kelanjutan Perundingan Renville relatif sama dengan Perundingan Linggarjati. Belanda kembali melanggar perjanjian dengan melakukan agresi militer II tanggal 19 Desember 1948.

5. Konferensi Asia di New Delhi

Konferensi Asia di New Delhi di selenggarakan pada tanggal 20 - 25 Januari 1949. Dalam konferensi tersebut hadir 19 negara termasuk utusan dari Mesir, Italia, dan New Zealand. Wakil-wakil dari Indonesia antara lain Mr. Utoyo Ramelan, Sumitro Djoyohadikusumo, H. Rosyidi, dan lain-lain. Hasil konferensi meliputi:

a. pengembalian Pemerintahan Republik Indonesia ke Yogyakarta,

b. pembentukan pemerintahan ad interim sebelum tanggal 15 Maret 1949,

c. penarikan tentara Belanda dari seluruh wilayah Indonesia, dan

d. penyerahan kedaulatan kepada Pemerintah Indonesia Serikat paling lambat tanggal 1 Januari 1950.

Menanggapi rekomendasi Konferensi New Delhi, Dewan Keamanan PBB mengeluarkan sebuah resolusi tanggal 28 Januari 1949 yang isinya:

a. penghentian operasi militer dan gerilya,

b. pembebasan tahanan politik Indonesia oleh Belanda,

c. pemerintah RI kembali ke Yogyakarta, dan akan diadakan perundingan secepatnya.

Dampak Konferensi Asia di New Delhi sangat jelas. Indonesia semakin mendapat dukungan internasional dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Belanda.

7. Perundingan Roem - Royen

Terjadinya Agresi Militer Belanda menimbulkan reaksi yang cukup keras dari Amerika Serikat dan Inggris, bahkan PBB. Hal ini tidak lepas dari kemampuan pada diplomat Indonesia dalam memperjuangkan dan menjelaskan realita di PBB. Salah satunya adalah L.N. Palar. Sebagai reaksi dari Agresi Militer Belanda, PBB memperluas kewenangan KTN. Komisi Tiga Negara diubah menjadi UNCI. UNCI kependekan dari United Nations Commission for Indonesia. UNCI dipimpin oleh Merle Cochran (Amerika Serikat) dibantu Critchley (Australia) dan Harremans (Belgia). Hasil kerja UNCI di antaranya mengadakan Perjanjian Roem-Royen antara Indonesia Belanda. Perjanjian Roem-Royen diadakan tanggal 14 April 1949 di Hotel Des Indes, Jakarta. Sebagai wakil dari PBB adalah Merle

Cochran (Amerika Serikat), delegasi Republik Indonesia dipimpin oleh Mr. Moh. Roem, sedangkan delegasi Belanda dipimpin oleh van Royen. Dalam perundingan Roem-Royen, masing-masing pihak mengajukan statement.

Delegasi Indonesia menyatakan kesediaan pemerintah Republik Indonesia untuk:

a. menghentikan perang gerilya,
b. bekerja sama dalam mengembalikan perdamaian dan menjaga ketertiban dan keamanan,
c. ikut serta dalam Konferensi Meja Bundar di Den Haag untuk mempercepat pengakuan kedaulatan kepada Negara Indonesia Serikat dengan tanpa syarat.

Pernyataan dari delegasi Belanda, yaitu:

a. menyetujui kembalinya pemerintah RI ke Yogyakarta,
b. menjamin penghentian gerakan militer dan pembebasan semua tahanan politik,
c. tidak akan mendirikan atau mengakui negara-negara yang ada di daerah yang dikuasai oleh RI sebelum 19 Desember 1948
d. menyetujui adanya Republik Indonesia sebagai bagian dari RIS, dan
e. berusaha agar KMB segera diadakan sesudah RI kembali ke Yogyakarta.

Dari dua usulan tersebut akhirnya diperoleh kesepakatan yang ditandatangani tanggal 7 Mei 1949. Kesepakatan antara lain:

a. Pemerintah RI dan Belanda sepakat untuk menghentikan tembak-menembak dan bekerja sama untuk menciptakan keamanan.
b. Pemerintah Belanda akan segera mengembalikan pemerintah Indonesia ke Yogyakarta, dan
c. kedua belah pihak sepakat untuk menyelenggarakan Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda.

8. Konferensi Meja Bundar (KMB)

Konferensi Meja Bundar (KMB) merupakan tindak lanjut dari Perundingan Roem-Royen. Sebelum KMB dilaksanakan, RI mengadakan pertemuan dengan BFO (Badan Permusyawaratan Federal). Pertemuan ini dikenal dengan dengan Konferensi Inter-Indonesia (KII) Tujuannya untuk menyamakan langkah dan sikap sesama bangsa Indonesia dalam menghadapi KMB.

Konferensi Inter-Indonesia diadakan pada tanggal 19 - 22 Juli 1949 di Yogyakarta dan tanggal 31 Juli sampai 2 Agustus 1949 di Jakarta. Pembicaraan difokuskan pada pembentukan Republik Indonesia Serikat (RIS). Keputusan yang cukup penting adalah akan dilakukan pengakuan kedaulatan tanpa ikatan politik dan ekonomi.

KMB merupakan langkah nyata dalam diplomasi untuk mencari penyelesaian sengketa Indonesia – Belanda. Kegiatan KMB dilaksanakan di Den Haag, Belanda tanggal 23 Agustus sampai 2 November 1949. Dalam KMB tersebut dihadiri delegasi Indonesia, BFO, Belanda, dan perwakilan UNCI.

Setelah melalui pembahasan yang cukup panjang, akhirnya KMB menghasilkan beberapa keputusan berikut:

a. Belanda mengakui RIS sebagai negara yang merdeka dan berdaulat.
b. Pengakuan kedaulatan dilakukan selambat-lambatnya tanggal 30 Desember 1949.
c. Masalah Irian Barat akan diadakan perundingan lagi dalam waktu 1 tahun Setelah pengakuan kedaulatan RIS.

a. Antara RIS dan Kerajaan Belanda akan diadakan hubungan Uni Indonesia Belanda yang dikepalai Raja Belanda.
b. Kapal-kapal perang Belanda akan ditarik dari Indonesia dengan catatan
c. beberapa korvet akan diserahkan kepada RIS.
d. Tentara Kerajaan Belanda selekas mungkin ditarik mundur, sedang Tentara Kerajaan Hindia Belanda (KNIL) akan dibubarkan dengan catatan bahwa para anggotanya yang diperlukan akan dimasukkan dalam kesatuan TNI.

Pada tanggal 27 Desember 1949 dilaksanakan penandatanganan pengakuan kedaulatan secara bersamaan di Belanda dan di Indonesia. Di negeri Belanda, Ratu Juliana, Perdana Menteri Dr. Willem Dress, Menteri Seberang Lautan Mr. A.M.J. A. Sassen, dan Drs. Moh. Hatta, bersama menandatangani naskah pengakuan kedaulatan. Sedangkan di Jakarta Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Wakil Tinggi Mahkota Belanda A.H.J. Lovink menandatangani naskah pengakuan kedaulatan.

Berikut ini dampak dan pengaruh KMB bagi rakyat Indonesia.

a. Belanda mengakui kemerdekaan Indonesia.
b. Konflik dengan Belanda dapat diakhiri dan pembangunan segera dapat dimulai.
c. Irian Barat belum bisa diserahkan kepada Republik Indonesia Serikat.
d. Bentuk negara serikat tidak sesuai dengan cita-cita Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945.

b. Bentuk Pergolakan Terhadap Eksistensi NKRI

Usaha-usaha untuk kembali ke negara kesatuan dilancarkan di mana-mana. Di berbagai daerah timbul gerakan rakyat menuntut pembubaran negara-negara bagian. Rakyat menghendaki kembali bergabung dengan Republik Indonesia di Yogyakarta. Pada tanggal 5 April 1950, RIS hanya tinggal tiga negara bagian. Ketiga negara bagian itu adalah Republik

Indonesia, Negara Sumatera Timur, dan Negara Indonesia Timur. Keinginan rakyat di negara-negara bagian untuk bergabung dengan Republik Indonesia semakin kuat. Oleh karena itu, pemerintah RI menganjurkan pemerintah RIS agar mengadakan perundingan dengan Negara Sumatera Timur dan Negara Indonesia Timur untuk membicarakan pembentukan kembali negara kesatuan. Pada bulan Mei 1950, dilangsungkan perundingan antara RIS dan RI. Perundingan membahas tentang pembentukan negara kesatuan.

Pada tanggal 19 Mei 1950, tercapai persetujuan antara kedua pemerintah. Persetujuan itu dituangkan dalam suatu "Piagam Persetujuan". Pada dasarnya pemerintah RI dan RIS sepakat untuk membentuk negara kesatuan. Kemudian, pemerintah RIS dan RI membentuk sebuah panitia bersama yang diberi tugas untuk melaksanakan Piagam Persetujuan 19 Mei 1950 tersebut. Panitia bersama ini secara khusus bertugas menyusun Rancangan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan. Pada tanggal 14 Agustus 1950, parlemen dan senat RIS mengesahkan Rancangan Undang- Undang Dasar Sementara Negara Kesatuan Republik Indonesia. Badan pekerja KNIP di Yogyakarta sudah menyetujui Rancangan UUDS tersebut pada tanggal 12 Agustus 1950. Dalam rapat parlemen dan senat RIS pada tanggal 15 Agustus 1950, Presiden RIS (Soekarno) membacakan iagam terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada hari itu juga, Presiden Soekarno menerima kembali jabatan Presiden Republik Indonesia dari Mr. Asaat (pemangku jabatan sementara Presiden Republik Indonesia).

Dengan demikian berakhirlah Negara Indonesia Serikat. Negara kesatuan yang dicita-citakan bangsa Indonesia dan yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 kembali terwujud. Dalam praktiknya, RIS hanya berumur delapan bulan. Konstitusi RIS diganti dengan Undang- Undang Dasar Sementara 1950 (UUDS 1950). UUDS ini berlaku sampai Dekrit Presiden tahun 1959. Dengan terbentuknya NKRI terwujudlah cita-cita Proklamasi 17 Agustus 1945, yaitu mendirikan Negara kesatuan.

c. Proses Perubahan Bentuk Pemerintahan dari RI ke RIS dan dari RIS ke NKRI

Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka dan berdaulat dengan wilayah meliputi bekas daerah jajahan Belanda, telah terpecah-pecah oleh politik *devide et impera* Belanda.

Untuk mendapatkan pengakuan kedaulatan, maka langkah yang dilakukan Republik Indonesia adalah bergabung dengan RIS. Pada tanggal 14 Desember 1949 diadakan pertemuan permuswaratan federal di Jakarta, yang dihadiri oleh wakil-wakil dan negara-negara atau daerah yang akan menjadi bagian dari RIS. Wakil dari KNIP dan DPR juga hadir. Diputuskan untuk menyetujui naskah UUD yang akan menjadi UUD RIS.

Berdasarkan UUD RIS atau biasa disebut juga dengan Konstitusi RIS, bentuk negara kita adalah federal, yang terdiri dari negara-negara bagian seperti : Negara Indonesia Timur, Negara Pasundan, Negara sumatera Timur, Negara Jawa Timur, Negara Madura, dan Negara Sumatera Selatan, ditambah beberapa otonom seperti Jawa Tengah, Bangka, dan Daerah Istimewa Kalimantan Barat. Dalam hal ini Geroge Mc. T. Kahim (1952 : 446) menyatakan bahwa :UUD RIS menetapkan satu federasi yang terdiri dari negara-negara bagian di wilayah Republik Indonesia, dimana 15 negara bagian yang lain adalah negara-negara boneka atau semi boneka yang didirikan oleh Belanda.

Bentuk negara federasi di dalam RIS ternyata tidak memuaskan. Negara-negara atau daerah bagian merasakan bentuk federasi itu **warisan dari kolonial Belanda** yang ingin tetap menjajah Indonesia. Negara RIS itu juga **tidak sesuai dengan cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia** yang mendasarkan pada persatuan dan kesatuan bangsa. Di samping alasan tersebut negara-negara bagian di dalam RIS selain Republik Indonesia sedang mengalami berbagai kesulitan. Berbagai kesulitan itu menyangkut bidang politik pemerintahan maupun sosial ekonomi.

Seiring dengan kejadian tersebut di atas, muncullah berbagai macam demonstrasi dan mosi, yang menginginkan agar negara-negara bagian RIS dilebur dan bergabung dengan Republik Indonesia guna membentuk negara kesatuan. Gerakan ke arah negara kesatuan ini mendorong semangat dari pemerintahan Republik Indonesia. Penyerahan kekuasaan Pemerintah Pasunda kepada Komisaris RIS Mas Sewaka dilakukan pada tanggal 10 Pebruari 1950. Pada tanggal 11 Maret 1950 wilayah Negara Pasundan dinyatakan kembali ke dalam status Republik Indonesia.

Sejak 22 April 1950 hanya tinggal tiga negara bagian saja dalam RIS yang masih bertahan, yaitu : RI, Negara Sumatera Timur dan Negara Indonesia Timur. Di Sumatera terjadi pergolakan politik dimana rakyat menuntut pembubaran Negara Sumatera Timur. Front Nasional Sumatera Timur dalam konferensinya pada tanggal 21 dan 22 Januari 1950 mengeluarkan resolusi yang antara lain menuntut supaya Negara Sumatera Timur selekas-lekasnya digabungkan kepada Republik Indonesia dan Dewan Perwakilan Sementara Negara Sumatera Timur yang demokratis.

Di Sulawesi timbul gerakan-gerakan rakyat yang menuntut pembubaran negara Indonesia Timur dan sebelum RIS dengan resmi membubarkan negara Indonesia Timur terlebih dahulu mereka menggabungkan diri dengan Republik Indonesia. Menilik dari berbagai pernyataan di atas, jelaskah bahwa kehendak untuk mendirikan negara kesatuan sudah tidak dapat dicegah lagi. Kemudian diadakan pertemuan antara Moh. Hatta (RIS) dengan Sukowati (dari negara Indonesia Timur) dan Mansur (dari negara Sumatera Timur).

Ketiga tokoh itu sepakat untuk membentuk negara kesatuan. Caranya dengan menggabungkan diri pada Republik Indonesia. Akhirnya tercapailah persetujuan pada tanggal 19 Mei 1950, yang biasa disebut **Piagam Persetujuan** tentang kesediaan bersama untuk membentuk negara kesatuan yang isinya:

1. Kesediaan bersama untuk membentuk negara kesatuan sebagai penjelmaan dari negara RIS yang berdasarkan pada Proklamasi 17 Agustus 1945.
2. Penyempurnaan Konstitusi RIS, dengan memasukkan bagian-bagian penting dari UUD Republik Indonesia tahun 1945. untuk ini diserahkan kepada panitia bersama yang menyusun rencana UUD Negara Kestauan.

Pihak KNIP menyetujui rencana tersebut menjadi UUD sementara. Maka pada tanggal 14 Agustus 1950, DPR dan Senat RIS mengesahkan rancangan UUDS tahun 1950. Diikuti pula dengan peristiwa pada tanggal 15 Agustus 1950 di mana dalam rapat gabungan DPR dan Senat RIS, Presiden Sukarno membacakan Piagam Persetujuan untuk kembali ke bentuk negara kesatuan selanjutnya Sukarno pergi ke Yogyakarta untuk menerima kembali jabatan Presiden Republik Indonesia dari Pejabat Presiden Mr. Asaat. Pada tanggal 17 Agustus 1950 RIS berakhir dan terbentuklah kembali Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Perkembangan Pemerintahan Orde Lama

3.1. Faktor Penyebab Lahirnya Dekrit Presiden 5 Juli 1959

a. Situasi Politik di Indonesia Menjelang Dekrit Presiden 5 Juli 1959

Setelah pemilihan umum tahun 1955, terbentuk kabinet Ali Sastromidjojo II dari Maret 1956 – Maret 1957. dengan pembatalan Uni Indonesia-Belanda yang telah dirintis oleh Kabinet sebelumnya (Burhanuddin Harahap) maka tugas Kabinet Ali selanjutnya adalah pembatalan seluruh perjanjian KMB, dimana masalah ini menyangkut masalah Irian Barat.

Masalah serius yang dihadapi Kabinet Ali II adalah banyaknya peristiwa pemberontakan di daerah, seperti : Pemberontakan PRRI dan Permesta. Di samping itu terjadi pula percobaan *Coup d'etat* dari militer yang digerakkan oleh Zulkifli Lubis, namun gagal. Kabinet Ali II mulai goncang dengan banyaknya tuntutan dan protes yang dilancarkan oleh pihak militer di daerah itu. Adanya Dewan Banteng dan dewan-dewan yang lain menunjukkan bahwa para pemimpin militer daerah itu mulai berani menentang pusat. Sementara itu, Masyumi menghendaki Kabinet darurat di bawah pimpinan Hatta. Tetapi PNI, NU dan partai-partai kecil pendukung Kabinet menentang. Karena pertentangan maka pada tanggal 9 Januari 1957 Masyumi menarik menteri-menterinya dari Kabinet. Pusat belum bertindak tegas terhadap daerah-daerah yang

melancarkan berbagai tuntutan. Hal itu mendorong Presiden Sukarno untuk mengemukakan gagasannya yang menandakan ketidakpuasannya terhadap sistem kabinet parlementer pada zaman demokrasi liberal itu. Maka pada tanggal 21 Pebruari 1957 Presiden Sukarno mengemukakan konsepnya yang terkenal sebagai "Konsepsi Presiden Sukarno atau Konsepsi Presiden". Konsepsi itu berisi hal-hal sebagai berikut :

a. Sistem demokrasi parlementer secara Barat tidak sesuai dengan kepribadian Indonesia. Oleh karena itu, sistem itu harus diganti sistem demokrasi terpimpin.
b. Untuk pelaksanaan sistem demokrasi terpimpin perlu dibentuk suatu kabinet gotong-royong yang anggotanya terdiri dari semua partai dan organisasi berdasarkan pertimbangan kekuatan yang ada dalam masyarakat. Konsepsi presiden ini mengetengahkan pula perlunya pembentukan "Kabinet kaki empat" yang mengandung arti bahwa keempart partai besar, yakni PNI, Masyumi, NU dan PKI turut serta di dalamnya untuk menciptakan kegotongroyongan nasional.
c. Pembentukan Dewan Nasional yang terdiri dari golongan-golongan fungsional dalam masyarakat. Tugas utama Dewan Nasional adalah memberi nasehat kepada Kabinet, baik diminta maupu tidak diminta (*30 Tahun Indonesia Merdeka,* 1984 : 107).

Dengan demikian rakyat, baik yang berpartai maupun yang tidak, dapat memperoleh saluran untuk memepengaruhi jalannya kemudi negara. Konsepsi itu menimbulkan tanggapan pro dan kontra. Pada tanggal 2 Maret 1957 Masyumi, NU, PSII, partai Katolik, dan PRI Bung Tomo menolak Konsepsi Presiden itu. \

b. Sidang-sidang Konstituante sampai Dekrit Presiden 5 Juli 1959

Setelah Pemilihan Umum I tahun 1955 di Indonesia telah terbentuk Konstituante. Konsituante ini merupakan pembentuk UUD (Konstitusi). Pada waktu itu Indonesia masih menggunakan UUDS 1950, sehingga perlu disusun UUD yang tetap. Konstituante itu mengadakan sidangnya yang pertama pada tanggal 10 Nopember 1956 dengan pidato pembukaan oleh Presiden Sukarno. Upaya untuk mengusahakan berlakunya kembali UUD, juga dikehendaki oleh Pimpinan ABRI, dalam hal ini Mayor Jenderal A.H. Nasution. Kemudian pimpinan ABRI menggerakkan dewan Menteri untuk mendesak Dewan Konstituante agar menetapkan UUD 1945 secara konstitusional. Maka Dewan Menteri mengadakan sidang dan menghasilkan keputusan mengenai pelaksanaan Demokrasi Terpimpin dalam rangka kembali ke UUD 1945 pada tanggal 19 Pebruari 1959.

Dekrit Presiden 1959 dilatarbelakangi oleh kegagalan Badan Konstituante untuk menetapkan UUD baru sebagai pengganti UUDS 1950. Anggota konstituante

mulai bersidang pada 10 November 1956. Namun pada kenyataannya sampai tahun 1958 belum berhasil merumuskan UUD yang diharapkan. Sementara, di kalangan masyarakat pendapat-pendapat untuk kembali kepada UUD '45 semakin kuat.

Pada tanggal 22 April 1959 dihadapan Konstituante, Presiden Sukarno berpidato yang isinya menganjurkan "untuk kembali kepada Undang-undang Dasar 1945" (Sartono Kartodirdjo, 1975 : 259). Pemerintah, berdasarkan keputusan Dewan Menteri, menganjurkan Dewan Konstituante menetapkan UUD 1945 berlaku kembali. Sesuai pasal 137 UUDS diadakan pemungutan suara sampai tiga kali (30 Mei, 1 Juni dan 2 Juni 1957), tetapi tidak mencapai dua per tiga suara. Maka Konstituante batal menetapkan UUD 1945 berlaku kembali. Akhirnya Presiden Sukarno mengeluarkan Dekrit Presiden 5 Juli 1959 untuk kembali ke UUD 1945 (P.J. Suwarno, 1996 : 15). Dekrit ini diucapkan pada hari Minggu, sekitar pukul 17.00 WIB pada suatu upacara resmi di Istana Negara. Isi Dekrit Presiden antara lain : (1) Pembubaran Konstituante, (2) Berlakunya kembali UUD 1945, dan (3) tidak berlakunya UUDS 1950, serta (4) Akan dibentuk DPRS, MPRS dan DPAS.

Tindakan presiden Sukarno mengeluarkan Dekrit Presiden adalah demi persatuan dan kesatuan bangsa dan negara dan sekaligus mengakhiri masa Demokrasi Liberal dan mendorong kepada pelaksanaan Demokrasi Terpimpin.

c. Tindak lanjut Dekrit Presiden serta dampaknya

Masa Dermokrasi Terpimpin diawali pada tanggal 5 Juli 1959, yaitu setelah dikeluarkannya dekrit oleh Presiden Sukarno. Isi dekrit itu antara lain negara Republik Indonesia kembali ke UUD 1945, dengan UUD 1945 maka Presiden Sukarno di samping sebagai kepala negara juga langsung berperan sebagai perdana menteri yang memimpin pemerintahan. Bila sebelumnya menurut UUDS 1950, kepala pemerintahan dipegang oleh Perdana Menteri, maka setelah Dekrit Presiden yang menyatakan kembali ke UUD 1945, kepala pemerintahan dipegang oleh presiden sendiri. Presiden kemudian menetapkan:

1. Pembentukan Kabinet Kerja
2. Penetapan DPR
3. Pembentukan MPRS dan DPAS
4. Pembentukan DPR-GR
5. Penetapan GBHN.

3.2. Perkembangan Pemerintah Orde Lama Dalam Bidang Politik dan

Ekonomi

1. Situasi Politik dan Ekonomi di Indonesia Sebelum Pemilihan Umum 1955

Tahun 1950, setelah Indonesia kembali ke bentuk negara kesatuan, dilaksanakan kehidupan demokrasi Liberal. UUD RIS diganti dengan UUDS. Sesuai dengan kehidupan demokrasi Lliberal, maka di Indonesia terdapat banyak partai politik. Misalnya: PNI, Masyumi, NU, PRI, PSI, Murba, PSII, Partindo, Parlindo dan lain-lain.

Dalam sistem pemerintahan dikembangkan sistem parlementer atau kabinet parlementer, dukungan mayoritas dalam Parlemen (DPR Pusat). Jadi kedudukan kabinet sangat tergantung dari dukungan mayoritas dalam parlemen. Indonesia dibagi menjadi 10 propinsi yang otonom. Dari tahun 1950-1955 terdapat empat buah kabinet yang berkuasa, berturut-turut adalah:

a. Kabinet M. Natsir (September 1950 – Maret 1951)
b. Kabinet Sukiman (April 1951 – Pebruari 1952)
c. Kabinet Wilopo (April 1952 – Juni 1953)
d. Kabinet Ali Sastromidjojo I (Juli 1953 – Juli 1955)

2. Pemilihan Umum I Tahun 1955

Program pemilihan umum sudah dimulai sejak Kabinet Ali Sastromidjojo I, pada tanggal 4 Nopember 1953 telah terbentuk Panitia Pemilihan Indonesia (PPI). Panitia ini dipimpin oleh S. Hadikusumo. Waktu pemilihan umum sudah ditetapkan, yakni tanggal 29 September 1955 memilih anggota DPR dan tanggal 15 Desember 1955 memilih anggota Konstituante. Pada tanggal 29 September 1955 diselenggarakan pemilihan umum untuk memilih anggota-anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan pada tanggal 15 Desember 1955 untuk pemilihan anggota-anggota Konstituante (Sidang Pembuat Undang-undang Dasar). Puluhan partai, organisasi massa, dan perorangan ikut serta mencalonkan diri dalam pemilihan umum pertama tersebut. Dalam pelaksanaannya, Indonesia dibagi dalam 16 daerah pemilihan yang meliputi 208 Kabupaten, 2.139 Kecamatan, dan 43.429 desa. DPR hasil pemilihan umum beranggota 272 orang, yaitu dengan perhitungan bahwa satu orang anggota DPR mewakili 300.000 orang penduduk, sedangkan anggota Konstituante berjumlah 542 orang.

Sebagai akibat banyaknya partai, baik yang bersifat organisasi maupun perseorangan yang ikut dalam pemilihan umum, maka DPR terbagi dalam banyak fraksi.Hasil pemilihan umum I, yang keluar sebagai partai besar adalah PNI (57

wakil), Masyumi (57 wakil), NU (45 wakil), dan PKI (39 wakil). Sisanya yang berjumlah 59 kursi dibagi oleh banyak partai kecil dengan memperoleh kursi masing-masing antara 1 dan 8. PSI dan PIR merosot. Dalam pemilihan umum itu muncul empat besar : PNI mendapat 22,3%, Masyumi 209%, NU 18,4% dan PKI mendapat 16,4%. Sebagai hasil pemilihan umum, maka dibentuklah DPR dan Badan Konstituante. DPR dilantik pada tanggal 20 Maret 1956 dan Konstituante dilantik pada tanggal 10 Nopember 1956.

Pelaksanaan pemilihan umum yang sukses itu merupakan hasil dari Kabinet Burhanuddin, walaupun kabinet ini harus menghadapi berbagai macam persoalan antara lain : Sejak awal hingga akhir periode ini, pihak republik terbebani dengan permasalahan-permasalahan yang kompleks yang muncul dari warisan Undang-undang Kolonial Belanda, orientasi politik luar negeri, hubungan antara ABRI dan pemerintah serta persoalan isu yang akut tentang keamanan dalam negeri.

B. Perubahan Ekonomi Indonesia dari Ekonomi Kolonial menjadi Ekonomi Nasional

Sejak pengakuan kedaulatan, pemerintahan Indonesia dihadapkan dengan masalah gawat yang bertalian dengan dipertahankannya dominasi Belanda atas Ekonomi Indonesia. Sebagaimana diketahui, dalam persetujuan antara pihak Indonesia dengan Pihak Belanda pada Konferensi Meja Bundar di Den Haag, pemerintah Indonesia telah setuju untuk tetap menghormati hak-hak dan kepentingan-kepentingan historis dunia usaha Belanda di Indonesia. Yang memang telah dijamin selama zaman penjajahan, meskipun hal ini ditentang keras oleh beberapa pemimpin revolusioner Indonesia. Jadi dapat dikatakan bahwa kemerdekaan ekonomi belum tercapai karena sektor modern ekonomi Indoensia masih tetap dikuasai dan dikendalikan perusahaan-perusahaan swasta Belanda. Mengingat keadaan tersebut, maka banyak orang Indonesia mendesak pemerintah Indonesia untuk sedikit-dikitnya mengurangi kekuasaan ekonomi perusahaan-perusahaan swasta Belanda dan sekaligus mendorong dan mendukung perkembangan usaha swasta pribumi Indonesia.

Beberapa pemimpin nasional yang berpengaruh menganjurkan pengembangan ekonomi nasional menurut pola sosialis untuk menggantikan struktur ekonomi kapitalis yang eksploitatif yang telah diwarisi dari zaman kolonial. Pada tahun 1950 pemerintah Indonesia mengintrodusir Program benteng untuk mendorong perkembangan kewiraswastaan pribumi Indonesia dan menempatkan suatu kegiatan ekonomi yang penting, yaitu perdagangan impor, di bawah pengendalian nasional. Ide program ini dari Sumitro Djojohadikusumo, yang pada saat itu menjabat Menteri Perdagangan pada Kabinet Natsir Gerakan Benteng dimulai

pada bulan April 1950 dan selama tiga tahun (1950-1953) kurang lebih 700 perusahaan diberi bantuan kredit dari Program Benteng ini. Program Benteng ini merupakan usaha pemerintah untuk melindungi usaha-usaha pribumi.

Keadaan ekonomi negara Indonesia periode 1945-1949 buruk. Utang negara naik, sedang peredaran uang kertas terlalu besar dibandingkan dengan jumlah barang. Gejala-gejala inflasi mulai tampak. Harga terus meningkat diikuti oleh kenaikan upah, sehingga kemungkinan ekspor berkurang. Keuangan di Indonesia kacau. Di dalam peredaran terdapat uang kertas sebelum perang, uang Jepang, uang ORI yang dikeluarkan di Yogyakarta, uang ORIS yang dikeluarkan di Sumatera dan uang NICA. Ahirnya daya beli berlebihan dan terjadi inflasi. Untuk mengatasi masalah ini (inflasi), pemerintah melakukan **pemotongan uang** pada tanggal 19 Maret 1950. uang yang ada di bank setengahnya diganti dengan obligasi Republik Indonesia 1950. Uang yang ada di peredaran digunting jadi dua: hanya bagian yang kiri yang berlaku, dengan harga setengahnya harga semula. Agar orang kecil tidak terlalu merugi, maka ditetapkan bahwa uang kertas di bawah lima Rupiah dikecualikan dari peraturan itu.

Usaha pemerintah Indonesia untuk menuju ekonomi internasional, ternyata tidak mudah. Adanya peristiwa Tanjung Morawa (lihat di depan) yang menyebabkan Kabinet Wilopo jatuh. Peristiwa Tanjung Morawa menimbulkan menimbulkan heboh yang demikian besar. Jatuhnya Kabinet Wilopo dan munculnya kabinet baru di bawah Perdana Menteri Ali Sastromidjojo I menandakan suatu tahap baru dalam kebijaksanaan penanaman modal asing yang lebih militant. Tekanan pada "Indonesianisasi" juga dirasakan oleh perusahaan-perusahaan asing yang didesak, pemerintah Indonesia untuk memperluas usaha mereka untuk melatih tenaga kerja Indonesia, sehingga dapat menduduki makin banyak jabatan teknis, manajerial, dan pengawas yang pada waktu itu masih banyak diduduki tenaga ahli asing.

Sejak tahun 1951 penerimaan pemerintah mulai berkurang karena menurunnya volume perdagangan internasional. Indonesia belum memiliki barang-barang ekspor selain hasil perkebunan. Perkembangan ekonomi Indonesia cenderung merosot, padahal pengeluaran pemerintah justru makin meningkat akibat labilnya situasi politik, sehingga menjadi penyebab utama defisit. Usaha pemerintah untuk meningkatkan produksi dengan menggunakan sumber-sumber yang ada untuk meningkatkan pendapatan nasional mengalami kegagalan. Kelemahan pemerintah lainnya adalah politik keuangannya tidak dibuat di Indonesia, tetapi dirancang di negeri Belanda. Hal lain penyebabnya adalah tidak adanya tenaga ahli dalam pembangunan sebagai negafra yang baru merdeka.

Situasi politik yang kacau, dan terutama nasionalisasi semua perusahaan Belanda bertalian dengan konflik mengenai status Irian Barat, jelas tidak mengunrungkan usaha-usaha menarik arus PMA baru ke Indonesia. Malahan keadaan politik yang makin radikal dan makin anti kehadiran PMA di Indonesia, maka pada tahun 1959 Presiden Sukarno mencabut UU PMA tahun 1958. Usaha perjuangan pengembalian Irian Barat ke pangkuan Republik Indonesia, dilancarkan pula lewat bidang ekonomi. Pada tanggal 18 Nopember 1957 diadakan rapat umum di Jakarta. Rapat umum ini kemudian diikuti dengan aksi aksi pemogokan total oleh kaum buruh yang bekerja di perusahaan-perusahaan Belanda.

Setelah kampanye "Ganyang Malaysia" dilaksanakan pemerintah Indonesia pada awal tahun 1963, maka Indonesia mengambil sikap semakin bermusuhan dengan Inggris dan Amerika Serikat (AS), berkaitan dengan dukungan kuat mereka kepada Malaysia. Kampanye militan terhadap Inggris dan AS akhirnya berakhir dengan pengambilalihan perusahaan-perusahaan Inggris, Amerika dan negara-negara Barat lainnya pada akhir tahun 1963. dengan pengambilalihan perusahaan-perusahaan negara-negara Barat ini, maka berakhirlah kehadiran usaha swasta asing di Indonesia yang telah mulai memasuki Indonesia pada tahun 1870 sewaktu pemerintah colonial Belanda membuka daerah jajahannya di Indonesia untuk modal swasta.

3.3. Faktor-faktor Penyebab Runtuhnya Pemerintahan Orde Lama

Sejak gerakan PKI berhasil ditumpas, Presiden Soekarno belum bertindak tegas terhadap G 30 S/PKI. Hal ini menimbulkan ketidaksabaran di kalangan mahasiswa dan masyarakat. Pada tanggal 26 Oktober 1965 berbagai kesatuan aksi seperti KAMI, KAPI, KAGI, KASI, dan lainnya mengadakan demonsrasi. Mereka membulatkan barisan dalam Front Pancasila. Dalam kondisi ekonomi yang parah, para demonstran menyuarakan Tri Tuntutan Rakyat (Tritura). Pada tanggal 10 Januari 1966 para demonstran mendatangi DPR-GR dan mengajukan Tritura yang isinya:

1. pembubaran PKI,
2. pembubaran kabinet dari unsur-unsur G 30 S/PKI, dan
3. penurunan harga.

Menghadapi aksi mahasiswa, Presiden Soekarno menyerukan pembentukan Barisan Soekarno kepada para pendukungnya. Pada tanggal 23 Februari 1966 kembali terjadi demonstrasi. Dalam demonsrasi tersebut, gugur seorang mahasiswa yang bernama Arif Rahman Hakim. Oleh para demonstran Arif dijadikan Pahlawan Ampera. Ketika terjadi demonsrasi, presiden merombak kabinet Dwikora menjadi kabinet Dwikora yang Disempurnakan. Oleh mahasiswa susunan kabinet yang baru ditentang karena banyak

pendukung G 30 S/PKI yang duduk dalam kabinet, sehingga mahasiswa memberi nama kabinet Gestapu. Saat berpidato di depan sidang kabinet tanggal 11 Maret 1966, presiden diberitahu oleh Brigjen Subur. Isinya bahwa di luar istana terdapat pasukan tak dikenal. Presiden Soekarno merasa khawatir dan segera meninggalkan sidang. Presiden bersama Dr. Soebandrio dan Dr. Chaerul Saleh menuju Istana Bogor. Tiga perwira tinggi TNI AD yaitu Mayjen Basuki Rahmat, Brigjen M. Yusuf, dan Brigjen Amir Mahmud menyusul presiden ke Istana Bogor. Tujuannya agar Presiden Soekarno tidak merasa terpencil. Selain itu supaya yakin bahwa TNI AD bersedia mengatasi keadaan asal diberi kepercayaan penuh. Oleh karena itu presiden memberi mandat kepada Letjen Soeharto untuk memulihkan keadaan dan kewibawaan pemerintah. Mandat itu dikenal sebagai Surat Perintah Sebelas Maret (Supersemar). Keluarnya Supersemar dianggap sebagai tonggak lahirnya Orde Baru dan menyudahi pemerintahan Orde Lama.

4. Sistem Pemerintahan Pada Masa Orde Baru dan Reformasi

a.1. Perkembangan Pemerintahan Orde Baru bidang Politik dan Ekonomi

Dengan dilantiknya Jenderal Soeharto sebagai presiden yang kedua (1967-1998), Indonesia memasuki masa Orde Baru. Selama pemerintahan Orde Baru, stabilitas politik nasional dapat terjaga. Lamanya pemerintahan Presiden Soeharto disebabkan oleh beberapa faktor berikut.

1. Presiden Soeharto mampu menjalin kerja sama dengan golongan militer dan cendekiawan.
2. Adanya kebijaksanaan pemerintah untuk memenangkan Golongan Karya (Golkar) dalam setiap pemilu.
3. Adanya penataran P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila) sebagai gerakan budaya yang ditujukan untuk membentuk manusia Pancasila, yang kemudian dikuatkan dengan ketetapan MPR No II/MPR/1978.

Untuk mewujudkan kehidupan rakyat yang demokratis, maka diselenggarakan pemilihan umum. Pemilu pertama pada masa pemerintahan Orde Baru dilaksanakan tahun 1971, dan diikuti oleh sembilan partai politik dan satu Golongan karya. Sembilan partai peserta pemilu tahun 1971 tersebut adalah Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI), Murba, Nahdlatul Ulama (NU), Partai Islam Persatuan Tarbiyah Islam (PI Perti), Partai Katolik, Partai Kristen Indonesia (Parkindo), Partai Muslimin Indonesia (Parmusi), Partai Nasional Indonesia (PNI), dan Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII).

Organisasi golongan karya yang dapat ikut serta dalam pemilu adalah Sekretariat Bersama Golongan Karya (Sekber Golkar). Di samping membina stabilitas politik dalam negeri, pemerintah Orde Baru juga mengadakan perubahanperubahan dalam politik luar negeri.

Berikut ini upaya-upaya pembaruan dalam politik luar negeri:

1. Indonesia Kembali Menjadi Anggota PBB

   Pada tanggal 28 September 1966 Indonesia kembali menjadi anggota PBB. Sebelumnya pada masa Demokrasi Terpimpin Indonesia pernah keluar dari PBB sebab Malaysia diterima menjadi anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB. Keaktifan Indonesia dalam PBB ditunjukkan ketika Menteri Luar Negeri Adam Malik terpilih menjadi ketua Majelis Sidang Umum PBB untuk masa sidang tahun 1974.
2. Membekukan hubungan diplomatik dengan Republik Rakyat Cina (RRC)

   Sikap politik Indonesia yang membekukan hubungan diplomatik dengan RRC disebabkan pada masa G 30 S/PKI, RRC membantu PKI dalam melaksanakan kudeta tersebut. RRC dianggap terlalu mencampuri urusan dalam negeri Indonesia.
3. Normalisasi hubungan dengan Malaysia

   Pada tanggal 11 Agustus 1966, Indonesia melaksanakan persetujuan normalisasi hubungan dengan Malaysia yang pernah putus sejak tanggal 17 September 1963. Persetujuan normalisasi ini merupakan hasil Persetujuan Bangkok tanggal 29 Mei sampai tanggal 1 Juni 1966.
4. Berperan dalam Pembentukan ASEAN

   Peran aktif Indonesia juga ditunjukkan dengan menjadi salah satu negara pelopor berdirinya ASEAN. Menteri Luar Negeri Indonesia Adam Malik bersama menteri luar negeri/perdana menteri Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand menandatangi kesepakatan yang disebut Deklarasi Bangkok pada tanggal 8 Agustus 1967. Deklarasi tersebut menjadi awal berdirinya organisasi ASEAN.

a.2. Kebijakan Ekonomi Orde Baru

Pada masa Orde Baru, Indonesia melaksanakan pembangunan dalam berbagai aspek kehidupan. Tujuannya adalah terciptanya masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spirituil berdasarkan Pancasila. Pelaksanaan pembangunan bertumpu pada Trilogi Pembangunan, yang isinya meliputi hal-hal berikut.

1. Pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
2. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi.

3. Stabilitas nasional yang sehat dan dinamis.

Pembangunan nasional pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Berdasarkan Pola Dasar Pembangunan Nasional disusun Pola Umum Pembangunan Jangka Panjang yang meliputi kurun waktu 25-30 tahun. Pembangunan Jangka Panjang (PJP) 25 tahun pertama dimulai tahun 1969 – 1994. Sasaran utama PJP I adalah terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat dan tercapainya struktur ekonomi yang seimbang antara industri dan pertanian.

b. Proses Runtuhnya Pemerintahan Orde Baru

Penyebab utama runtuhnya kekuasaan Orde Baru adalah adanya krisis moneter tahun 1997. Sejak tahun 1997 kondisi ekonomi Indonesia terus memburuk seiring dengan krisis keuangan yang melanda Asia. Keadaan terus memburuk. KKN semakin merajalela, sementara kemiskinan rakyat terus meningkat. Terjadinya ketimpangan sosial yang sangat mencolok menyebabkan munculnya kerusuhan sosial. Muncul demonstrasi yang digerakkan oleh mahasiswa. Tuntutan utama kaum demonstran adalah perbaikan ekonomi dan reformasi total. Demonstrasi besar-besaran dilakukan di Jakarta pada tanggal 12 Mei 1998. Pada saat itu terjadi peristiwa Trisakti, yaitu me-ninggalnya empat mahasiswa Universitas Trisakti akibat bentrok dengan aparat keamanan. Menanggapi aksi reformasi tersebut, Presiden Soeharto berjanji akan *mereshuffle* Kabinet Pembangunan VII menjadi Kabinet Reformasi. Selain itu juga akan membentuk Komite Reformasi yang bertugas menyelesaikan UU Pemilu, UU Kepartaian, UU Susduk MPR, DPR, dan DPRD, UU Antimonopoli, dan UU Antikorupsi. Akhirnya pada tanggal 21 Mei 1998 Presiden Soeharto mengundurkan diri dari jabatannya sebagai presiden RI dan menyerahkan jabatannya kepada wakil presiden B.J. Habibie. Peristiwa ini menandai berakhirnya kekuasaan Orde Baru dan dimulainya Orde Reformasi.

c. Sistem Politik, Pemerintahan, ekonomi dan Budaya Masa Reformasi

Ketika Habibie mengganti Soeharto sebagai presiden tanggal 21 Mei 1998, ada lima isu terbesar yang harus dihadapinya, yaitu:

a. masa depan Reformasi;
b. masa depan ABRI;
c. masa depan daerah-daerah yang ingin memisahkan diri dari Indonesia;
d. masa depan Soeharto, keluarganya, kekayaannya dan kroni-kroninya; serta
e. masa depan perekonomian dan kesejahteraan rakyat.

Berikut ini beberapa kebijakan yang berhasil dikeluarkan B.J. Habibie dalam rangka menanggapi tuntutan reformasi dari masyarakat.

a. Kebijakan dalam bidang politik

Reformasi dalam bidang politik berhasil mengganti lima paket undang-undang masa Orde Baru dengan tiga undang-undang politik yang lebih demokratis.

Berikut ini tiga undang-undang tersebut.

1) UU No. 2 Tahun 1999 tentang Partai Politik.
2) UU No. 3 Tahun 1999 tentang Pemilihan Umum.
3) UU No. 4 Tahun 1999 tentang Susunan dan Kedudukan DPR/MPR.

b. Kebijakan dalam bidang ekonomi

Untuk memperbaiki perekonomian yang terpuruk, terutama dalam sektor perbankan, pemerintah membentuk Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Selanjutnya pemerintah mengeluarkan UU No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Tidak Sehat, serta UU No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.

c. Kebebasan menyampaikan pendapat dan pers

Kebebasan menyampaikan pendapat dalam masyarakat mulai terangkat kembali. Hal ini terlihat dari munculnya partai-partai politik dari berbagai golongan dan ideologi. Masyarakat bisa menyampaikan kritik secara terbuka kepada pemerintah. Di samping kebebasan dalam menyatakan pendapat, kebebasan juga diberikan kepada pers. Reformasi dalam pers dilakukan dengan cara menyederhanakan permohonan Surat Izin Usaha Penerbitan (SIUP).

d. Pelaksanaan Pemilu

Pada masa pemerintahan Habibie, berhasil diselenggarakan pemilu multipartai yang damai dan pemilihan presiden yang demokratis. Pemilu tersebut diikuti oleh 48 partai politik. Keberhasilan lain masa pemerintahan Habibie adalah penyelesaian masalah Timor Timur. Usaha Fretilin yang memisahkan diri dari Indonesia mendapat respon. Pemerintah Habibie mengambil kebijakan untuk melakukan jajak pendapat di Timor Timur. Referendum tersebut dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 1999 di bawah pengawasan UNAMET. Hasil jajak pendapat tersebut menunjukkan bahwa mayoritas rakyat Timor Timur lepas dari Indonesia. Sejak saat itu Timor Timur lepas dari Indonesia. Pada tanggal 20 Mei 2002 Timor Timur mendapat kemerdekaan penuh dengan nama Republik Demokratik Timor Leste dengan presidennya yang pertama Xanana Gusmao dari Partai Fretilin.

d. Latar Belakang Penyusunan amandemen Undang-Undang Dasa 1945

Salah satu tuntutan Reformasi 1998 adalah dilakukannya perubahan (amandemen) terhadap UUD 1945. Latar belakang tuntutan perubahan UUD 1945 antara lain karena pada masa Orde Baru, kekuasaan tertinggi di tangan MPR (dan pada kenyataannya bukan di tangan rakyat), kekuasaan yang sangat besar pada Presiden, adanya pasal-pasal yang terlalu "luwes" (sehingga dapat menimbulkan multitafsir), serta kenyataan rumusan UUD 1945 tentang semangat penyelenggara negara yang belum cukup didukung ketentuan konstitusi.

Tujuan perubahan UUD 1945 waktu itu adalah menyempurnakan aturan dasar seperti tatanan negara, kedaulatan rakyat, HAM, pembagian kekuasaan, eksistensi negara demokrasi dan negara hukum, serta hal-hal lain yang sesuai dengan perkembangan aspirasi dan kebutuhan bangsa. Perubahan UUD 1945 dengan kesepakatan diantaranya tidak mengubah Pembukaan UUD 1945, tetap mempertahankan susunan kenegaraan (staat structuur) kesatuan atau selanjutnya lebih dikenal sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), serta mempertegas sistem pemerintahan presidensiil.

Di bawah ini dikemukakan secara rinci latar belakang dari penyusunan amandemen Undang-Undang Dasar 1945, sebagai berikut:

2. Undang-Undang Dasar 1945 membentuk struktur ketatanegaraan yang bertumpu pada kekuasaan tertinggi di tangan MPR yang sepenuhnya melaksanakan kedaulatan rakyat. Hal ini berakibat pada tidak terjadinya *checks and balances* pada institusi-institusi ketatanegaraan.
3. Undang-Undang Dasar 1945 memberikan kekuasaan yang sangat besar kepada pemegang kekuasaan eksekutif (Presiden). Sistem yang dianut UUD 1945 adalah *executive heavy* yakni kekuasaan dominan berada di tangan Presiden dilengkapi dengan berbagai hak konstitusional yang lazim disebut hak prerogatif (antara lain: memberi grasi, amnesti, abolisi dan rehabilitasi) dan kekuasaan legislatif karena memiliki kekuasan membentuk Undang-undang.
4. UUD 1945 mengandung pasal-pasal yang terlalu "luwes" dan "fleksibel" sehingga dapat menimbulkan lebih dari satu penafsiran (multitafsir), misalnya Pasal 7 UUD 1945 (sebelum di amandemen).
5. UUD 1945 terlalu banyak memberi kewenangan kepada kekuasaan Presiden untuk mengatur hal-hal penting dengan Undang-undang. Presiden juga memegang kekuasaan legislatif sehingga Presiden dapat merumuskan hal-hal penting sesuai kehendaknya dalam Undang-undang.

6. Rumusan UUD 1945 tentang semangat penyelenggaraan negara belum cukup didukung ketentuan konstitusi yang memuat aturan dasar tentang kehidupan yang demokratis, supremasi hukum, pemberdayaan rakyat, penghormatan hak asasi manusia dan otonomi daerah. Hal ini membuka peluang bagi berkembangnya praktek penyelengaraan negara yang tidak sesuai dengan Pembukaan UUD 1945, antara lain sebagai berikut:
   a. Tidak adanya check and balances antar lembaga negara dan kekuasaan terpusat pada presiden.
   b. Infra struktur yang dibentuk, antara lain partai politik dan organisasi masyarakat.
   c. Pemilihan Umum (Pemilu) diselenggarakan untuk memenuhi persyaratan demokrasi formal karena seluruh proses tahapan pelaksanaannya dikuasai oleh pemerintah.
   d. Kesejahteraan sosial berdasarkan Pasal 33 UUD 1945 tidak tercapai, justru yang berkembang adalah sistem monopoli dan oligopoli.

d. Perbedaan Sistem Politik, pemerintahan, ekonomi dan budaya antar Orde Baru dengan Reformasi

Orde Baru lahir sebagai koreksi terhadap berbagai penyimpangan pada masa Orde Lama. Orde Baru merupakan tatanan kehidupan bangsa dan negara yang diletakkan pada pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekuen. Dalam bidang politik berbagai kebijakan dikeluarkan oleh penguasa Orde Baru sesuai dengan Tritura. Pembubaran PKI, pergantian kabinet, dan menurunkan harga, maupun perbaikan ekonomi merupakan langkah awal yang ditempuh Orde Baru. Di samping itu, pemerintah juga menata politik luar negeri dengan mengadakan normalisasi hubungan dengan Malaysia dan membentuk ASEAN. Untuk menjamin kehidupan demokrasi, mulai tahun 1971 dilaksanakan pemilu. Selanjutnya pemilu diselenggarakan setiap lima tahun sekali. Sampai pemilu tahun 1997 Golkar mendominasi perolehan suara, sekaligus sebagai pemenang pemilu Pada pertengahan Mei 1998, Indonesia mengalami kejadian yang sangat penting dalam perjalanan sejarah bangsa. Setelah didera berbagai krisis multidimensional, baik krisis ekonomi, krisis moneter, sampai krisis kepercayaan, tanggal 21 Mei 1998 Presiden Soeharto meletakkan jabatan, kemudian diganti oleh B.J. Habibie. Pergantian tersebut menandai berakhirnya kekuasaan Orde Baru dan lahirlah era Reformasi. Berbagai perubahan dilakukan oleh Presiden Habibie untuk mewujudkan tuntutan rakyat yang menghendaki reformasi.

d. Rangkuman

Pada awalnya rakyat Indonesia menyambut kedatangan Sekutu dengan senang. Akan tetapi setelah diketahui NICA ikut di dalamnya, sikap rakyat Indonesia menjadi curiga dan bermusuhan. Kedatangan NICA di Indonesia didorong oleh keinginan menegakkan kembali kekuasaan penjajahan Hindia Belanda di Indonesia. Datangnya pasukan Sekutu yang diboncengi NICA mengundang perlawanan rakyat untuk mempertahankan kemerdekaan. Adapun bentuk-bentuk perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan tersebut yang terdiri dari: Perjuangan fisik dalam bentuk perlawanan bersenjata dan perlawanan dalam bentuk diplomasi berupa perundingan-perundingan.

Usaha-usaha untuk kembali ke negara kesatuan dilancarkan di mana-mana. Di berbagai daerah timbul gerakan rakyat menuntut pembubaran negara-negara bagian. Rakyat menghendaki kembali bergabung dengan Republik Indonesia di Yogyakarta. Pada tanggal 19 Mei 1950, tercapai persetujuan antara kedua pemerintah. Persetujuan itu dituangkan dalam suatu "Piagam Persetujuan" untuk membentuk negara kesatuan. Dengan demikian berakhirlah Negara Indonesia Serikat. Negara kesatuan yang dicita-citakan bangsa Indonesia dan yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 kembali terwujud. Dalam praktiknya, RIS hanya berumur delapan bulan. Konstitusi RIS diganti dengan Undang-Undang Dasar Sementara 1950 (UUDS 1950). UUDS ini berlaku sampai Dekrit Presiden tahun 1959. Dengan terbentuknya NKRI terwujudlah cita-cita Proklamasi 17 Agustus 1945, yaitu mendirikan Negara kesatuan.

Orde Baru lahir sebagai koreksi terhadap berbagai penyimpangan pada masa Orde Lama. Orde Baru merupakan tatanan kehidupan bangsa dan negara yang diletakkan pada pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekuen. Dalam bidang politik berbagai kebijakan dikeluarkan oleh penguasa Orde Baru sesuai dengan Tritura. Pembubaran PKI, pergantian kabinet, dan menurunkan harga, maupun perbaikan ekonomi merupakan langkah awal yang ditempuh Orde Baru. Di samping itu, pemerintah juga menata politik luar negeri dengan mengadakan normalisasi hubungan dengan Malaysia dan

membentuk ASEAN. Untuk menjamin kehidupan demokrasi, mulai tahun 1971 dilaksanakan pemilu. Selanjutnya pemilu diselenggarakan setiap lima tahun sekali. Sampai pemilu tahun 1997 Golkar mendominasi perolehan suara, sekaligus sebagai pemenang pemilu Pada pertengahan Mei 1998, Indonesia mengalami kejadian yang sangat penting dalam perjalanan sejarah bangsa. Setelah didera berbagai krisis multidimensional, baik krisis ekonomi, krisis moneter, sampai krisis kepercayaan, tanggal 21 Mei 1998 Presiden Soeharto meletakkan jabatan, kemudian diganti oleh B.J. Habibie. Pergantian tersebut menandai berakhirnya kekuasaan Orde Baru dan lahirlah era Reformasi. Berbagai perubahan dilakukan oleh Presiden Habibie untuk mewujudkan tuntutan rakyat yang menghendaki reformasi.

Salah satu tuntutan Reformasi 1998 adalah dilakukannya perubahan (amandemen) terhadap UUD 1945. Latar belakang tuntutan perubahan UUD 1945 antara lain karena pada masa Orde Baru, kekuasaan tertinggi di tangan MPR (dan pada kenyataannya bukan di tangan rakyat), kekuasaan yang sangat besar pada Presiden, adanya pasal-pasal yang terlalu "luwes" (sehingga dapat menimbulkan multitafsir), serta kenyataan rumusan UUD 1945 tentang semangat penyelenggara negara yang belum cukup didukung ketentuan konstitusi.

e. Latihan

1. Setiap kelompok diwajibkan menganalisis proses perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan NKRI dan masing-masing individu melaporkan hasilnya dalam bentuk tulisan pada kertas yang sudah disiapkan.
2. Peserta diskusi menguraikan perkembangan pemerintahan Orde Lama dalam bentuk laporan kelompok dan individu.
3. Peserta diskusi diwajibkan menyampaikan hasis analisis perbandingan antara sistem pemerintahan Orde Baru dengan Reformasi.

6. Kegiatan Belajar 6

a. Judul :

Perubahan tatanan dunia pasca runtuhnya Uni Soviet

b. Indikator

Menguraikan perkembangan kapitalisme dunia pasca runtuhnya Uni Soviet

c. Strategi Pembelajaran

Dilakukan strategi pelatihan model *cooperative learning* dengan *jigsaw*.

Langkah-langkahnya:

a. Peserta dibagi dalam kelompok kecil (6 kelompok)

b. Setiap kelompok dibagi bahan atau sumber belajar/media utuk didiskusikan sesuai masalah yang perlu dipecahkan, yakni:

1. Faktor pendukung perkembangan kapitalisme dunia
2. Perkembangan kapitalisme internasional dan lahirnya NAFTA
3. Pelaksanaan kebijakanperdagangan bebas Asean (AFTA).

c. Setelah selesai discusi kelompok, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.

d. kelompok lain memberikan respon, dan begitu seterusnya.

e. Instruktur memberikan respon dan kesimpulan.

d. Uraian Materi dan Contoh

Perkembangan Kapitalisme dunia Pasca Runtuhnya Uni Soviet

a. Faktor Pendukung perkembangan Kapitalisme Dunia

Kapitalisme adalah sistem perekonomian yang memberikan kebebasan secara penuh kepada setiap orang untuk melaksanakan kegiatan perekonomian seperti memproduksi baang, manjual barang, menyalurkan barang dan lain sebagainya. Dalam sistem ini pemerintah bisa turut ambil bagian untuk memastikan kelancaran dan keberlangsungan kegiatan perekonomian yang berjalan, tetapi bisa juga pemerintah tidak ikut campur dalam ekonomi. Dalam perekonomian kapitalis setiap warga dapat

mengatur nasibnya sendiri sesuai dengan kemampuannya. Semua orang bebas bersaing dalam bisnis untuk memperoleh laba sebesar-besarnya. Semua orang bebas malakukan kompetisi untuk memenangkan persaingan bebas dengan berbagai cara.

b. Perkembangan Kapitalisme Internasional dan lahirnya NAFTA

Perkembangan perdagangan internasional pada awalnya telah diwarnai denga pasar bebas. Pasar bebas pada awalnya membawa harapan tentang semakin mudahnya aliran barang dan jasa antar negara sehingga memicu peningkatan kualitas dan kualitas brang yang diperdagangkan karena terkait dengan persaingan yang tinggi. Namun disisi lain, pasar bebas juga mendapatkan kritikan dari beberapa pihak terutama dari negara dunia ketiga. Negara dunia ketiga beranggapan bahwa pasar bebas justru membawa kesengsaraan karena "dipaksakan" kepada kondisi perekonomian mereka yang belum mamapu menerima arus peraingan bebeas yang bergulir dalam pasar bebas. Terapat kekhawatiran bahwa dengan adanya pasar bebas maka produksi atau industri didalam negeri akan mati akrena tergerus oleh masuknya barang dari luar negeri dengan kualitas yang lebih bagus dan harga yang bersaing. Oleh karena itu kemudian usulan pasar bebeas mendapatkan tentangan dari negara-negara dunia ketiga dan menganggap pasar bebas dalah bentuk dari imperialisme gaya baru dari negara-negara kaya.

Ternyata kritikan dan ketakutan akan hancurnya produksi dalam negeri akibat dari perdagangan bebas tidak hanya dirasakan oleh negara dunia ketiga yang sebagian besar adalah negara-negara berkembang. Negara-negara maju pun ternyata memiliki kekhawatiran terhadap pasar bebas yang mereka gagas sendiri. Hal ini terkait dengan perkembangan yang ada dimana, taruhlah benar jika mereka menguasai teknologi dan informasi sebagai sebuah komoditas yang menjanjikan di era masyarakat moden, namun disisi lain produksi non teknologi seperti migas, barang pertanian dan manufktur, ternyata industri dalam negeri mereka tidak mencukupi untuk kebutuhan dalam negerinya. Dengan kata lain mereka harus impor dari negara lain. sebagain besar impor produk pertanian mereka berasal dari negara berkembang. Ketika negara berkembang sedang mengalami limpahan produksi pertanian maka muncul kekhawatirand ari engara maju tentang bahaya limpahan produk pertanian ini terhadap produk pertanian lokal mereka.

Menghadapi fenomena yang demikian itu maka beberapa negara mencoba untuk melakukan penanggulangan dalam menghadapi dampak pasar bebas bagi perekonomian domestik mereka. Setidaknya mereka mengambil dua cara dari dalam dan dari luar :

Dari dalam negeri, mereka melakukan berbagai hambatan dan prokteksi untuk beberapa produk dalam negeri. **Dari luar negeri**, dengan cara menggandeng beberapa negara untuk membentuk blok perdagngan untuk melindungi ekonomi domestik amsing-masing negara. Oleh karena itu beberapa negara akhirnya mengambil inisiatif untuk membentuk blok perdagangan dengan negara lain yaitu kerjasama intensif yang diarahkan pada perlindungan produksi dalam negeri. Beberapa yang terkenal yaitu blok perdagangan Amerika Utara (NAFTA), blok perdagangan Eropa (EFTA) dan mengusung pada blok perdagngan Asia (AFTA).

NAFTA merupakan suatu bentuk organisasi kerjasama perdagangan bebas negara-negara Amerika Utara: Amerika Serikat, Kanada dan Meksiko. Pada hakekatnya NAFTA telah terbentuk sejak tahun 1988, karena sejak tahun tersebut telah dimulai kerjasama pedagangan bebas antara Amerika Serikat dan Kanada. Pada saat itu kerjasama ekonomi antara Kanada dan Amerika tersebut masih bersifat bilateral, dalam rangka memperbaiki kondisi perekonomian Kanada yang semakin memburuk diakibatkan meningkatnya pengangguran dan banyaknya perusahaaan-perusahaan Kanada yang memindahkan investasi ke Amerika Serikat.

Pada dasarnya NAFTA merupakan organisasi yang menjanjikan kemudahan bagi negara-negara persertanya di bidang ekonomi, mulai dari diberikannya pembebasan tarif bea masuk bagi komoditi-komoditi tertentu hingga adanya perlakuan adil terhadap penanam modal asing yang akan menanamkan modalnya di masing-masing negara peserta.

NAFTA didirikan pada tanggal 12 Agustus 1992 di Washington DC oleh wakil-wakil dari pemerintahan Kanada serta pemerintahan tuan rumah yaitu Amerika Serikat. Dan diresmikan pada tanggal 1 Januari 1994. Saat masih direncanakan, NAFTA adalah topik yang sering diperdebatkan diantara ketiga negara. Saat Presiden George Bush (yang berperan utama pada perencanaan) dan Presiden Bill Clinton (yang membantu mempromosikan dan mengimplementasikan NAFTA) mendukung perjanjian, milyuner Texas Roos Perot dan politikal Pat Buchanan menentangnya. Banyak yang berfikir NAFTA akan menyebabkan hilangnya pekerjaan di Amerika karena kebanyakan perusahan berpindah ke utara dengan alasan murahnya tenaga kerja dan deregulasi pasar. Dan juga meningkatnya ekploitasi tenaga kerja dan pelanggaran hak asasi manusia. Alasan lain adalah membantu menyelesaikan masalah ekonomi Meksiko dan ketiga negara akan mendapat keuntungan dengan meningkatnya perdagangan. Pakar lingkungan berpendapat dengan meningkatnya perdagangan akan berdampak pula pada berkembangnya industri di Rio Grande yang akan menyebabkan masalah polusi

semakin bertambah. Pendukung NAFTA malah berpendapat bahwa dengan diimplementasikannya perjanjian ini akan lebih mudah mengatur dan memonitor polusi sepanjang perbatasan.

NAFTA menghilangkan semua batas-batas nontarif bagi perdagangan sektor pertanian antara Amerika dan Meksiko. Ketentuan-ketentuan agrikultural Amerika-Kanada (FTA, Free Trade Agreement) berdampak sejak 1989 digabungkan dengan NAFTA. Dengan ketentuan ini semua tarif pada perdagangan sektor pertanian antara Kanada dan Amerika dicakup oleh tariff-rate quotas (TRQ's) dihapus sejak 1 Januari 1998.

c. Pelaksanaan Kebijakan Perdagangan bebas Asen (AFTA)

ASEAN Free Trade Area (AFTA) merupakan wujud dari kesepakatan negara-negara ASEAN untuk membentuk suatu kawasan perdagangan bebas dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional ASEAN dengan menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia serta menciptakan pasar regional bagi 500 juta lebih penduduknya.

Pendirian AFTA diawali dengan kesepakatan negara anggota ASEAN tentang ASEAN Preferential Trade Association (PTA) pada tahun 1977 yang bertujuan untuk memberik keuntungan-keuntungan perdagangan bagi negara-negara yang berasal dari ASEAN. PTA ini merupakan kesepakatan untuk mengurangi hambatan perdagangan terhadap produk-produk tertentu. Pada awalnya, skema yang dibangun bersifat sukarela dimana negara anggota diberi pilihan untuk menunjuk produk-produk apa yang diberikan konsesi. Kelemahan PTA meneurut Adolf adalah penggunaan metode *positive list* yaitu penyebutan produk-produkyang tercantum dalam liberalisasi. Metode ini tidak memberikan manfaat yang banyak karena banyak produk yang tidak dimasukkan.

ASEAN kemudian membentuk *Framework Agreement on Enhancing Economic Cooperation* pada waktu Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke IV di Singapura tahun 1992. Perjanjian ini kemudian melahirkan ASEAN Free Trade Area (AFTA) dalam jangka waktu 15 tahun. Pada KTT ASEAN di Bangkok tahun 1995, jangka waktu tersebut dikurangi menjadi 10 tahun, dengan ketetapan bahwa penghapusan rintangan dimulai tahun 1993. Tujuan strategis AFTA adalah meningkatkan keunggulan komparatif regional ASEAN sebagai suatu kesatuan unit produksi. Untuk mencapai tujujan tersebut maka negara anggota ASEAN berkomitmen untuk melakukan penghapusan tariff dan non-tarif untuk meningkatkan efisiensi ekonomi, produktivitas dan daya saing negara anggota ASEAN.

Akibat kelemahan dari PTA untuk mencapai tujuan stategis tersebut maka dibuat *Agreement on Common Effective Preferential Tariff Scheme* (The CEPT-AFTA Agreement) pada tahun 1992 yang kemudian diamandemen pada tahun 1995 dalam bentuk protokol. Skema CEPT-AFTA merupakan suatu skema untuk mewujudkan AFTA melalui penurunan tarif hingga menjadi 0-5%, penghapusan pembatasan kwantitatif dan hambatan-hambatan non tarif lainnya. Pengurangan tarif atas produk-produk tertentu hingga kurang dari 20% dilakukan dalam kurun waktu 5 hingga 8 tahun. Negara anggota diberi tambahan waktu tambahan selama 7 tahun untuk mengurangi tarif hingga 5% atau kurang. Meskipun negara-negara anggota didorong untuk mengurangi tingkat tarif tahunanya, namun mereka diberikan kebebasan untuk membuat rencana individualnya masing-masing untuk mengurangi bea masuk.

Perkembangan terakhir yang terkait dengan AFTA adalah adanya kesepakatan untuk menghapuskan semua bea masuk impor barang bagi Brunai Darussalam pada tahun 2010, Indonesia, Malaysia, Philippines, Singapura dan Thailand, dan bagi Kamboja, Laos, Myanmar dan Vietnam pada tahun 2015.

d. Rangkuman

Kapitalisme adalah sistem perekonomian yang memberikan kebebasan secara penuh kepada setiap orang untuk melaksanakan kegiatan perekonomian seperti memproduksi baang, manjual barang, menyalurkan barang dan lain sebagainya. Perkembangan perdagangan internasional pada awalnya telah diwarnai denga pasar bebas. Pasar bebas pada awalnya membawa harapan tentang semakin mudahnya aliran barang dan jasa antar negara sehingga memicu peningkatan kualitas dan kualitas brang yang diperdagangkan karena terkait dengan persaingan yang tinggi.

NAFTA merupakan suatu bentuk organisasi kerjasama perdagangan bebas negara-negara Amerika Utara: Amerika Serikat, Kanada dan Meksiko. Pada hakekatnya NAFTA telah terbentuk sejak tahun 1988, karena sejak tahun tersebut telah dimulai kerjasama pedagangan bebas antara Amerika Serikat dan Kanada. Pada saat itu kerjasama ekonomi antara Kanada dan Amerika tersebut masih bersifat bilateral, dalam rangka memperbaiki kondisi perekonomian Kanada yang semakin memburuk diakibatkan meningkatnya pengangguran dan banyaknya perusahaaan-perusahaan Kanada yang memindahkan investasi ke Amerika Serikat.

Pada dasarnya NAFTA merupakan organisasi yang menjanjikan kemudahan bagi negara-negara persertanya di bidang ekonomi, mulai dari diberikannya pembebasan tarif bea masuk bagi komoditi-komoditi tertentu hingga adanya perlakuan adil terhadap penanam modal asing yang akan menanamkan modalnya di masing-masing negara peserta. NAFTA

didirikan pada tanggal 12 Agustus 1992 di Washington DC oleh wakil-wakil dari pemerintahan Kanada serta pemerintahan tuan rumah yaitu Amerika Serikat. Dan diresmikan pada tanggal 1 Januari 1994. NAFTA menghilangkan semua batas-batas nontarif bagi perdagangan sektor pertanian antara Amerika dan Meksiko. Ketentuan-ketentuan agrikultural Amerika-Kanada (FTA, Free Trade Agreement) berdampak sejak 1989 digabungkan dengan NAFTA. Dengan ketentuan ini semua tarif pada perdagangan sektor pertanian antara Kanada dan Amerika dicakup oleh tariff-rate quotas (TRQ's) dihapus sejak 1 Januari 1998.

ASEAN Free Trade Area (AFTA) merupakan wujud dari kesepakatan negara-negara ASEAN untuk membentuk suatu kawasan perdagangan bebas dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional ASEAN dengan menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia serta menciptakan pasar regional bagi 500 juta lebih penduduknya. Pendirian AFTA diawali dengan kesepakatan negara anggota ASEAN tentang ASEAN Preferential Trade Association (PTA) pada tahun 1977 yang bertujuan untuk memberik keuntungan-keuntungan perdagangan bagi negara-negara yang berasal dari ASEAN. PTA ini merupakan kesepakatan untuk mengurangi hambatan perdagangan terhadap produk-produk tertentu.

Perkembangan terakhir yang terkait dengan AFTA adalah adanya kesepakatan untuk menghapuskan semua bea masuk impor barang bagi Brunai Darussalam pada tahun 2010, Indonesia, Malaysia, Philippines, Singapura dan Thailand, dan bagi Kamboja, Laos, Myanmar dan Vietnam pada tahun 2015.

e. Latihan

1. Melalui diskusi peserta dapat menjelaskan factor-faktor pendukung perkembangan kapitalisme dunia
2. Peserta dapat menguraikan dinamika perkembangan kapitalisme internasional dan lahirnya NAFTA
3. Peserta dapat menjelaskan proses pelaksanaan kebijakanperdagangan bebas Asean (AFTA).

C. PENUTUP

Materi di dalam modul ini merupakan kumpulan dari berbagai kompetensi dan sub kompetensi yang dianggap dapat mewakili berbagai materi yang ada di dalam materi sejarah. Dengan modul pelatihan ini diharapkan peserta atau guru sejarah yang ikut didalam Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) dapat menambah wawasan keilmuan kesejarahan yang semakin bekembang seiring semakin berkembangnya metode dan metodologi sejarah, yang kemudian memunculkan penemuan-penemuan baru dari berbagai hasil penelitian dari para sejarawan.

Kehadiran modul ini, selain merupakan tuntutan dari pelaksanaan PLPG juga merupakan tanggung jawab ilmiah untuk menyebarkan berbagai hasil penelitian yang kemudian dituangkan dalam bentuk materi sejarah, dengan maksud guru-guru peserta PLG dapat menjadi guru profesional di bidang kesejarahan.

Semoga kehadiran modul ini dapat menjembatani kesenjangan materi sejarah yang dirasakan oleh guru-guru sejarah di sekolah selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulgani, Ruslan. 1963. *Penggunaan Ilmu Sejarah,*, Jakarta: Prapanca.

Abdullah, Taufik. 1985*. Ilmu Sejarah dan Historiografi*. Jakarta: Gramedia

Ali, Muhammad. 1963. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia,* Jakarta: Bhatara.

Anderson, McVey. 2001. *Kudeta 1 Oktober 1965, Sebuah Analisis Awal,* Yogyakarta: LKPSM/Syariat.

Burke, Peter. 2001. *Sejarah dan Teori Sosial.*Terjemahan Mestika Zed. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Cribb, Robert and Brown Colin (1995) Modern History Indonesia A History Since 1945, London: Longman

Dahm, Bernard (1971) History of Indonesia in The Twentieth Centryry, New York : Praeger Publisher.

Djanwar. 1986. *Mengungkap Penghianatan/Pemberontakan G30S/PKI.* Bandung: Yrama Widya.

Dinut,A. 1993. *Dokumen Terpilih Sekitar Pemberontakan G 30S/PKI.* Jakarta: Lembaga Pertahanan Nasional.

Feit, H.2001. *Soekarno dan Militer Dalam Demokrasi Terpimpin.* Jakarta: Sinar Harapan.

Feith, Herbert (1968) The Decline of Consititusional democracy Indonesia, New York: Cornell University Press.

Gazalba, Sidi. 1966. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu.* Jakarta: Bharatara.

Gottschalk. 1985. *Mengerti Sejarah.* Terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Harnoko, A.D. 1982. *Munculnya Orde Baru 1966 dan Pengaruh Menjelan Pemilihan Umum 1971*. Yogyakarta: Skripsi Sarjana Sejarah Fakultas Sastra UGM.

Kahin, George Mc. Turnan (1952) Nationalisme and Revolution in Indonesia, London: Cornell University Press.

Kansil, dkk. 1970. *Kitab Himpunan Hasil Karya MPRS. Bagian I*. Djakarta: Erlangga.

Kartodirjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah.* Jakarta: Gramedia Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta. Bentara Budaya.

__________. 2003. *Metodologi Sejarah.* (Edisi Kedua). Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.

Moedjanto, G (1981) Indonesia Abad Ke 20 Dari Perang Kemerdekaan I Sampai Pelita III A. Yogyakarta: Kanisius.

Ricklefs, MC (1995). Sejarah Indonesia Modern Pernejemah Drs. Dharmono Hardjowidjono: Yogykarta: Gajah Mada University Press.

Reiner, G.J. 1997. *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*. (Terjemahan Muin Umar). Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Rumeksa. (1978). Sejarah Perkembangan Ekonomi Indonesia, Yogyakarta: Institut Press Ikip Jogjakarta.

Scot, P.D. 1998. *Konspirasi Soeharto-CIA, penggulingan Soekarno 1965-1967.* Surabaya: PMII Unair.

Sartono Kartodirdjo (1975) Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI. Jakarta: Depdikbud.

Sasono, A. 1997. *Tri Tura dan HANURA. Perjuangan Menumbangkan Orde Lama dan Menegakkan Orde Baru.* Jakarta: Yenense Mitra Sejati.

Soetrisno, S. 2003. *Kontroversi dan Rekonstruksi Sejarah.* Yogyakarta: Media Pressindo.

Soerojo,S. 1988. *Siapa Menabur Angin Akan Menuai Badai*. Jakarta: CV. Sri Murni.

Subagyo. Tanpa Tahun. Usaha Mengisi Kemerdekaan Indonesia Masa Orde Baru. Modul 17. Tanpa Kota: Tanpa Penerbit.

---------------. 1969. *Putusan-putusan Sidang Istimewa MPRS Pada Tahun 1967.* Jakarta: Djakarta:Pradnja Paramita.

---------------. 1980. *30 Tahun Indonesia Merdeka.* Jakarta. PT. Tira Pustaka.

---------------. 1994. *Gerakan 30 September, Pemberontakan Partai Komunis Indonesia. Latar Belakang, aksi dan penumpasannya.* Jakarta: Sekretariat Negara RI.

---------------. 1969. *Rencana Pembangunan Lima Tahun 1969/70-1973/74.* Jakarta: Percetakan Negara RI.

---------------. 1995. *Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.* Ketetapan MPR No.II/MPR/1978. Jakarta: BP-7 Pusat.

---------------. 1988. *Rangakaian Pemberontakan Komunis di Indonesia.* Jakarta: LSIK.

---------------. 1995. *Bayang-Bayang PKI.* Jakarta: ISAI.

---------------. 1994. *Naskah Asli Supersemar tak akan Saya Serahkan.* Jawa Pos, Minggu 27 Maret 1994.

---------------. 1994. *Supersemar itu Suatu Mukjizat*. Forum Keadilan No. 24 Tahun II.31 Maret 1994, hal. 74-92.

Tamburaka, Ruslam. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat dan IPTEK.* Jakarta. Rineca Cipta

The Kian Wie (1996) *Penanaman Modal Asing Langsung di Indonesia Sejak Kemerdekaan,* Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan Kemasyarakat dan Kebudayaan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PMB-LIPI)